



Nama : Ahmad Mafaid Nasution  
Nim : 91212022668  
Judul : Pengamalan Shalat Hadiah Untuk Orang Yang Telah Meninggal di Kampung Mesjid Kec. Kualuh Hilir Kab. Labuhanbatu Utara

## ABSTRAK

Shalat dan doa yang menjadi media komunikasi orang beriman dengan Tuhannya, setiap hari membuat hati tenang dan tentram. Satu kondisi hati yang dirasakan oleh orang-orang beriman dan tidak didapatkan oleh kaum materialistis. Shalat adalah saat-saat naiknya ruh yang dengannya seseorang terbebas dari perhatiannya terhadap tetek bengek kehidupan dunia. Ia menghadap Tuhannya dengan memuji-Nya sebagaimana layaknya, menyeru dan memohon penuh harap dan tunduk. Dibalik komunikasi dengan Allah ini tersimpan kekuatan ruhani, tambahan motivasi dan ketenangan jiwa. Oleh karena itu, Allah menjadikan shalat sebagai senjata orang mukmin dalam mengarungi samudra kehidupan dalam menghadapi beragam masalah dan problem. Karena pentingnya Shalat dalam kehidupan beragama muncul suatu amalan yang terjadi di masyarakat, ketika ada seseorang meninggal dunia, maka orang yang masih hidup akan melaksanakan Shalat Sunnah Hadiah yang dihadiahkan kepada si mayat dengan tujuan untuk menolongnya di dalam kubur, inilah yang terjadi di Kelurahan Kampung Mesjid Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap kasus-kasus yang di dalamnya tercakup masalah yang diteliti mengenai sifat-sifat, karakteristik dan faktor tertentu. Maka cara yang dilakukan untuk menghimpun data adalah dengan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hukum pelaksanaan Shalat Hadiah yang dihadiahkan untuk orang yang telah meninggal dunia, untuk mengetahui tata cara pelaksanaan serta manfaatnya pada masyarakat Kampung Mesjid Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Penyelesaian permasalahan yang ada dalam pokok masalah adalah bahwa ada sebagian orang Islam, khususnya di Kampung Mesjid melaksanakan Shalat Hadiah yang dilakukan untuk menolong si mayat dalam kuburnya. Biasanya Shalat tersebut dilaksanakan pada malam pertama setelah mayat dimasukkan ke dalam kubur. Amalan tersebut sudah cukup lama dan sudah turun temurun dilakukan oleh masyarakat Kampung Mesjid, kendati demikian amalan ini jika ditinjau dari hukum Islam masih menimbulkan kontroversi yang bersifat negatif dan positif.

## **ABSTRACT**

Name : Ahmad Mafaid Nasution  
Subjec : Gift's Prayer Practice For Corpse in Kampung Mesjid in District of  
Kualuh Hilir, North Labuhanbatu  
Supervisor : 1. Prof. Dr. Ahmad Qorib, MA  
2. Dr. Hasan Mansur Nasution, MA

Prayer and supplication were being medias for the faithful bandman to communicate the God which gives calmness and comforness for the heart every day. One condition of the heart that is felt by believers and not obtained by the materialistic. Prayer is rising moments with one's soul free from concern for life's trappings. He went to his Lord with His praise, as appropriate, calling and begging hopeful and adhernce. Behind communication with the spiritual power of God is stored, additional motivation and peace of mind. Therefore, God made prayer as a weapon of the believers in sailing the ocean life in the face of a variety of issues and problems. Because of the importance of prayer in religious life appears a practice that occurs in the community, when someone dies, the people who are still alive will implement the Sunnah Prayers Prizes awarded to the corpse with the purpose to help him in the grave, this is what happens in Kampung Mesjid in District of Kualuh Hilir, North Labuhanbatu.

This research is a descriptive study that is described systematically, factual and accurate to cases in which the issues examined included about characteristics and specific factors. So way to do this is collecting data by qualitative research method. The purpose of this study was to determine how are the law implementation Gift's Prayer awarded to people who have passed away, to check procedure of it implementation and its benefits to society in Kampung Mesjid in District of Kualuh Hilir, North Labuhanbatu.

The solution of the existing problems in the principal problem is that there are some Muslims, especially in Kampung Mesjid that the Gift's Prayer implement was done to help the corpse in the grave. The prayer is usually held on the first night after the corpse were buried in the grave. The practice is quite old and have been hereditary done by the community of Kampung Mesjid, even so this practice if it is evaluated from Islam law still raises controversion negatively and positively.

## ملخص

الإسم	: احمد مفائد ناسوتيون
رقم الطالب	: 91212022668
الموضوع	: ممارسة صلاة الهدية للميت في كفوع مسجد حى كوالوه هيلير بلدة لابوهان باتو الشمالية
المؤدّب	: 1. فروفوسور. دكتور. احمد قريب، م أ 2. دكتور. حسن منصور ناسوتيون، م أ

أصبح الدعاء والصلاة وسيلتين من وسائل اتصال المؤمن برّبه يوميًا، يكوّنان القلب مطمئنًا ومستريحًا، هذا الشأن يشعره المؤمن ولن يجده المادّيون. وفي أثناء الصلاة، ارتفعت الروح تحزّر بها اهتمام المؤمن بالأمور الدنيويّة. وهو يقابل ربه بحمده، يدعوه ويرجو منه بكل انقياد وخضوع، ولكن خلف هذا الاتصال يحتوى قوّة روحانيّة وازدياد تشجيع واطمئنان النفس. لذا، جعل الله الصلاة سلاحًا للمؤمن في خوض الحياة بمسائلها وقضاياها لضرورة الصلاة في الحياة الدنيويّة، ظهرت عادة في وسط المجتمع وهي عندما مات أحد، قام أهله بصلاة الهدية المسنونة للميت بهدف مساعدته في البرزخ. جرت هذه العادة في كفوع مسجد حى كوالوه هيلير بلدة لابوهان باتو الشمالية.

اتصف هذا البحث بشكل وصفي وهو بتصوير القضايا التي يتناول البحث عليها بحسب النظام والواقع والدقة في جميع أوصافها ومميّزاتها وعواملها المعينة بهذه الصيغة، فطريقة جمع اللوائح هي بالطريقة النوعيّة أو الكيفيّة. يهدف هذا البحث إلى معرفة حكم أداء صلاة الهدية للميت وكيفية أدائها وفوائدها لمجتمع كفوع مسجد حى كوالوه هيلير بلدة لابوهان باتو الشمالية.

تحليل القضية الأساسيّة في هذا البحث هو أن بعض المسلمين على وجه الخصوص في كفوع مسجد يؤدّون صلاة الهدية بهدف مساعدة الميت في البرزخ. تقام هذه الصلاة في الليلة الأولى بعد دفن الميت. جرت هذه العادة سنوات عدّة بشكل توارثي قام بها المجتمع كفوع مسجد. ولكن الأسف، فرالت هذه العادة تثير اختلافًا شائعًا بين السليبيّة والإيجابيّة.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa penulis persembahkan ke hadirat Allah swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam keharibaan junjungan alam Rasulullah Muhammad saw. Pemimpin umat untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk memperoleh gelar Magister Hukum Islam (M. H.I) pada Program Studi Hukum Islam Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan, penulis menyusun tesis dengan judul : **"PENGAMALAN SHALAT HADIAH UNTUK ORANG YANG TELAH MENINGGAL DI KAMPUNG MESJID KECAMATAN KUALUH HILIR KABUPATEN LABUHANBATU UTARA"**.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa bantuan, arahan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan sumbangsuhnya secara langsung maupun tidak langsung.

Kata terima kasih yang terdalam terutama penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis ayahanda Ahmad Darwis Asdani dan ibunda tercinta Ummi Tiah yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik penulis, semoga Allah selalu mengampuni dan merahmati serta memberikan keselamatan kepada mereka di dunia dan akhirat, dan juga kepada seluruh keluarga tercinta.

Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Qorib, MA sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. H. Hasan Mansur Nasution, MA sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela-sela kesibukan dan aktifitas mereka untuk membimbing dan memberikan masukan-masukan demi kesempurnaan penulisan tesis ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Direktur Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan Bapak Prof. Dr. Ramli Abdul Wahid,

MA dan juga kepada Ketua Prodi Hukum Islam Bapak Dr. M. Jamil, MA yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Medan, serta kepada seluruh Dosen, Pegawai, dan teman-teman Program HUKI angkatan 2012.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih terdapat kekurangan dan memerlukan masukan untuk dapat disempurnakan. Untuk itu kritik dan saran dalam penyempurnaan tesis ini sangat diharapkan.

Ahirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri. Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk kita semua, Amin.

Medan, 25 Agustus 2014 M  
29 Syawal 1435 H

Penulis

**Ahmad Mafaid Nasution**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988 Nomor : 158/98 dan 0593b/1987.

Di bawah ini disajikan daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	£	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	¥	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	©	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ı	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	«	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	-	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	§	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	—'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

تقلب	ditulis	Taqalluba
حجاج	ditulis	Hajjâj

## III. Ta' Marbûtah Di Akhir Kata

- i. Bila dimatikan tulis h

هدية	ditulis	Hadiyah
فائدة	ditulis	Faidah

Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, jalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

- ii. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

حكمة الأولياء	ditulis	Hikmah al-auliya'
---------------	---------	-------------------

- iii. Bila ta' marbûtah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

صلاة الهدية	ditulis	Shalat hadiah
-------------	---------	---------------

#### IV. Vokal Pendek

_____	Fathah	ditulis	a
_____	Kasrah	ditulis	i
_____	Dammah	ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif بخاري	ditulis ditulis	â Bukhârî
2	Fathah + ya' mati مستشفى	ditulis ditulis	â Muta;fâ
3	Kasrah + ya' mati حميد	ditulis ditulis	î Hamîd
4	Dammah + wawu mati بلوغ	ditulis ditulis	û Bulûgh

#### VI. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati ويلكم	ditulis ditulis	ai Wailakum
2	Fathah + wawu mati نوم	ditulis ditulis	au Naum

#### VII. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan

أأتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

#### VIII. Kata Sandang Alif + Lam

##### i. Bila Diikuti Huruf Qamariah

القرآن	ditulis	Alquran
القياس	ditulis	Al-qiyas

##### ii. Bila Diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan Huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el) nya.

السماء	ditulis	As-Sama
الشمس	ditulis	Asy-Syams

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>TRANSLITERASI</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Batasan Istilah .....	9
E. Kerangka Teori .....	11
F. Metodologi Penelitian .....	13
G. Garis Besar Isi Tesis .....	18
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b> .....	20
A. Shalat .....	20
B. Shalat Sunnah .....	25
C. Tentang Kematian dan Azab Kubur .....	27
D. Hadiah dan Shalat Hadiah .....	36
a. Pengertian Hadiah .....	36
b. Pengertian Shalat Hadiah .....	38
c. Hadiah Pahala .....	39
d. Manfaat Shalat Hadiah .....	47
E. Landasan Hukum Pelaksanaan Shalat Hadiah .....	47
F. Tata Cara Pelaksanaan Shalat Hadiah .....	58

<b>BAB III</b>	<b>: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	63
	A. Letak Geografis Kecamatan Kualuh Hilir	63
	B. Pemerintahan	66
	C. Penduduk dan Tenaga Kerja	67
	D. Sosial	71
	E. Pertanian	73
	F. Industri, Perdagangan, Listrik dan Air Minum	74
	G. Transportasi dan Komunikasi	75
<b>BAB IV</b>	<b>: DESKRIPSI DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN SHALAT HADIAH DI KELURAHAN KAMPUNG MESJID KECAMATAN KUALUH HILIR KABUPATEN LABUHANBATU UTARA</b>	76
	A. Pandangan Masyarakat Kampung Mesjid Tentang Shalat Hadiah	76
	B. Realisasi Shalat Hadiah di Kelurahan Kampung Mesjid Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara	77
	C. Pelaksanaan Shalat Hadiah di Kelurahan Kampung Mesjid Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara	80
	D. Pandangan Masyarakat Kampung Mesjid Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara Terhadap Manfaat Shalat Hadiah	88
	E. Analisis	91
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP</b>	97
	A. Kesimpulan	97
	B. Saran-saran	99
	C. Penutup	101
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	102
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



perempuan yang *mukallaf* (orang yang telah baligh dan berakal) untuk mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam. Perintah itu tetmaktub dalam firman-Nya :



Artinya : *Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. (Q.S. al-Baqarah : 43)*

Shalat lima waktu hukumnya wajib, dan semestinya setiap muslim melaksanakan shalat tidak hanya sebatas menggugurkan kewajiban, tetapi merupakan sebuah kebutuhan, baik rohani maupun lahiriyahnya. Selain shalat wajib, ada shalat sunnat. Shalat sunnat adalah shalat yang dilakukan di luar ibadah shalat wajib. Kita pun dianjurkan untuk melaksanakan shalat sunnat. Shalat wajib ibarat modal, sedangkan shalat sunnat adalah keuntungannya.

Selain shalat *fardlu*, umat Islam juga dianjurkan untuk melaksanakan shalat sunnat. Shalat sunnat pun memiliki fadhilah atau manfaat, baik dalam urusan dunia maupun akhirat. Salah satu fadhilahnya adalah mendekatkan diri kepada Allah dan menjadikan pelakunya dicintai Allah SWT.

Dari Ummu Habibah *radhiyallahu ‘anha*, Istri Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda :

مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يُصَلِّيَ لِلَّهِ كُلَّ يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً تَطَوُّعًا غَيْرَ فَرِيضَةٍ إِلَّا بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ أَوْ إِلَّا بَنَى لَهُ بَيْتًا بَعْدُ قَالَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ فَمَا بَرِحْتُ أُصَلِّيهِنَّ بَعْدُ<sup>3</sup>

Artinya : *“Tidaklah seorang hamba yang muslim melakukan shalat sunnat yang bukan wajib karena Allah, (sebanyak) dua belas rakaat dalam setiap hari, melainkan Allah akan membangunkan baginya sebuah rumah (istana) di surga.”* (Kemudian) Ummu Habibah *radhiyallahu ‘anha* berkata, *“Setelah aku mendengar Hadis ini aku tidak pernah meninggalkan shalat-shalat tersebut.”*

<sup>3</sup> Yahya bin Syaraf an-Nawawi, *Sahih Muslim* (Kairo: Daarul Ghaddi al-Jadid, 2008), juz VI, h. 11

Shalat sunnat (shalat *nafilah*) adalah shalat tambahan di luar shalat *fardhu*, bila dikerjakan akan mendapat pahala tetapi bila ditinggalkan tidak berdosa. Shalat sunnat terbagi dua yaitu:

1. Shalat sunnat yang dilaksanakan secara berjamaah. Shalat sunnat jenis ini status hukumnya adalah *muakkad*, contohnya: shalat idul fitri, idul adha, tarawih, istisqa, khusuf dan khusuf.
2. Shalat sunnat yang dikerjakan secara *munfarid* (sendiri-sendiri). Status hukumnya ada yang *muakkad* seperti: shalat sunnat rawatib dan tahajjud. Ada pula yang status hukumnya sunnat biasa (*ghairu muakkad*) seperti: shalat tahiyatul masjid, shalat dhuha, shalat witr, dan lain-lain.

Shalat-shalat sunnat yang mengiringi shalat-shalat fardhu ada tujuh belas rakaat: yaitu dua rakaat shalat Fajar, empat rakaat sebelum shalat Zuhur, dua rakaat sesudah Zuhur, empat rakaat sebelum Asar, dua rakaat sesudah Maghrib, dan tiga rakaat sesudah Isyak, yang satu rakaat untuk diganjilkan.<sup>4</sup>

Para Ulama Mazhab Syafi'i berbeda pendapat mengenai banyaknya rakaat dalam shalat-shalat sunnat yang mengiringi shalat *fardlu*. Kebanyakan dari mereka mengatakan banyak rakaatnya ada sepuluh. Yang dimaksud dengan shalat sunnat di sini ialah shalat sunnat *ar-Ratibah al-Muakkadah*. Kalau tidak shalat sunnat *ar-Ratibah al-Muakkadah*, biasanya pengarang menyebutnya sebagai sunnat begitu saja.

Sepuluh rakaat itu ialah dua rakaat sebelum Subuh, dua rakaat sebelum Zuhur, dua rakaat sesudah Zuhur, dua rakaat sesudah Maghrib, dan dua rakaat sesudah Isyak. Hujjah yang menunjukkan kebenaran ketetapan ini, yaitu Hadisnya Ibnu 'Umar R.A. beliau berkata :

صليت مع النبي صلى الله عليه وسلم ركعتين قبل الظهر و ركعتين بعدها، و ركعتين بعد المغرب، و ركعتين بعد العشاء.

Artinya : "Aku pernah shalat bersama Rasulullah SAW. Dua rakaat sebelum Zuhur dan dua rakaat sesudah Zuhur, dua rakaat sesudah Maghrib dan dua rakaat sesudah Isyak.

Ibnu 'Umar r.a. berkata lagi: pernah Hafshah binti 'Umar memberitakan kepadaku :

كان يصلى ركعتين خفيفتين بعد ما يطلع الفجر.

---

<sup>4</sup> Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad al-Husaini, *Kifayatul Akhyar*, terj. Syarifuddin Anwar dan Mishbah Musthafa, *Kelengkapan Orang Shaleh* (Surabaya: CV. Bina Iman, 2007), h. 190

Artinya : "Bahwa Rasulullah SAW. melakukan shalat ringan dua rakaat sesudah terbit fajar". (Riwayat Bukhari dan Muslim)

Selain daripada shalat-shalat sunat yang terdapat sebelum dan sesudah shalat fardlu yang lima, yang dinamakan rawatib, maka masih banyak lagi "shalat-shalat sunat" yang dengan mengerjakannya insya Allah akan mendapat ganjaran besar dari Allah. Umpamanya shalat "tengah malam" Allah berfirman:



Artinya : Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji. (Q.S. al-Israa : 79)

Allah juga berfirman:



Artinya : Di dunia mereka sedikit sekali tidur di waktu malam. (Q.S. adz-Zariyat : 17)

Shalat Tahajjud itu asal mulanya hukumnya wajib. Lalu kewajiban itu *dinasakh* (diganti). Di dalam sebuah Hadis dikatakan :<sup>5</sup>

عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ دَأْبُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ، وَفُزِيَةٌ لَكُمْ إِلَى رَبِّكُمْ وَمَكْفَرَةٌ لِلْسَّيِّئَاتِ وَمَنْبَأَةٌ عَنِ الْإِثْمِ (رواه الحاكم)

Artinya : Biasakanlah shalat malam. Karena shalat malam itu adalah kebiasaannya orang-orang saleh sebelum kamu. Shalat malam dapat mendekatkan kepada Tuhanmu, dapat melebur dosa-dosamu dan dapat menyelamatkan dirimu dari dosa.

Ketahuiilah, bahwa shalat di tengah malam itu lebih utama, sebab Nabi pernah bersabda ketika beliau ditanya mengenai shalat apa yang lebih utama setelah shalat fardlu. Ketika itu Nabi menjawab: "Shalat pada waktu tengah malam" selain daripada itu, beribadah pada waktu tengah malam itu memang lebih berat dirasakan, dan banyak orang yang melalaikannya.

Justeru karena itu, jika kita menginginkan keselamatan/kebahagiaan akhirat, maka perbanyaklah mengerjakan "shalat-shalat sunat" di tiap-tiap hari dan malam, kiranya kita akan memperoleh ganjaran kebaikan.

Ada juga shalat Hadiah, diriwayatkan bahwa pada malam pertama dari mait dikebumikan, sungguh hebat suasana yang datang kepada mait itu. Oleh karena itu, sebagai penolong doa bagi yang berpulang kerahmatullah itu, dianjurkan begi keluarga yang meninggal itu agar melakukan "sembahyang sunat

<sup>5</sup> Ibid., h. 192

Hadiyah" bagi si mayit. Semoga di dalam kuburnya dikaruniai Allah kebaikan dan kebahagiaan yang sempurna dan menggembirakan.<sup>6</sup>

Ibnul Qayyim berkata, tuntunan Rasulullah dalam masalah jenazah adalah tuntunan yang paling sempurna, berbeda dengan tuntunan umat-umat lainnya. Pengurusan jenazah yang diajarkan Rasulullah mengandung penghambaan terhadap Allah dalam bentuknya yang paling sempurna. Tuntunan tersebut juga mengandung kebaikan bagi sang mayit dan membawa manfaat baginya ketika ia berada dalam kubur serta ketika hari kebangkitan.<sup>7</sup> Tuntunan Rasulullah mencakup tata cara menjenguk seseorang ketika sakit, mentalqinnya ketika ajal menjemput, membersihkannya ketika mati, dan menyiapkannya untuk menghadap Allah dalam kondisi yang paling baik. Setelah itu orang-orang Islam berdiri dalam barisan untuk menshalatinya; memuji Allah, bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. serta memohonkan ampunan dan rahmat-Nya untuk sang mayat. Setelah mayat dikuburkan, orang-orang muslim berdiri disisi kuburnya memohon kepada Allah agar ia diteguhkan. Kemudian mereka menziarahinya dan mengirimkan doa kepadanya sebagaimana ketika ia masih hidup. Mereka juga berbuat baik kepada keluarga dan kerabat yang ditinggalkannya, di samping melakukan hal-hal baik lainnya.

Semasa arwah hidup dahulu, pernahkah anda menggembirakan hatinya dengan memberi hadiah walaupun sekali? Sebagai anak yang baik tentu akan memberinya hadiah setiap kali mendapatkan gaji sebagai balasan atas jasa yang telah membesarkan anda. Dan setelah arwah tiada, sebaik-baik hadiah untuknya adalah doa serta menghadihkan bacaan surah-surah serta mengadakan tahlil baginya. Anak yang soleh setiap kali shalat akan senantiasa mendoakan kepada ibubapanya. Anak-anak yang tidak berdoa kepada arwah ibubapanya setiap kali selepas shalat adalah anak yang durhaka.

Dengan Sembahyang Hadiah ini, diharapkan kemungkinan siksaan yang akan dialami oleh arwah itu akan terelak. Semoga Allah SWT. dengan sifat-Nya yang Rahman dan Rahim itu akan memberi kebaikan dan kebahagiaan yang abadi.

Shalat Hadiah tersebut diamalkan oleh mayoritas masyarakat Kampung Mesjid, setelah mayat dikuburkan maka para sanak famili, jiran, tokoh agama atau ustadz dan tokoh masyarakat sekitar akan melaksanakan shalat sunnat atau shalat Hadiah yang ditujukan untuk si mayat tersebut. Shalat Hadiah ini telah diamalkan oleh masyarakat Kampung Mesjid sejak dahulu dan terus berlangsung hingga sekarang. Untuk pelaksanaan shalat Hadiah biasanya dilakukan setelah mayat dikuburkan, yaitu setelah shalat Magrib atau Isya dengan cara menunjuk orang tertentu serta memberikan amplop yang berisi uang yang bertuliskan shalat Hadiah unuk Fulan bin Fulan.

<sup>6</sup> H. Abubakar Ya'qub, *Jenis-jenis Sembahyang Sunat* (Medan: Firma Islamyah, 1980), h.

<sup>7</sup> Saleh al-Fauzan, *Fiqh Sehari-hari* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 220

Namun sebagian orang ada yang menolak dengan mengatakan bahwa shalat Hadiah adalah bid'ah karena tidak ada petunjuk dari Rasulullah, dalam nas al-Qur'an dan Hadis juga tidak didapati hal demikian, maka yang melakukan shalat tersebut adalah sesat. *Na'udzu billah.*

Kelurahan Kampung Mesjid adalah pusat dari Kecamatan Kualuh Hilir dalam pemerintahan Labuhanbatu Utara. Kehidupan beragama masyarakat Kampung Mesjid sangat bagus, lebih-lebih dalam masalah ibadah. Masyarakat Kecamatan Kualuh Hilir umumnya bermazhab Imam Syafi'i, sementara itu sebagian besar masyarakat Kampung Mesjid berorganisasi al-Washliyah atau lebih dikenal dengan kaum tua yang berlandaskan atas Imam Syafi'i. Mereka mempunyai banyak ustadz yang berasal dari sekolah-sekolah agama di Sumatera Utara, seperti tamatan Aliyah al-Washliyah, al-Qismul Aly, dan pesantren. Dan banyak juga alumni Perguruan Tinggi Islam yang biasa mereka jadikan tumpuan untuk belajar dan bertanya masalah keagamaan, tidak terkecuali masalah shalat Hadiah untuk orang yang telah meninggal dunia.

Terkait masalah shalat Hadiah ini, penulis pernah bertanya kepada H. Ahmad Fauzi Hasibuan yaitu salah seorang ustadz yang ada di Kampung Mesjid, beliau adalah guru penulis -semoga Allah memberikan kesehatan dan keselamatan padanya- dan beliau juga yang mengajari penulis ketika mengenyam pendidikan di MTs.S al-Washliyah Kampung Mesjid. Beliau berkata, sejauh ini saya tidak mendapati Hadis kongkrit yang membicarakan tentang shalat Hadiah tersebut. Namun, riwayat dan tatacara pelaksanaannya ada di dalam kitab Perukunan. Sebagai seorang hamba yang *dhaif* dan tidak memiliki banyak ilmu tentang itu maka saya mengikut apa yang ada di dalam kitab Perukunan.

Beranjak dari problematika tersebut, penulis merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam lagi bagaimana hukum melaksanakan shalat Hadiah untuk orang yang telah meninggal dunia? Dikarenakan oleh masyarakat Kualuh Hilir khususnya Kelurahan Kampung Mesjid banyak mengamalkannya. Yang mana hal tersebut mereka lakukan sebagai penolong bagi mayat di dalam kuburnya agar dikaruniai Allah kebaikan dan kebahagiaan yang sempurna dan menggembirakannya.

Untuk lebih lanjut, penulis tertarik untuk membahas dan akan mengadakan penelitian berbentuk tesis, yang akan dituangkan dengan judul: **PENGAMALAN SHALAT HADIAH UNTUK ORANG YANG TELAH MENINGGAL DI KAMPUNG MESJID KEC. KUALUH HILIR KAB. LABUHANBATU UTARA.**

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan penulis menyelesaikan penelitian ini, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas kepada perumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hukum pelaksanaan Shalat Hadiah yang dihadiahkan untuk orang yang telah meninggal dunia menurut masyarakat Kampung Mesjid Kec. Kualuh Hilir Kab. Labuhanbatu Utara dan bagaimana dalil yang mereka gunakan?
2. Bagaimana tatacara pelaksanaan Shalat Hadiah di Kampung Mesjid Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara?
3. Bagaimana pandangan masyarakat Kampung Mesjid Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara terhadap manfaat Shalat Hadiah?
4. Apakah dalil tentang Shalat Hadiah cukup kuat?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana hukum pelaksanaan Shalat Hadiah yang dihadiahkan untuk orang yang telah meninggal dunia menurut masyarakat Kampung Mesjid Kec. Kualuh Hilir Kab. Labuhanbatu Utara dan bagaimana dalil yang mereka gunakan.
2. Untuk mengetahui tatacara pelaksanaan Shalat Hadiah di Kampung Mesjid Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Untuk mengetahui Bagaimana pandangan masyarakat Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara terhadap manfaat Shalat Hadiah.

### D. Batasan Istilah

Suatu istilah kemungkinan mengandung pengertian yang berbeda-beda sehingga dapat menimbulkan interpretasi yang berbeda pula. Oleh sebab itu, untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, penulis merasa perlu untuk memberikan batasan istilah yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti sebagai berikut :

#### 1. Shalat

Shalat adalah rukun Islam yang kedua yang harus dilaksanakan oleh tiap-tiap muslim mukallaf. Shalat menurut bahasa adalah doa. Firman Allah Ta'ala : *وَصَلِّ عَلَيْهِمْ* "berdolah kamu untuk orang-orang yang beriman itu". ( Q.S. at-Taubah: 104)

Sedangkan menurut syara' ialah :<sup>8</sup>

الصلاة في الشرع عبارة عن أقوال وأفعال مفتتحة بالتكبير و مختتمة بالتسليم بشروط

Artinya : "Menurut syara' shalat itu berupa ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu"

Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang mukallaf. Islam didirikan atas lima sendi, salah satunya adalah shalat. Shalat merupakan rukun Islam (sendi) kedua setelah Syahadat, maka siapa yang mendirikan shalat berarti ia mendirikan Islam, dan siapa yang meninggalkan shalat berarti ia meruntuhkan Islam.

## 2. Shalat Sunnah/Nafilah

Kata **التَّعَلُّ** menurut arti bahasanya adalah "tambahan", sedangkan menurut istilah syara' berarti : Perbuatan yang kalau dilakukan mendapat pahala, tetapi kalau ditinggalkan tidak mendapat dosa/siksa. "an-Nafil" bisa disebut dengan "at-Tathowwu", atau "al-Mustahab", dan juga bisa "al-Mandub".<sup>9</sup>

Pahala shalat *fardlu* melebihi 70 kali lipat pahala shalat sunnah (*nafl*), seperti dinyatakan dalam Hadit yang *dishahihkan* oleh Abi Khuzaimah. Justru disunnahkan untuk melakukannya supaya dapat menyempurnakan kekurangan-kekurangan di dalam melakukan Shalat *fardlu*. Dan lain dari itu, supaya kedapatan pula -kelak di Akhirat- sebagai pengganti Shalat *fardlu* yang terlanjur telah ditinggalkan karena udzur misalnya lupa, sebagaimana yang telah diatur dengan *nash*.<sup>10</sup>

## 3. Shalat Hadiah

Shalat Hadiah merupakan shalat sunnah yang didirikan dengan tujuan dihadiahkan kepada mayat dan amalan-amalan yang dilakukan dengan tujuan kebaikan.

Ia disebutkan dalam Kitab Perukunan halaman 21 dan Kitab *Nihayatuz Zain*<sup>11</sup>, Berdasarkan riwayat, Rasulullah saw pernah bersabda: maksudnya: Pada malam pertama mayat dikebumikan, keadaan mayat itu berada di dalam keluh kesah. oleh kerana itu, kasihani kamulah untuk mengurangi keluh kesah mayat itu dengan bersedekah. Jika tidak mampu bersedekah sembahyanglah dua rakaat, bacalah untuknya pada tiap-tiap rakaat satu kali Fatihah, satu ayat kursi, satu kali al-Takatsur dan 10 kali surah al-Ikhlâs dan hendaklah berdoa sesudah memberi salam.

## 4. Masyarakat

---

<sup>8</sup> Bakar, *Kifayatul*, h. 180

<sup>9</sup> Syaikh Zainuddin bin Abdul Aziz al-Maliibariy, *Fathul Muin* terj. Aliy As'ad, (t.t.p.: Menara Kudus, 1980), jilid I, h. 233

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Syekh Muhammad bin Umar Nawawi al-Jawi, *Nihayatuz Zain Fi Irsyadil Muftadi'in* (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 2002), h. 105

Kata masyarakat berasal dari bahasa Yunani kuno yakni "*socius*" yang artinya kawan. Dalam bahasa Arab kata masyarakat berasal dari akar kata "syaraka" yang berarti sekumplan manusia yang sering bergaul atau istilah lain sering berinteraksi.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut salah satu pakar sosiologi dikatakan bahwa masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau secara sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh dan mempengaruhi satu dan yang lainnya.<sup>13</sup>

Menurut Suejono Soekanto unsur-unsur yang ada dalam masyarakat adalah, adanya masyarakat yang hidup bersama, mereka bercampur dalam kurun waktu begitu lama, yang menimbulkan sistem komunikasi dan tatacara pergaulan lainnya, memiliki kesadaran sebagai satu kesatuan, merupakan sistem kehidupan bersama yang menimbulkan kebudayaan.<sup>14</sup>

### **5. Kampung Mesjid**

Penelitian ini berada di Kelurahan Kampung Mesjid Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara yang sebelum pemekarannya merupakan Kabupaten Labuhan Batu. Menurut peneliti Kampung Mesjid merupakan kelurahan yang penduduknya mayoritas Muslim sehingga mudah untuk mendapatkan informasi tentang penelitian penulis.

## **E. Kerangka Teori**

Islam merupakan ajaran yang sangat sempurna yang ajarannya mencakup seluruh aspek kehidupan, baik yang berhubungan dengan manusia (*hablum minannas*) dan sang Khalik (*hablum minaallah*), sehingga tiap-tiap apa yang dilakukan manusia sarat dengan hikmah. Selanjutnya, ajaran Islam yang berkaitan dengan perbuatan *mukallaf* lebih lazim disebut dengan syari'at. Asal maknanya "berarti jalan menuju mata air yang merupakan sumber kehidupan"<sup>15</sup>. Jadi setiap orang yang senantiasa mengikuti petunjuk syari'at akan memperoleh ketentraman di dunia dan akhirat.

Berbicara masalah Fiqih, maka jelas akan menimbulkan perbedaan. Said Ramadan al-Buthy melihat perbedaan pendapat *Fuqoha'* lebih merujuk kepada 2 hal yang menjadi sumber prinsip-prinsip hukum Islam, yaitu pandangan mereka terhadap *al-Adillah as-Qat'iyah* dan *al-Adillah al-Dzanniyyah*.<sup>16</sup> Menurut al-

---

<sup>12</sup> Koentjaningrat, *Ilmu Masyarakat* (Jakarta: t.p., 1990), h. 144

<sup>13</sup> Hasan Shadli, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Ichtiar baru Van Hoeve, t.t.), h. 23

<sup>14</sup> Suejono Soekanto, *Pengantar Sosiologi Hukum* (Jakarta: Grafika, 1998), h. 222

<sup>15</sup> Nur Ahmad Fadhil Lubis, *Hukum Islam Dalam Kerangka Teori Fiqih dan Tata Hukum Indonesia* (Medan: Pustaka Widya Sarana, 1995), h. 8

<sup>16</sup> Muhammad Sa'id Ramadan al-Buthy, *al-Muhadarat fi al-Fikh al-Muqarin* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1970), h. 14

Buthy perbedaan tersebut disebabkan oleh pandangan *Fuqoha'* yang berbeda-beda terhadap dalil-dalil *dzanny* dalam *istinbat* hukum.

Sedangkan menurut TM. Hasbie ash-Ahiddiqie sebab-sebab perselisihan tersebut kembali kepada hal-hal berikut :<sup>17</sup>

1. Dalam hal kembali pada lafadz.
2. Dalam hal kembali pada riwayat.
3. Dalam hal kembali pada *ta'arud*.
4. Dalam hal kembali pada *'urf*.
5. Dalam hal-hal yang kembali kepada dalil-dalil yang diperselisihkan seperti *qiyas*, *istihsan*, dan lain-lain.

Tema pembahasan tentang shalat Hadiah ini, Imam-Imam mazhab yang empat tidak menceritakan secara detail karena tidak ada Hadis shahih yang menjelaskannya. Namun, ada riwayat yang menceritakan tentang shalat Hadiah untuk mayat yakni :

لا يأتي على الميت أشد من الليلة الأولى، فارحموا بالصدقة من يموت فمن لم يجد فليصل ركعتين يقرأ فيها : فاتحة الكتاب مرة، وآية الكرسي مرة، و الهام التكاثر مرة، و قل هو الله أحد عشر مرات، ويقول بعد السلام : اللهم إني صليت هذه الصلاة و تعلم ما أريد، اللهم ابعث ثوابها إلى قبر فلان ابن فلان، فيبعث الله من ساعته إلى قبره ألف ملك مع كل ملك نور و هدية يؤنسونه إلى يوم ينفخ في الصور

**Maksudnya :** *Pada malam pertama mayat dikebumikan, keadaan mayat itu berada di dalam keluh kesah. oleh karena itu, kasihani kamulah untuk mengurangi keluh kesah mayat itu dengan bersedekah. Jika tidak mampu bersedekah sembahyanglah dua rakaat, bacalah untuknya pada tiap-tiap rakaat satu kali Fatihah, satu ayat Kursi, satu kali al-Takatsur dan 10 kali surah al-Ikhlash dan hendaklah berdoa sesudah memberi salam.*

Riwayat ini ternyata banyak ditulis oleh ulama-ulama terdahulu, yang demikian dapat ditemukan dalam kitab-kitab Fiqih diantaranya: *Nihayatuz Zain*,

*Hasyiah Syarah Sittin*, Perukunan dan Ilmu Fiqih H. M. Arsyad Thalib Lubis dan H. Abubakar Ya'qub ulama kenamaan Sumatera Utara dan mungkin ada selain yang telah disebutkan yang tidak penulis ketahui. Namun demikian, hal tersebut masih saja menimbulkan perselisihan tentang keabsahan Shalat Hadiah tersebut.

Kehidupan dunia tentunya tidak akan pernah berhenti, seperti perkembangan teknologi, sains, pendidikan, kebudayaan dan sebagainya. Perkembangan tersebut tentunya mewujudkan suatu hal baru yang belum pernah

---

<sup>17</sup> TM. Hasbie ash-Shiddiqie, *Pengantar Ilmu Perbandingan Mazhab* (Jakarta: Bulan Bintang, t.t.), h. 66

terjadi atau sudah pernah terjadi di masa lampau dan terjadi kembali, baik itu terulang persis seperti terdahulu atau dengan wajah baru. Demikian juga dalam pelaksanaan shalat Hadiah yang diamalkan oleh sebagian besar masyarakat Kampung Mesjid Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Seorang muslim, dalam kehidupannya harus berpegangteguh kepada al-Qur'an dan Hadis, merujuk dan menetapkan sesuatu sesuai dengan ketentuan yang ada dalam al-Qur'an dan Hadis tersebut. Namun, ada kalanya suatu kasus tidak memiliki dalil yang kongkrit di dalam nas al-Qur'an maupun Hadis, dengan demikian dibutuhkan ijtihad dalam memutuskan hukumnya berdasarkan prinsip yang terkandung di dalam nas. Oleh sebab itu pintu ijtihad tidak akan putus selama manusia hidup di dunia, dan tentunya akan menimbulkan hal-hal baru baik dalam ibadah maupun *mu'amalah*. Dalam hal ini ijtihad tentunya memiliki syarat dan kaidah tertentu di mana masing-masing mazhab memiliki persyaratan dan kaidah tersebut. Setidaknya orang yang mengeluarkan ijtihad adalah orang yang memiliki ilmu dan faham tentang masalah yang dibahas.

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dikategorikan pada penelitian kualitatif, yaitu pendekatan yang tidak dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus statistik.<sup>18</sup> Dengan mengedepankan deskriptif analitik, yaitu mencoba mendeskripsikan gejala-gejala yang tampak dan menganalisisnya secara tepat yang dituangkan dalam bentuk kata-kata atau gambar bukan angka dari data yang dihasilkan melalui wawancara, pengamatan dan juga observasi.<sup>19</sup>

Untuk memberikan bobot yang lebih tinggi dalam penelitian ini maka data atau fakta yang ditemukan dianalisis dan disajikan secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Seluruh rangkaian dan cara kerja atau proses penelitian kualitatif ini berlangsung secara simultan (serentak) dilakukan dengan bentuk pengumpulan, pengelolaan dan menginterpretasikan sejumlah data dan fakta yang ada dan selanjutnya disimpulkan dengan metode induktif.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terpadu* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 175

<sup>19</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), h. 62. Penelitian analitik yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara memecah problema menjadi sub-sub problema (atau variabel-variabel) dan dicari karakteristik tiap sub problema (variabel) dan keterkaitan antar sub problema (variabel). Penelitian analitik sangat menggantungkan diri pada logika internal penelitiannya, sehingga subyektivitas peneliti perlu dihindari. Untuk itu, penelitian analitis perlu mendasarkan diri pada filsafat atau logika. Terdapat berbagai teknik formal dalam penelitian analitis, antara lain: logika matematis, pemodelan matematis, dan teknik organisasi formal (*flowcharting*, analisis jaringan, strategi pengambilan keputusan, algoritma, heuristik).

<sup>20</sup> Lexy. J. Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), h. 5

Dalam penelitian ini walaupun dalam presentase yang lebih kecil pendekatan kualitatif masih tetap digunakan. Pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara bersama-sama dapat digunakan apabila desainnya adalah memanfaatkan satu paradigma sedangkan yang lain hanya sebagai pelengkap saja.<sup>21</sup>

Pendekatan yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *socio legal approach*: yaitu penelitian yang terfokus pada gejala sosial dan hukum dalam masyarakat.<sup>22</sup>

## **2. Sumber Data**

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan sumber-sumber data sebagai berikut :

- a. Data Primer, yaitu wawancara langsung dengan Kepala Desa, tokoh agama, pejabat KUA, dan masyarakat Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara.
- b. Data Sekunder, yaitu referensi kepustakaan berupa buku-buku teks, kitab-kitab, ensiklopedi hukum Islam, majalah dan sejenisnya yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas.
- c. Data Tersier, yaitu Kamus, dan al-Qur'an terjemahan.

## **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara yang merupakan tempat kelahiran penulis dan tempat domisili orang tua penulis. Penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui hukum melaksanakan Shalat Hadiah yang dihadiahkan untuk orang yang telah meninggal dunia ditinjau dari menurut mazhab Syafi'I dan bagaimana pengamalannya di masyarakat Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara. Sementara subjek penelitian ini dikhususkan pada masyarakat Kampung Masjid Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara yang mengamalkan shalat Hadiah yang dihadiahkan untuk orang yang telah meninggal dunia tersebut.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diharapkan, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

### **a. Observasi**

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 22

<sup>22</sup> Faisar Ananda Arfa, *Metodologi Penelitian Hukum Islam* (Bandung: CitaPustaka Madia Perintis, 2010), h. 204

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam alam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dilakukan secara wajar dan sistematis tanpa usaha yang sengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasinya. Mengadakan observasi menurut kenyataan, melukiskan dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatat dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah.<sup>23</sup>

Terkait dengan permasalahan tentang pelaksanaan Shalat Hadiah pada masyarakat Kampung Masjid Kec. Kualuh Hilir Kab. Labuhanbatu Utara, mereka memperlihatkan kepada penulis sebuah kitab yaitu kitab Perukunan yang di dalamnya memuat pembahasan tentang Shalat Hadiah. Selanjutnya dengan keterangan tersebut mereka mengamalkannya.

#### **b. Wawancara**

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya secara cepat. Manfaat wawancara dalam penelitian adalah alat yang ampuh dalam mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada tokoh masyarakat, adat, agama, pegawai KUA, pejabat pemerintah yang berwenang seperti kepala Desa, dan masyarakat biasa Kecamatan Kualuh Hilir.

### **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan selama di lapangan adalah teknik analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman melalui tiga level.<sup>25</sup> Reduksi data, Display data, dan verifikasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, yaitu penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi untuk melihat temuan implikasi-implikasi temuan pada penelitian.

---

<sup>23</sup> S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 113

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), h. 91

Format penelitian ini adalah studi kasus dengan mengamati adat istiadat masyarakat dalam pelaksanaan shalat Hadiah untuk orang yang telah meninggal dunia. Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk mencermati individu atau suatu unit secara mendalam dengan semua variabel penting yang melatarbelakangi timbulnya serta perkembangan variabel tersebut.<sup>26</sup> Aspek penekanannya adalah mengetahui seberapa jauh individu bertindak demikian, apa wujud tindakan dan bagaimana ia bertindak terhadap lingkungannya.

Agar pembahasan sampai kepada fokus masalah, peneliti menggunakan metode kualitatif melalui kajian lapangan (*grounded research*). Dengan metode ini, sangat memungkinkan peneliti langsung mencari dan mengumpulkan data tanpa harus terikat untuk membuktikan benar atau tidaknya suatu teori yang pernah dikemukakan para ahli. Di samping itu, pemilihan metode ini dikarenakan gejala yang hendak diteliti adalah dari segi proses bukan produk, peneliti sendiri bertindak sebagai instrument.<sup>27</sup>

## 6. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat criteria yang digunakan, yaitu drajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*defenbility*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>28</sup>

- a. *Credibility*, yaitu menjaga keterpercayaan peneliti dengan cara: 1) Melakukan pendekatan persuasif pada masyarakat Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara, sehingga pengumpulan data dan informasi tentang semua aspek yang diperlukan dalam penelitian ini akan diperoleh secara sempurna, 2) ketekunan pengamatan (*persistent observation*), karena informasi dan aktor-aktor itu perlu ditanya secara silang untuk memperoleh informasi yang benar, 3) melakukan triangulasi (*triangulation*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber perlu dibandingkan dengan data pengamatan, 4) mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain, 5) analisis kasus negatif (*negative case analysis*), menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menantang atau menyanggah temuan penelitian,

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 314

<sup>27</sup> Moleng, *Metode*, h. 4

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 324

sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan-temuan hasil penelitian.

- b. *Transferability*, yaitu pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai situasi yang bagaimana agar hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis.
- c. *Defenbilty*, yaitu peneliti mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian ini agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas penelitian harus ditinjau ulang terhadap data yang diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan dapat dipertanggungjawabkan.
- d. *Confirmability*, yaitu data harus dapat dipastikan kepercayaannya atau diakui oleh banyak orang (objektifitas) sehingga kualitas data dapat dipertanggungjawabkan sesuai fokus penelitian yang dilakukan.

## **G. Garis Besar Isi Tesis**

Untuk memudahkan penelitian ini penulis akan menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I : Merupakan pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, dan Garis Besar Isi Tesis.

Bab II : Tinjauan umum tentang Shalat Hadiah. Dalam bab ini akan diuraikan tentang: Shalat Sunnat dan Shalat Sunnat Hadiah, Hukum Melaksanakannya, Tata Cara Pelaksanaannya, dan Pengamalannya di Masyarakat Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Bab III : Gambaran Umum Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara, dalam bab ini akan diuraikan tentang: Keadaan Geografis, Keadaan Demografis, Sarana dan Prasarana Umum.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan tentang Shalat Hadiah pada masyarakat di Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara, dalam bab ini akan diuraikan bagaimana pemahaman, dan pengamalan Shalat Hadiah pada masyarakat Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Bab V : Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.





Artinya : *Dan bershalatlah atas mereka ("dan berdoalah" untuk mereka) karena sesungguhnya shalatmu (doamu) itu (menjadi) menenangkan dan menentramkan mereka dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (Q.S. at-Taubah : 103)*



Artinya : *Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi<sup>31</sup>. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya<sup>32</sup>. (Q.S. al-Ahzaab : 56)*

Adapun ta'rif shalat yang dikehendaki syara' sebagai nama bagi ibadat yang menjadi tiang Agama Islam, maka para *Fuqahaa* (ahli fiqih) memberikan pengertian sebagai berikut :

<sup>33</sup> *أَقْوَالٌ وَأَفْعَالٌ مُفْتَتِحَةٌ بِالتَّكْبِيرِ مُخْتَتَمَةٌ بِالتَّسْلِيمِ يَتَّبَعُ بِهَا بَشْرَائِطُ مَخْصُوصَةٌ*

Yaitu : *Beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, yang dengannya kita beribadat kepada Allah, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.*

Perintah tentang kewajiban melaksanakan shalat tidak seperti perintah kewajiban mengeluarkan zakat. Perintah mendirikan shalat melalui suatu proses yang luar biasa yang dilaksanakan Rasulullah SAW. melalui Isra' dan Mi'raj, dimana proses ini tidak dapat dipahami hanya secara akal melainkan harus melalui keimanan yang kuat.

Shalat dan doa yang menjadi media komunikasi orang beriman dengan Tuhannya, setiap hari membuat hati tenang dan tentram. Satu kondisi hati yang dirasakan oleh orang-orang beriman dan tidak didapatkan oleh kaum materialistis. Shalat adalah saat-saat naiknya ruh yang dengannya seseorang terbebas dari perhatiannya terhadap tetek bengek kehidupan dunia. Ia menghadap Tuhannya dengan memuji-Nya sebagaimana layaknya, menyeru dan memohon penuh harap dan tunduk. Di balik komunikasi dengan Allah ini tersimpan kekuatan ruhani, tambahan motivasi dan ketenangan jiwa. Oleh karena itu, Allah menjadikan shalat sebagai senjata orang mukmin dalam mengarungi samudra kehidupan dalam menghadapi beragam masalah dan problem.

<sup>31</sup> Bershalawat artinya: kalau dari Allah berarti memberi rahmat: dari Malaikat berarti memintakan ampunan dan kalau dari orang-orang mukmin berarti berdo'a supaya diberi rahmat seperti dengan perkataan: Allahuma shalli ala Muhammad.

<sup>32</sup> Dengan mengucapkan Perkataan seperti: Assalamu'alaika ayyuhan Nabi artinya: semoga keselamatan tercurah kepadamu Hai Nabi.

<sup>33</sup> Muhammad bin Qasim al-Ghazi, *Fathul Qarib al-Mujib* (t.t.p.: al-Haramian, 2005), h.

Allah berfirman dalam Surat al-Bagharah ayat 153,



Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."

Apabila menghadapi masalah, Rasulullah segera melakukan shalat.<sup>34</sup>

Shalatnya bukan hanya sekedar gerak gerik badan, melainkan tenggelam dalam munajat dan ingat kepada Allah. Sehingga manakala waktu shalat datang, beliau berkata kepada Bilal, muadzdzinnya, "Hai Bilal, lipurlah aku dengan shalat."<sup>35</sup>

Rasulullah juga pernah menegaskan, "Shalat adalah penyejuk hatiku".<sup>36</sup>

Yusuf al-Qardhawi dalam Fatwa-Fatwa Kontemporer 4 tentang masalah sekitar Thaharah dan Shalat mengatakan, Saya tertarik dengan tulisan Dale Carnegie dalam buku "Tinggalkan Kegelisahan, Mulailah Hidup Baru". Ia berbicara mengenai pengaruh shalat pada jiwa. Yang ia maksudkan adalah shalat dalam makna luas yang mencakup semua agama yakni berdoa, dan mengadu kepada Allah. Ucapnya, "Jangan berhenti dari shalat dan memohon".

Sesungguhnya engkau beragama bukan karena watakmu atau karena peraturan hidupmu. Percayalah bahwa shalat akan menjadi penolongmu lebih besar dari apa yang engkau kira. Karena shalat adalah amal yang sangat efektif. Kau bertanya kepada saya tentang maksud, "ia sebagai amal paling efektif?". Maksudnya, shalat akan mengantarkan kamu mendapatkan 3 hal yang dibutuhkan oleh setiap manusia baik ia mukmin maupun kafir. Tiga hal itu ialah :<sup>37</sup>

- a. Shalat adalah sarana untuk mengungkapkan secara jujur dan detail tentang apa yang menjadi beban dirimu. Kami menjelaskan bahwa tidak mungkin kita mampu menghadapi suatu masalah selama tandandanya tidak jelas dan disembunyikan. Shalat bagaikan sebuah

---

<sup>34</sup> Ahmad dalam *al-Musnad* (23299). Ulama yang mentakhrij Hadis-hadisnya mengatakan "Isnadnya dhaif", Abu Dawud dalam *as-Shalah* (1319), juga al-Baihaqi dalam *asy-Syu'a* (3/154) dari Hudzaifah, dihasankan oleh al-Albani dalam *Shahih Abu Dawud* (1171)

<sup>35</sup> Ahmad dalam *al-Musnad* (23088). Ulama yang mentakhrij Hadis-hadisnya berkomentar "Rijalnya tsiqah", tetapi Salim bin Abu al-Ja'ad salah seorang *Isnadnya* diperselisihkan. Juga Abu Dawud dalam *al-Adab* (4985), ath-Thabarani dalam *al-Kabir* (6/276) dari Salim bin Abu al-Ja'ad dari seorang laki-laki Khuza'ah. Dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahih al-Jami* (7892)

<sup>36</sup> Ahmad dalam *al-Musnad* (23299). Ulama yang mentakhrij Hadis-hadisnya mengungkapkan "Isnadnya Hasan", juga an-Nasa'i dalam *'Usyratu an-Nisaa'* (3939), Abu Ya'la dalam *al-Musnad* (6/199), ath-Thabarani dalam *as-Shaghir* (2/39), dalam *al-Awsath* (5/341), dan Hakim dalam *al-Mustadrak* kitab *an-Nikah* (2/174), dishahihkan oleh Hakim sesuai kriteria Muslim dan disepakati oleh adz-Dzahabi, al-Baihaqi dalam *Sunan al-Kubra* kitab *an-Nikah* (7/78). al-Iraqi berkata dalam *Takhrij al-Ihya*, an-Nasa'i dan Hakim dari Anas dengan *Isnad Jayid*, didhaifkan oleh al-Uqaili (2/32), dan dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahih al-Jami* (3124)

<sup>37</sup> Yusuf al-Qardhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer 4* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009), h. 35-36

tulisan seorang sastrawan yang mengungkapkan kesulitan dan permasalahannya. Maka jika kita ingin mengatasi masalah, harus kita tuangkan melalui lidah kita agar ia menjadi jelas. Itulah yang kita lakukan saat kita mengadu kepada Allah.

- b. Shalat menghadirkan padamu perasaan bahwa engkau tidak sendirian dalam menyelesaikan masalah. Sungguh langka orang sendirian menyelesaikan masalah atau beban begitu berat tanpa melibatkan yang lain. Terkadang permasalahan kita sangat menghujam diri kita, tetapi boleh jadi kita enggan untuk menceritakannya kepada orang yang paling dekat dengan kita sekalipun. Maka melalui shalat kita dapat mengadukannya kepada Allah sang Pencipta. Para dokter jiwa sepakat bahwa obat bagi penyakit stres dan krisis ruhani sangat bergantung pada keterlibatan saudara dekat atau teman setia yang kepadanya kita mengadu. Jika itu tak mungkin, maka mengadu kepada Allah dapat mengatasinya.
- c. Selain itu shalat memacu kita untuk bekerja dan aktif. Bahkan shalat merupakan langkah pertama menuju amal (kerja). Saya ragu jika seseorang shalat setiap hari tetapi tidak mendapatkan manfaat darinya atau dengan ungkapan lain, shalatnya tidak melahirkan langkah-langkah yang membuahkan pekerjaan yang lebih baik dan mengatasi krisis.

Jika shalat yang bersifat umum saja manfaatnya seperti itu, maka shalat dalam Islam lebih bersih dan lebih dalam pengaruhnya. Karena di dalamnya ada thaharah yang membuat badan segar dan semangat, ada bacaan al-Quran sebagai kitab abadi, ada kegiatan menghidupkan jama'ah yang dianjurkan dalam Islam. Dengannya seorang mukmin merasa tenang saat mengadu kepada Tuhannya pada saat-saat susah.

Demikianlah Shalat yang merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah *mukallaf* dan harus dikerjakan bagi orang yang beriman. Shalat merupakan rukun Islam kedua setelah Syahadat, perintah tentang diwajibkannya mendirikan Shalat tidak seperti Allah mewajibkan zakat dan lainnya. Perintah mendirikan Shalat melalui proses luar biasa yang dilaksanakan oleh Rasulullah melalui *Isra* dan *Mi'raj*, dimana proses ini tidak dapat dipahami secara akal melainkan harus dicerna melalui Iman sehingga dalam sejarah digambarkan bahwa setelah Nabi melaksanakan *Isra* dan *Mi'raj*, umat Islam

ketika itu terbagi menjadi tiga golongan yaitu, secara terang-terangan menolak kebenarannya, setengah-setengah, dan yakin sekali akan kebenarannya.

Dilihat dari prosesnya yang luar biasa maka shalat merupakan kewajiban yang utama, yaitu mengerjakan shalat dapat menentukan amal dengan amal yang lainnya, di dalam al-Qur'an dan al-Hadis banyak sekali ayat yang memerintahkan shalat.

Adapun diantara dalil yang menerangkan tentang kewajiban shalat adalah sebagai berikut :

Firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 3,



Artinya : (Yaitu) mereka yang beriman<sup>38</sup> kepada yang ghaib<sup>39</sup>, yang mendirikan shalat<sup>40</sup>, dan menafkahkan sebahagian rezki<sup>41</sup> yang Kami anugerahkan kepada mereka.

Dan Hadis Rasulullah dari Abdullah,

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ. (رواه البخاري ومسلم واحمد)<sup>42</sup>

Artinya : Dari Abdullah bin Umar, dia berkata : Saya mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda : Islam itu terdiri atas lima rukun; Mengakui bahwa tiada Tuhan melainkan Allah dan sesungguhnya Muhammad itu adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji ke Baitullah dan puasa Ramadhan. (Riwayat Turmuzi, Muslim, dan Ahmad)

Bagaimana seseorang dikatakan memiliki iman, sementara dia meninggalkan shalat yang merupakan sendi agama. Dan pahala yang dijanjikan

<sup>38</sup> Iman ialah kepercayaan yang teguh yang disertai dengan ketundukan dan penyerahan jiwa. tanda-tanda adanya iman ialah mengerjakan apa yang dikehendaki oleh iman itu.

<sup>39</sup> Yang ghaib ialah yang tak dapat ditangkap oleh pancaindera. percaya kepada yang ghjaib yaitu, mengi'tikadkan adanya sesuatu yang maujud yang tidak dapat ditangkap oleh pancaindera, karena ada dalil yang menunjukkan kepada adanya, seperti: adanya Allah, malaikat-malaikat, hari akhirat dan sebagainya.

<sup>40</sup> Shalat menurut bahasa 'Arab: doa. menurut istilah syara' ialah ibadat yang sudah dikenal, yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, yang dikerjakan untuk membuktikan pengabdian dan kerendahan diri kepada Allah. mendirikan shalat ialah menunaikannya dengan teratur, dengan melangkapi syarat-syarat, rukun-rukun dan adab-adabnya, baik yang lahir ataupun yang batin, seperti khusus', memperhatikan apa yang dibaca dan sebagainya.

<sup>41</sup> Rezeki: segala yang dapat diambil manfaatnya. menafkahkan sebagian rezki, ialah memberikan sebagian dari harta yang telah direzkan oleh Tuhan kepada orang-orang yang disyari'atkan oleh agama memberinya, seperti orang-orang fakir, orang-orang miskin, kaum kerabat, anak-anak yatim dan lain-lain.

<sup>42</sup> Muhammad as-Syaukani, *Nail al-Authar Sarh Matan al-Akbar* (Mesir: Musthafa al-Bab al-Halaby, t.t.), juz I, h. 333

bagi orang yang mengerjakannya menuntut kepada setiap orang yang berakal dan beriman untuk segera melaksanakan dan mengerjakannya. Serta ancaman bagi orang yang meninggalkannya menuntut kepada setiap orang yang berakal dan beriman untuk tidak meninggalkan dan melalaikannya. Dengan demikian, apabila seseorang meninggalkan shalat, berarti tidak ada lagi iman yang tersisa pada dirinya.<sup>43</sup>

## B. Shalat Sunnah

Ketahui bahwa Allah di samping mensyariatkan shalat fardhu juga mensyariatkan kepada hamba-hamba-Nya untuk mendekati diri kepada-Nya (*taqarrub*) dengan shalat sunnah. Melakukan shalat sunnah merupakan salah satu sarana terbaik untuk mendekati diri kepada-Nya setelah *jihād fi sabilillah* dan mencari ilmu. Rasulullah selalu mendekati diri kepada Allah dengan melakukan shalat sunnah, Beliau bersabda :<sup>44</sup>

اسْتَتَيْمُوا وَلَنْ تُحْضُوا وَاعْلَمُوا أَنَّ خَيْرَ أَعْمَالِكُمُ الصَّلَاةُ

Artinya : "Istiqamahlah dalam beribadah dan kalian tidak akan mampu menghitung pahalanya. Dan, ketahuilah bahwa amal kalian yang terbaik adalah shalat".

Di dalam shalat tersusun berbagai macam ibadah, seperti membaca Al-Qur'an, ruku', sujud, berdoa, merendahkan diri, menundukkan hati, memohon, bertakbir, bertasbih, dan membaca shalawat kepada Rasulullah.

Dr. Muhammad Umar bin Salim Bazmool dalam kitabnya *Bughyatul Mutathawwi'i fi Shalati at-Tathawwu'i* menyebutkan di antara Hadis Rasul yang menyatakan tentang keutamaan Shalat Sunnah sebagai berikut<sup>45</sup> :

وردت في فضل صلوات التطوع أحاديث كثيرة، منها :

عن أبي هريرة رضي الله عنه، قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إن أول ما يحاسب الناس به يوم القيامة من أعمالهم الصلاة. قال : يقول ربنا - جل وعز - لملائكته - وهو أعلم - انظروا في صلاة عبدي، أتتمها أم نقصها؟ فإن كانت تامة، كتبت له تامة، وإن كان انتقص منها شيئاً، قال : انظروا، هل لعبدي من تطوع؟ فإن كان له تطوع، قال : أئتموا لعبدي فريضته من تطوعه، تؤخذ الأعمال على ذاكم، (أخرجه أحمد وأصحاب السنن الأربعة)

Artinya : *Dari Abu Hurairah ra. Beliau berkata : Rasulullah SAW. bersabda : Hal pertama yang akan dihitung dari amal manusia pada hari kiamat adalah shalat. Beliau bersabda : Tuhan berkata kepada Malaikat,*

<sup>43</sup> Syekh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, terj. Muhammad Yusuf Harun, *Hukum Meninggalkan Shalat* (Jakarta: Islamhouse.com, 2010), h. 10

<sup>44</sup> Saleh al-Fauzan, *Fiqh Sehari-hari* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 115

<sup>45</sup> Muhammad Umar bin Salim Bazmool, *Bughyatul Mutathawwi'i fi Shalati at-Tathawwu'i* (Kairo: Daar al-Imam Ahmad, 2004), h. 15-16

*lihatlah shalat hamba-Ku, sempurna atau malah berkurang? Jika sempurna, maka tulislah dengan sempurna, dan jika berkurang, Tuhan pun berkata : Lihatlah, apakah ia mengerjakan yang sunnah? Jika ada baginya sunnah, Tuhan berkata : sempurnakanlah fardunya dari sunnahnya, kemudian diambillah amal-amalnya atas yang demikian.*

عن ربيعة عن كعب بن مالك الأسلمي، قال : كنت أبيت مع رسول الله صلى الله عليه وسلم، فأثيته بوضوئه وحاجته، فقال لي : سل. فقلت : أسألك مرافقتك في الجنة. قال : أوغير ذلك؟. قلت هو ذاك! قال : فأعني على نفسك بكثرة السجود. (أخرجه مسلم وأصحاب السنن)

Artinya : *Dari Rabi'ah dari Ka'ab bin Malik al-Aslami, beliau berkata ; aku bermalam bersama Rasulullah SAW. kemudian aku menghampirinya dengan sebuah ember dan keperluannya, kemudian beliau berkata kepadaku, "Tanyalah..". aku berkata : "Aku meminta pengawasanmu di surga", Beliau berkata : "Adakah selain itu?", aku berkata "Itu saja!". Kemudian beliau berkata : "Aku menolongmu dengan banyaknya sujudmu".*

**Shalat Sunnah (Tathawwu')** ada dua jenis :<sup>46</sup>

**Pertama :** Shalat Sunnah yang mempunyai waktu-waktu tertentu. (Shalat Sunnah ini disebut sebagai Shalat Sunnah *Muqayyadah* atau terikat).

**Kedua :** Shalat Sunnah yang tidak dibatasi oleh waktu tertentu. (Shalat Sunnah ini disebut dengan Shalat Sunnah *Mutlaqah* atau tidak terikat).

Jenis pertama terdiri dari berbagai macam. Sebagian darinya mempunyai nilai kesunnahan lebih tinggi dari yang lain, sepaerti shalat sunnah gerhana (*Shalaatul Kusuf*), shalat minta hujan (*Shalaatul Istisqaa*), shalat tarawih, dan shalat witir.

### C. Tentang Kematian dan Azab Kubur

Setiap yang bernyawa pasti akan merasakan kematian, dan “Kematian adalah hadiah yang sangat berharga bagi orang yang beriman”. Ini Rasulullah katakan karena “Dunia adalah penjara bagi orang yang beriman”, yang dia terus-menerus berada dalam situasi dan keadaan sulit yang akan menyiksa jiwanya, dan juga karena perjuangannya maupun penolakannya terhadap hawa nafsunya sendiri. Baginya, kematian adalah keterbebasan dari siksaan, dan hal ini menjadi “Hadiah yang tak ternilai”.

Rasulullah bersabda :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : الدنيا سجن المؤمن و جنة الكافر (رواه مسلم)<sup>47</sup>

Artinya : *Dunia adalah penjara bagi orang mukmin dan surga bagi orang kafir.* (HR. Muslim)

Adapun dalil-dalil yang membicarakan tentang kepastian akan kematian adalah sebagai berikut :

<sup>46</sup> Saleh al-Fauzan, *Fiqih Sehari-hari* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 116

<sup>47</sup> Abu Zakaria Yahya bin Syaraf an-Nawawi, *Sahih Muslim* (Kairo: Daarul Ghaddi al-Jadid, 2008), jilid IX, h. 75

1. Firman Allah dalam Surah az-Zumar ayat 30



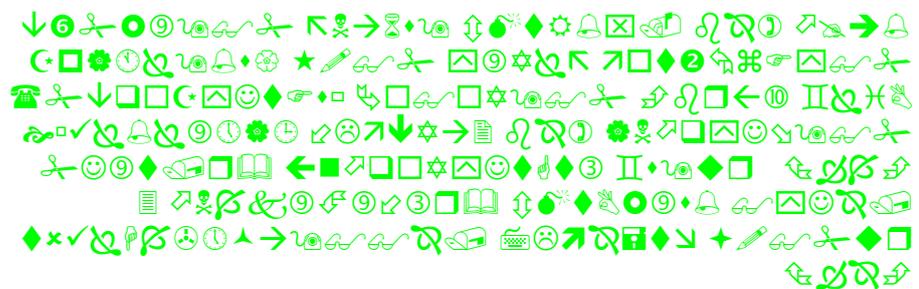
Artinya : *Sesungguhnya engkau (Muhammad) akan mati dan sesungguhnya mereka akan mati (pula).*

2. Firman Allah dalam Surah al-Ahzab ayat 16



Artinya : *Katakanlah: "Lari itu sekali-kali tidaklah berguna bagimu, jika kamu melarikan diri dari kematian atau pembunuhan, dan jika (kamu terhindar dari kematian) kamu tidak juga akan mengecap kesenangan kecuali sebentar saja".*

3. Firman Allah dalam Surah al-Baqarah ayat 94-95



Artinya : *Katakanlah: "Jika kamu (menganggap bahwa) kampung akhirat (surga) itu khusus untukmu di sisi Allah, bukan untuk orang lain, Maka inginilah kematian(mu), jika kamu memang benar. Dan sekali-kali mereka tidak akan mengingini kematian itu selama-lamanya, karena kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat oleh tangan mereka (sendiri), dan Allah Maha mengetahui siapa orang-orang yang aniaya.*

4. Firman Allah dalam Surat al-Anbiyaa' ayat 35



Artinya : *Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan.*

Di dalam ringkasan Tafsir Ibnu Katsir disebutkan : kemudian, Allah Ta'ala berfirman, "Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati" kemudian, hanyalah kepada Kamilah kamu dikembalikan". Dimana pun kamu berada, kematian akan menjemputmu. Karena itu, tetaplak kamu dalam ketaatan kepada Allah. Hal itu lebih baik bagimu, karena

kematian pasti akan datang, dan kepada Allah lah kamu dikembalikan. Barang siapa yang menaati-Nya, maka Dia membalasnya dengan balasan yang baik dan pahala yang sempurna. Karena itu, Dia berfirman, "Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal shaleh, sesungguhnya akan Kami tempatkan mereka pada tempat-tempat yang tinggi di dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya". Sungguh Kami akan menempatkan mereka dalam kedudukan-kedudukan yang tinggi di surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, air, khamar, madu, dan sungai susu. "Mereka kekal di dalamnya" untuk selama-lamanya, mereka tidak ingin keluar. "Itulah sebaik-baik balasan bagi orang yang beramal. "Kamar-kamar ini merupakan sebaik-baik imbalan atas kaum mukmin, "Yaitu orang yang bersabar", dalam menjalankan agamanya, berhijrah kepada Allah, dan menjauhi musuh-musuh demi mencari keridhaan Allah dan mengharapkan pahala-Nya.<sup>48</sup>

5. Firman Allah dalam Surah al-Waaqi'ah ayat 60



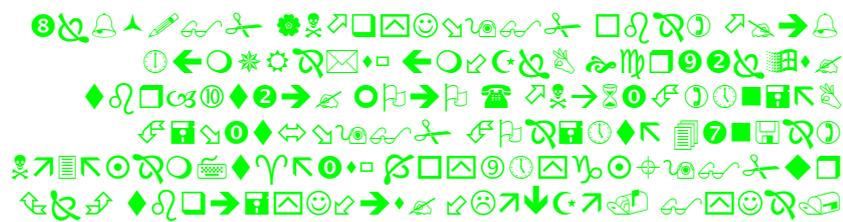
Artinya : *Kami telah menentukan kematian di antara kamu dan Kami sekali-sekali tidak akan dapat dikalahkan.*

6. Firman Allah dalam Surah al-Munaafiquun ayat 11



Artinya : *Dan Allah sekali-kali tidak akan menangguhkan (kematian) seseorang apabila telah datang waktu kematiannya. dan Allah Maha Mengenal apa yang kamu kerjakan.*

7. Firman Allah dalam Surah al-Jumu'ah ayat 8



Artinya : *Katakanlah: "Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, Maka Sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan".*

8. Firman Allah dalam Surah al-'Ankabuut ayat 57

---

<sup>48</sup> Nasib Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Gema Insani Press, 2012), jilid III, h. 539-540





Artinya : *Dan datanglah sakaratul maut dengan sebenar-benarnya. Itulah yang kamu selalu lari daripadanya.*

#### 11. al-Hadis

al-Faqih berkata : Abu Ja'far menceritakan kepadaku dengan sanadnya dari Said bin al-Musayyib dari Umar ra., di mana ia berkata :

Rasulullah saw bersabda :<sup>50</sup>

إِذَا دَخَلَ الْمُؤْمِنُ قَبْرَهُ آتَاهُ فَتَاتَا الْقَبْرِ فَاجْلَسَاهُ فِي قَبْرِهِ وَسَأَلَاهُ وَاتَّهَ لَيْسَمَعَ خَفَقَ نَعَالِهِمْ إِذَا وَلُّوا مُدْبِرِينَ فَيَقُولَانِ لَهُ مَنْ رَبُّكَ وَمَادِيئُكَ وَمَنْ نَبِيِّكَ فَيَقُولُ اللَّهُ رَبِّي وَالْإِسْلَامُ دِينِي وَمُحَمَّدٌ نَبِيِّ فَيَقُولَانِ لَهُ يَنْتَبِئُكَ اللَّهُ ثُمَّ قَرِيرَ الْعَيْنِ وَهُوَ قَوْلُهُ تَعَالَى يَنْتَبِئُكَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ يَعْنِي يُنْتَبِئُهُمْ اللَّهُ عَلَى قَوْلِ الْحَقِّ وَيُضِلُّ اللَّهُ الظَّالِمِينَ يَعْنِي الْكَافِرِينَ لَا يُؤْفِقُهُمْ لِلْقَوْلِ الْحَقِّ وَإِذَا دَخَلَ الْكَافِرُ أَوْ الْمُتَأَفِّقُ قَبْرَهُ قَالَ لَهُ مَنْ رَبُّكَ وَمَادِيئُكَ وَمَنْ نَبِيِّكَ فَيَقُولُ لَا أَدْرِي فَيَقُولَانِ لَا دَرَيْتُ فَيَضْرِبُ بِمِرزَبَةٍ يَسْمَعُهَا مَا يُنِ الْخَافِقِينَ إِلَّا الْحِجُّ وَالْإِنْسُ

Artinya : *"Apabila seorang mukmin dimasukkan ke dalam kuburnya, maka datanglah dua (Malaikat) penguji kubur, di mana kedua Malaikat itu mendudukkannya di dalam kuburnya dan bertanya kepadanya dan sesungguhnya ia masih mendengar suara sandal orang yang mengantarkannya ketika mereka meninggalkan (kubur itu). Kedua Malaikat itu bertanya kepadanya : "Siapa Tuhanmu, apa agamamu dan siapa Nabimu?" Ia akan menjawab : "Allah Tuhanku, Islam agamaku dan Muhammad Nabiku". Kedua Malaikat itu berkata kepadanya : "Allah meneguhkan (iman)mu. Tidurlah dengan penuh suka-cita". Itulah maksud firman Allah Ta'ala : "Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh (dalam kehidupan) di dunia dan akhirat". (Q.S. Ibrahim, 14 : 27). Maksudnya, Allah meneguhkannya dengan ucapan yang benar dan menyesatkan orang-orang yang menganiaya diri sendiri", yakni orang-orang kafir, di mana Allah tidak akan memberi pertolongan kepada mereka untuk mengatakan ucapan yang benar. Dan ketika orang kafir dimasukkan ke dalam kuburnya, dua Malaikat itu bertanya kepadanya : "Siapa Tuhanmu, apa agamamu dan siapa Nabimu?" Maka ia*

---

<sup>50</sup> Abu Laits as-Samarqandi, *Tanbihul Ghafilin*, terj. Muslich Shabir, *Peringatan Bagi Orang-orang Yang Lupa* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2005), h. 58

akan menjawab : "Aku tidak tahu". Dua Malaikat itu berkata : "Kamu tidak tahu?" Kemudian ia dipukul dengan batangan besi yang bisa didengar oleh semua makhluk di dunia ini kecuali jin dan manusia".

Ayat atau Hadis di atas menjelaskan bahwa setiap kita kelak akan merasakan kematian, yang mana jika waktu itu telah tiba maka kita tidak bisa menghindar. Untuk itu, kita harus mempersiapkan diri selalu.

Menurut i'tiqad atau kepercayaan Kaum Ahlussunnah wal Jama'ah azab kubur dan nikmat kubur itu ada. Tersebut dalam kitab Usuluddin bernama Jauharatut Tauhid karangan Syaikh Ibrahim Laqani :<sup>51</sup>

سُؤَالْنَا ثُمَّ عَذَابُ الْقَبْرِ # نَعِيمُهُ وَاجِبٌ كِبَعَثِ الْحَشْرِ

Artinya : "Pertanyaan kepada kita, azab kubur dan nikmat kubur wajib dipercayai, sebagaimana juga berbangkit di Padang Mahsyar"

Jadi, ada 3 hal lagi yang wajib (mesti) dipercayai adanya, yaitu :<sup>52</sup>

1. Pertanyaan Munkar dan Nakir.
2. Azab dan nikmat kubur.
3. Bangkit kembali di Padang Mahsyar.

Sesudah mayat dikuburkan maka rohnya dikembalikan ke tubuhnya sejenak, lalu datang dua orang Malaikat bernama Munkar dan Nakir menanya ini itu, sesudah itu kalau yang ditanya menjawab dengan baik maka ia diberi nikmat dan kalau tidak maka ia diazab, kemudian akhirnya si mayat itu dibangkitkan semuanya di Padang Mahsyar untuk berhisab, yaitu menghitung dosa dan pahala.

Dalil-dalil atas i'tiqad bahwa azab kubur dan nikmat kubur ada, ialah :<sup>53</sup>

**Pertama :**

Allah berfirman dalam al-Qur'an :

﴿فَلَمَّا دُمِنُوا إِذْ جَاءَهُم مِّنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ جُنُودٌ لَّهُمْ شُرَكَاءٌ مُّشْرِكُونَ ﴿٢١﴾﴾

Artinya : dan Sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebahagian azab yang dekat (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akhirat), Mudah-mudahan mereka kembali (ke jalan yang benar). (Q.S. as-Sajadah : 21)

Menurut ahli Tafsir Imam Mujtahid (Tabi'in), bahwa yang dimaksud dengan "azab yang dekat" ialah azab kubur (العذاب الأدنى : عذاب القبر).<sup>54</sup> Jadi, orang-

<sup>51</sup> Ibrahim Laqani, *Jauharatut Tauhid* (t.t.p.: Haramain, t.t.), h. 104-105

<sup>52</sup> Siradjuddin Abbas, *Kumpulan Soal-Jawab Keagamaan* (Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru. 2008), h. 87

<sup>53</sup> *Ibid.*

<sup>54</sup> Muhammad bin Jarir ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari* (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 2005), jilid X, h. 247

orang yang durhaka, sesuai dengan tafsir Mujtahid ini akan disiksa dengan azab kubur dan azab yang besar yaitu neraka Jahannam.

**Kedua :**

Tersebut dalam Hadis Muslim :

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : دَخَلَتْ عَلَى مَجُورَانِ مِنْ عَجْزِ يَهُودِ الْمَدِينَةِ فَقَالَتَا : إِنَّ أَهْلَ الْقُبُورِ يُعَذَّبُونَ فِي قُبُورِهِمْ ،  
قَالَتْ : فَكَذَّبْتُهُمَا وَلَمْ أَنْعَمْ أَنْ أُصَدِّقَهُمَا فَخَرَجَتَا ، وَدَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ لَهُ يَا رَسُولَ  
اللَّهِ إِنَّ مَجُورَيْنِ مِنْ عَجْزِ يَهُودِ الْمَدِينَةِ دَخَلَتَا عَلَى فَرَعَمَتَا أَنْ أَهْلَ الْقُبُورِ يُعَذَّبُونَ فِي قُبُورِهِمْ ، فَقَالَ صَدَقْتَا  
إِنَّهُنَّ يُعَذَّبُونَ عَذَابًا تَسْمَعُهُنَّ الْبَهَائِمُ ، قَالَتْ فَمَا رَأَيْتُهُ بَعْدُ فِي صَلَاةٍ إِلَّا يَتَعَوَّذُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ (رواه مسلم)

Artinya : *"Dari Siti 'Aisyah Ummil Mukminin, beliau berkata : datang kepada saya dua orang tua Yahudi Madinah, maka ia berkata : bahwa ahli kubur disiksa di kubur mereka. Siti 'Aisyah berkata : saya bohongkan mereka dan saya tidak suka untuk membenarkan kabar kedua orang tua itu, lalu mereka keluar. Tidak lama datang Nabi ke rumahku, maka saya terangkan kepada beliau bahwa dua orang tua Yahudi Madinah datang mengatakan bahwa ahli kubur diazab dalam kubur. Maka Nabi menjawab : Orang-orang tua itu benar, mereka ahli kubur disiksa/diazab yang mana azabnya itu terdengar oleh sekalian hewan. Siti 'Aisyah berkata : Sesudah itu saya selalu melihat Nabi di tiap-tiap sembahyang beliau berselindung kepada Tuhan dari azab kubur".*  
(HR. Muslim) lihat Syarah Muslim Juz V, halaman 86

Terang dalam Hadis yang sahih ini, bahwa Rasulullah SAW. membenarkan adanya siksa (azab) kubur, dan menambahkan bahwa ahli kubur itu kalau disiksa mereka memekik kesakitan, yang mana pekikan itu kedengaran oleh hewan-hewan yang ada di bumi.

**Ketiga :**

Tersebut dalam Hadis Muslim :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ : إِذَا تَشَهَّدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنْ أَرْبَعٍ ، يَقُولُ اللَّهُمَّ  
إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَ الْمَمَاتِ وَ مِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ  
(رواه مسلم)

Artinya : *"Dari Abu Hurairah beliau berkata : Berkata Rasulullah SAW. : Apabila kamu membaca tasyahud (dalam sembahyang) hendaklah ia meminta perlindungan kepada Tuhan dari 4 hal : ia harus mengucapkan, Ya Allah aku berlindung dari adzab Jahannam, dari adzab kubur, dan dari fitnah hidup dari fitnah mati, dan kejahatan fitnah Dajjal".* (HR. Muslim) lihat Syarah Muslim Juz V, halaman 87.

Nampak dalam Hadis ini, bahwa Nabi Muhammad SAW. menyuruh umat beliau supaya berlindung kepada Tuhan dari azab Jahannam dan azab kubur.

**Keempat :**

Tersebut dalam kitab Hadis Bukhari :

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الْعَبْدُ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ وَتَوَلَّى وَدَهَبَ أَصْحَابُهُ إِنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرْعَ نَعَالِهِمْ أَنَّهُ مَلَكَانِ فَأَقْعَدَاهُ فَيَقُولَانِ لَهُ : مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَمَّ الْمُؤْمِنُ فَيَقُولُ : أَشْهَدُ أَنَّهُ عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ فَيَقَالُ : أَنْظِرْ إِلَى مَقْعَدِكَ مِنَ النَّارِ قَدْ أَبْدَلَكَ اللَّهُ بِهِ مَقْعَدًا مِنَ الْجَنَّةِ ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَرَاهُمَا جَمِيعًا ، وَ أَمَّا الْكَافِرُ وَالْمُنَافِقُ فَيَقُولُ : لَا أَدْرِي ، كُنْتُ أَقُولُ مَا يَقُولُ النَّاسُ فَيَقَالُ : لَا دَرِيْتَ وَ لَا تَلَيْتَ . ثُمَّ يُضْرَبُ بِمِطْرَقَةٍ مِنْ حَدِيدٍ صَرِيحًا بَيْنَ أُذُنَيْهِ فَيَصِيحُ صَيْحَةً يَسْمَعُهَا مَنْ يَلِيهِ إِلَّا التَّقَلَّيْنِ . (رواه البخاري)

Artinya : *"Dari Anas ra. Dari Nabi Muhammad saw. beliau berkata : Apabila hamba Allah telah diletakkan dalam kuburnya dan ia telah ditinggalkan, dan sahabat-sahabatnya telah kembali pulang sehingga ia mendengar derap sandal mereka, datanglah ketika itu dua orang malaikat lalu keduanya memerintahkan supaya mayat itu duduk. Keduanya bertanya : Apa pendapatmu tentang Muhammad ? Adapun orang mukmin maka ia menjawab : Saya akui bahwa beliau hamba Allah dan Rasul-Nya. Maka kedua malaikat itu berkata : Lihatlah tempatmu yang mulanya dalam neraka sudah ditukar dengan tempat dalam surge, semuanya melihat ke jurusan itu. Adapun orang kafir dan munafiq ketika ditanya serupa itu lantas menjawab : Saya tidak tahu. Saya hanya mengikuti kata orang. Lalu malaikat-malaikat berkata kepadanya : Wah, engkau tidak tahu dan engkau tidak membaca ?. Kemudian ia dipukul dengan palu besi diantara dua telinganya. Sehingga ia menjerit dan memekik kesakitan, yang mana pekiknya itu terdengar oleh sekalian makhluk, kecuali oleh manusia dan jin. (HR. Bukhari) lihat Sahih Bukhari Juz I, halaman 169*

Dalam Hadis ini dinyatakan bahwa orang kafir dan orang munafik akan dipukul kepalanya dengan palu besi di dalam kubur sehingga mereka memekik, yang pekiknya itu terdengar oleh sekalian yang mengelilinginya, kecuali oleh manusia dan jin.

## D. Hadiah dan Shalat Hadiah

### a. Pengertian Hadiah

Kata Hadiah berasal dari bahasa Arab هدية "*hadiyyatun*" yang biasa disebut Hadiah atau Pemberian. Di dalam kamus al-Munjid disebutkan bahwa kata هدية jamaknya adalah هدايا

الهدية ج هدايا : ما أُحْفَ به اى بُعِثَ به إِكْرَامًا او تَوَدُّدًا<sup>55</sup>

<sup>55</sup> Louis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'alam*. (Beirut: Dar al-Masyriq, 1986), h.

*Jamak dari hadiyyah adalah hadaya: Maksudnya adalah dipersembahkan atau dihadiahkan, yaitu mengirimkan sesuatu untuk mengharap kemuliaan atau kasih sayang.*

Hadiah, yaitu pemberian tanpa mengharap balasan. Dan yang dimaksud di sini adalah menghadahkan pahala amal kebaikan kepada orang mukmin baik yang masih hidup atau yang telah meninggal dunia. Seperti menginfakkan sebagian harta dan pahalanya dihadiahkan kepada kedua orang tuanya baik yang masih hidup atau yang telah meninggal dunia. Pahala yang dihadiahkan tersebut insya Allah bermanfaat bagi yang diberi hadiah selama yang diberi hadiah orang Islam kecuali kafir, maka tidak bermanfaat dan tidak sampai. Nabi SAW. memberi contoh hadiah pahala seperti disebutkan dalam Hadis riwayat Imam Muslim. Nabi SAW. pada waktu akan berkorban dua ekor kambing kibas putih beliau niat menghadahkan pahalanya kepada keluarga dan umatnya, seperti dalam Hadis berikut :<sup>56</sup>

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنْ مُحَمَّدٍ وَ آلِ مُحَمَّدٍ وَ مِنْ أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ ثُمَّ صَلَّى بِهِ (رواه مسلم)

Artinya : *Dengan menyebut nama Allah, Ya Allah terimalah korbanku ini dari Muhammad, pahalanya untuk keluarga Muhammad dan untuk umat Muhammad. Kemudian beliau menyembelihnya.*

Adapun yang dimaksud dengan hadiah amal, hadiah makanan dan over ganjaran ialah :<sup>57</sup>

1. Seseorang mengerjakan shalat, puasa, haji, dan lainnya, lantas setelah itu ia niatkan atau minta kepada Allah supaya ganjaran dari amal ibadahnya itu disampaikan kepada si Fulan yang sudah meninggal.
2. Seseorang menyediakan makanan, lalu orang-orang yang hadir membacakan ayat al-Qur'an dan kemudian seorang di antara mereka membacakan doa dengan tujuan semoga Allah menyampaikan ganjaran dari bacaan tadi kepada si Fulan yang telah meninggal, lalu mereka makan apa yang telah dihidangkan dihadapan mereka.
3. Seseorang membangun satu Mesjid, rumah wakaf atau lainnya, lalu ia niatkan ganjarannya supaya sampai kepada si Fulan yang telah meninggal.

#### **b. Pengertian Shalat Hadiah**

*Shalat Hadiah adalah shalat sunnah dua rakaat yang dilakukan setelah mayit dikuburkan. Pada tiap-tiap rakaat satu kali Fatihah, satu ayat kursi, satu*

---

<sup>56</sup> M. Sufyan Raji Abdullah, *Amaliyah Sunnah Yang Dinilai Bid'ah*, (Jakarta: Pustaka al-RIYADL, 2006), h. 171

<sup>57</sup> A. Hassan, *Soal-Jawab Tentang Berbagai Masalah Agama*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1996), h. 992

kali al-Takatsur dan 10 kali surat al-Ikhlâs dan hendaklah berdoa sesudah memberi salam.<sup>58</sup>

Setelah peneliti membahas permasalahan ini dalam kitab-kitab yang menjadi referensi penulis, penulis menemukan beberapa penyebutan terkait Shalat Hadiah. Shalat ini memiliki tiga nama atau penyebutan yang mengandung pengertian atau makna yang sama yaitu :

1. المعنى الأول : صلاة ليلة الدفن
2. المعنى الثاني : صلاة الوحشة
3. المعنى الثالث : صلاة الهدية

Adapun sebab penamaan Shalat tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Shalat Lailatuddafni* : karena malam itu adalah malam pertama mayat dikuburkan.
2. *Shalat Wahsyah* : mengandung tiga kemungkinan;
  1. Shalat ini mengangkat mayat dari kesendiriannya di dalam kubur dan meringankan siksaan dan keadaan mayat pada malam pertama.
  2. Sebagai pemberitahuan dan cara berpisah dengan mayat, karena dengan kepergiannya membuat sunyi hati mereka yang ditinggalkan.
  3. Merupakan bukti kesetiaan orang yang hidup terhadap orang yang telah meninggal, dan *taqorrub* kepada Allah dengan doa dan Shalat untuk ruhnyanya.
3. *Shalat Hadiah* : bahwasanya mayat setelah terputus dari kehidupan duniawi ia sangat membutuhkan amalan-amalan shalih, maka shalat ini merupakan hadiah orang yang hidup untuknya.

Kendati memiliki banyak pengertian dan penamaan istilah tentang shalat tersebut, Shalat Hadiahlah yang banyak dikenal oleh masyarakat umumnya, khususnya masyarakat Kecamatan Kualuh Hilir. Adapun *Shalat Lailatuddafni*, dan *Shalat Wahsyah* akan ditemukan dalam kitab-kitab fiqih pada bab-bab yang membahas tentang Shalat Hadiah.

### c. Hadiah Pahala

Adapun hadiah pahala untuk orang Islam yang telah meninggal hingga kini masih diperselisihkan sebagian masyarakat, diantaranya ada yang mengatakan bid'ah. Namun, Ulama *Ahlussunnah wal-jama'ah* sepakat bahwa pahala amal

---

<sup>58</sup> al-Jawi, *Nihayatuz*, h. 105

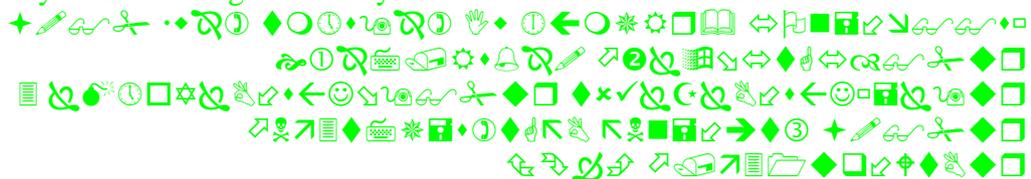
dapat dihadiahkan untuk orang lain sesama Muslim. Ulama sepakat bahwa yang tidak dapat mendapat dan tidak boleh diberi hadiah pahala hanya orang kafir.

Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf an-Nawawi menjelaskan:<sup>59</sup>

أجمع العلماء على أن الدعاء للأموات ينفعهم ويصلهم ثوابه، واحتجوا بقوله تعالى (والذين جاءوا من بعدهم يقولون : ربنا اغفر لنا ولإخواننا الذين سبقونا بالإيمان) وغير ذلك من الآيات المشهورة بمعناها، وفي الأحاديث المشهورة كقوله صلى الله عليه وسلم "اللهم اغفر لأهل بقيع الغرقد" كقوله صلى الله عليه وسلم "اللهم اغفر لحينا وميتنا" وغير ذلك

Artinya : Ulama berijama` bahwa doa untuk orang-orang yang telah wafat bermanfaat dan pahalanya sampai kepada mereka. Sebagaimana firman Allah Ta'ala dalam Surat al-Hasyr, ayat 10: "Dan orang-orang yang datang sesudah mereka, mereka berdoa: "Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami". Dan ayat-ayat populer lain yang senada dengannya. Diantara Hadis yang menjelaskan hal senada adalah : Ya, Allah, ampunilah penduduk Baqi` Alghorqod. Dan sabda Rasulullah Shallallahu`alaihi wasallam: Ya Allah, ampunilah orang-orang yang hidup dan orang-orang yang mati diantara kami. Dan masih banyak lagi selain Hadis ini.

al-Qur'an dan Hadis menerangkan sampai dan bermanfaatnya doa dan hadiah pahala kepada orang muslim yang telah meninggal dunia. al-Quran juga menganjurkan kepada setiap muslim agar minta ampunan kepada Allah atas dosanya dan dosa bagi saudaranya sesama muslim. Allah berfirman :



Artinya : Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, Tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal. ( Q.S. Muhammad : 19)

عن عائشة رضي الله عنها قالت : أَنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُمَّيْ أَفْتُلْتُ نَفْسَهَا وَ لَمْ تُؤْصِ وَأَطْرُ لَوْ تَكَلَّمْتُ تَصَدَّقْتُ، أَفَلَهَا أَجْرٌ إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا ؟ قَالَ "نَعَمْ" (رواه مسلم)

Artinya: dari Aisyah ra. Ia berkata: "Sesungguhnya ada seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW. ia berkata: Wahai Nabi, ibuku telah meninggal dunia dan tidak berwasiat. Saya kira kalau sempat

<sup>59</sup> Abu Zakarya Yahya bin Syarafuddin an-Nawawy, *al-Adzkar* (t.t.p.: al-Haramain, 1955), h. 150

*berbicara ia akan berkata bersedekah, apakah sampai dan bermanfaat baginya kalau saya bersedekah dan pahalanya saya hadiahkan untuknya? Nabi menjawab, "Ya" (HR. Muslim).*

Sehubungan dengan hal ini, Prof. Dr. Wahbah al-Zuhayli dalam bukunya *al-Fiqh al-Islami wa-Adillatuh* menjelaskan :<sup>60</sup>

**Pertama :**

أجمع العلماء على انتفاع الميت بالدعاء والاستغفار بنحو "اللهم اغفر له، اللهم ارحمه"، والصدقة، وأداء الواجبات البدنية – المالية التي تدخلها النيابة كالحج، لقوله تعالى (والذين جاءوا من بعدهم يقولون : ربنا اغفر لنا ولإخواننا الذين سبقونا بالإيمان) [الحشر : 10/59] وقوله سبحانه : (واستغفر لذنوبك وللمؤمنين وللمؤمنات) [محمد : 19/48]، ودعا النبي صلى الله عليه وسلم لأبي سلمة حين مات، وللميت الذي صلى عليه في حديث عوف بن مالك، ولكل ميت صلى عليه، وسأل رجل النبي صلى الله عليه وسلم فقال : "يا رسول الله، إن أمي ماتت، فينفعها إن تصدقت عنها؟ قال : نعم.<sup>61</sup> وجاءت امرأة إلى النبي صلى الله عليه وسلم فقالت : "يا رسول الله، إن فريضة الله في الحج أدركت أبي شيخا كبيرا، لا يستطيع أن يثبت على الرحلة، أفأحج عنه؟ قال : رأيت لو كان على أيك دين أكنيت قاضيته؟ قالت : نعم، قال : فدين الله أحق أن يقضى"<sup>62</sup>. وقال : في الذي سأله ان أمي ماتت وعليها صوم شهر أفأصوم عنها؟ قال : نعم.

Artinya : *Ulama sepakat bahwa doa dan istighfar bermanfaat untuk mayat, seperti "Allahumaghfir lahu, dan Allahumarhamhu", demikian juga sedekah dan ibadah badaniyah maliyah yang masuk dalam kategori digantikan seperti haji, berdasarkan Firman Allah : Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: "Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami" (Q.S. al-Hasyr : 10), dan Firman Allah : "Dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan". (Q.S. Muhammad : 19). Dan Nabi SAW. mendoakan Abu Salamah ketika wafat, dan mayat yang ia shalati dari Hadis 'Auf bin Malik, dan untuk tiap-tiap mayat yang ia shalati. Seorang laki-laki bertanya kepada Rasul, "Ya Rasul, ibuku telah wafat, bermanfaatkah jika aku bersedekah untuknya? Rasul menjawab : "Ya". Dan seorang wanita datang kepada Nabi dan berkata : "Ya Rasul, bahwa kewajiban haji ditetapkan Allah ketika ayahku sudah tua sekali dan tidak sanggup lagi tetap di atas kendaraan, apakah aku boleh menghajikannya? Rasul berkata : Bagaimana menurutmu jika*

<sup>60</sup> Wahbah al-Zuhayli, *al-Fiqh al-Islami wa-Adillatuh* (Beirut: Dar al-Fikr al-Mua'sir, 2002), juz II, h. 1579-1580

<sup>61</sup> HR. Abu Daud

<sup>62</sup> HR. Ahmad dan Nasai

*ayahmu mempunyai hutang, apakah engkau akan membayarnya? Kemudian Rasul melanjutkan : Maka hutang kepada Allah lebih utama untuk dibayar". Dan untuk pertanyaan yang mengatakan bahwa ibuku telah wafat dan memiliki kewajiban puasa sebulan, apa boleh aku puasakan? Rasul menjawab : "Ya".*

**Kedua :**

اختلف العلماء في وصول ثواب العبادات البدنية المحضة كالصلاة وتلاوة القرآن الى غير فاعلها على رأيين : رأى الحنفية والحنابلة ومتأخرى الشافعية والمالكية بوصول القراءة للميت اذا كان بحضرته، أو دعا له عقبها، ولو غائبا، لأن محل القراءة تنزل فيه الرحمة والبركة، والدعاء عقبها أرجح للقبول و رأى متقدمى المالكية والمشهور عند الشافعية الأوائل : عدم وصول ثواب العبادات المحضة لغير فاعلها. قال الحنفية : المختار عدم كراهة إجلاس القارئ ليقروا عند القبر، وقالوا في باب الحج عن الغير : للإنسان أن يجعل ثواب عمله لغيره : صلاة كان عمله، أو صوما أو صدقة أو غيرها، وأن ذلك لا ينقص من أجره شيئا.

و قال الحنابلة : لا بأس بالقراءة عند القبر، للحديث المتقدم : "من دخل المقابر، فقرأ سورة يس، خفف عنهم يومئذ، وكان له بعدد من فيها حسنات"، وحديث "من زار قبر والديه، فقرأ عنده أو عندهما يس، غفر له"

و قال المالكية : تكره القراءة على الميت بعد موته وعلى قبره، لأنه ليس من عمل السلف، لكن المتأخرون على انه لا بأس بقراءة القرآن والذكر وجعل ثوابه للميت، ويحصل له الأجر إن شاء الله.

**Artinya :** *Para Ulama berbeda pendapat tentang sampainya pahala ibadah badaniyah mahdhoh seperti shalat dan bacaan al-Quran untuk selain orang yang melaksanakannya kepada dua pendapat : Hanafiyah, Hanabilah, Mutaakhir Syafi'iyah, dan Malikiyah mengatakan sampainya bacaan untuk si mayat jika berada dihadapannya, atau dengan cara mendoakannya meskipun tidak ada dihadapan. Karena pada tempat pembacaan itu akan turun rahmat dan barokah, dan berdoa setelahnya akan dikabulkan.*

*Mutaqoddim Malikiyah dan kalangan Syafi'iyah pertama berpendapat : pahala ibadah mahdhoh tidak sampai kepada selain yang melaksanakannya.*

*Hanafiyah berkata : yang mukhtar ialah tidak makruh mendudukkan qori untuk membaca (Qur'an) di kubur. Mereka membicarakannya pada bab haji dari selainnya hendaklah seseorang menjadikan pahala amalnya untuk orang lain apakah itu shalat, puasa, sedekah dan lainnya, dan semua itu tidak akan mengurangi pahalanya sedikitpun. Hanabilah berkata : tidak mengapa membaca (Qur'an) di kubur, berdasarkan Hadis terdahulu "Siapa yang memasuki kuburan kemudian ia membaca surat Yasin, maka dapatlah mereka keringanan*

ketika itu, dan baginya banyak kebaikan". Dan Hadis "Siapa yang menziarahi kuburan orang tuanya, kemudian ia membaca Yasin untuknya atau untuk keduanya, maka ia mendapat ampunan". Malikiyah berkata : makruh membaca (Qur'an) untuk mayat setelah kematiannya, begitu juga di kuburnya, karena yang demikian tidak termasuk amalan salaf. Akan tetapi ulama Mutaakhirin berpendapat, boleh membaca al-Quran dan zikir serta menjadikan pahalanya untuk si mayat, dan ia akan mendapatkan balasan In syaallah.

Di dalam Hadis lain Rasulullah bersabda :<sup>63</sup>

قالت امرأة من خثعم للرسول صلى الله عليه وسلم : إن فريضة الله أدركت أبي شيخا كبيرا لا يثبت على الرحلة أفأج عنه؟ قال : نعم. وذلك في حجة الوداع.

Artinya : Wanita dari Khas'at berkata kepada Rasulullah saw. bahwa kewajiban haji ditetapkan Allah ketika ayahku sudah tua sekali dan tidak sanggup lagi di atas kendaraan, apakah aku boleh menghajikannya? Rasulullah menjawab : Boleh. Demikian itu terjadi di Haji Wada'. (HR. Bukhari)

Rasulullah juga menjelaskan dalam Hadis lain :

عن عائشة أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : "من مات وعليه صيام صام عنه وليه".

Artinya : Dari Aisyah ra. Nabi bersabda : "Siapa yang wafat sedang ia memiliki kewajiban puasa maka walinya yang mempuasakannya". (HR. Bukhari)

Mengenai membaca al-Quran yang dilakukan seseorang kemudian dihadiahkan untuk orang yang telah meninggal. Imam Nawawi menjelaskan :<sup>64</sup>

اختلف العلماء في وصول ثواب قراءة القرآن، فالمشهور من مذهب الشافعي وجماعة أنه لا يصل. وذهب أحمد بن حنبل وجماعة من العلماء وجماعة من أصحاب الشافعي إلى أنه يصل، فالاختيار أن يقول القارئ بعد فراغه : اللهم أوصل ثواب ما قرأته إلى فلان، والله أعلم.

Artinya : Para Ulama berbeda pendapat tentang sampainya pahala bacaan al-Quran kepada orang yang telah wafat. Pendapat yang masyhur dari mazhab Syafi'i dan sekelompok ulama mengatakan bahwa bacaan tersebut sampai kepadanya. Sementara Imam Ahmad bin Hanbal, serta sekelompok ulama dan sekelompok ulama Mazhab Syafi'i berpendapat bahwa pahala bacaan al-Quran sampai kepada si mayat. Setelah membaca al-Quran hendaklah si pembaca membaca doa; Ya Allah, sampaikanlah pahala yang telah saya baca kepada si Fulan.

Berdasarkan pendapat Ulama di atas, maka bacaan al-Quran dan doa seseorang sampai kepada si mayat. Yang demikian juga tertera di dalam al-Quran Surat al-Baqarah ayat 186 dan Surat al-Mukmin ayat 60 berikut :

---

<sup>63</sup> Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari* (t.t.p.: Maktabah Aulad as-Syaikh Lit-turas, 2007), h. 230

<sup>64</sup> an-Nawawi, *al-Adzkar*, h. 150

Artinya : *Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (Q.S. al-Baqarah : 186)*

Artinya : *Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku<sup>65</sup> akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina". (Q.S. al-Mukmin : 60)*

Adapun ibadah Shalat yang dilakukan oleh seseorang untuk orang yang telah meninggal dunia maka hukumnya sama seperti bacaan al-Quran. Dalam hal ini ada dua pendapat :

**Pendapat Pertama :** Menurut Muhammad bin Ismail at-Thahthawi :<sup>66</sup>

فلإنسان أن يجعل ثواب عمله لغيره عند أهل السنة والجماعة صلاة كان أو صوما أو حجا، أو صدقة، أو قراءة القرآن أو الأذكار أو غير ذلك من أنواع البر، ويصل ذلك إلى الميت وينفعه

Artinya : *Seseorang boleh menjadikan pahala amalnya untuk orang lain menurut Ahlussunnah wal Jamaah, baik amal tersebut berupa shalat, puasa, haji, sedekah, bacaan al-Qura'an, zikir, atau lainnya yang berkaitan dengan perbuatan baik, maka pahalanya sampai kepada mayat serta bermanfaat baginya.*

**Pendapat Kedua :** Ibnu Qudamah dalam kitab al-Mughni menjelaskan :<sup>67</sup>

وأي قرينة فعلها وجعل ثوابها للميت المسلم نفعه ذلك. أما الدعاء والاستغفار والصدقة وأداء الواجبات فلا أعلم فيه خلافا إذا كانت الواجبات مما يدخله النيابة، قال الله تعالى : (والذين جاءوا من بعدهم يقولون : ربنا اغفر لنا ولإخواننا الذين سبقونا بالإيمان ولا تجعل في قلوبنا غلا للذين ءامنوا ربنا انك رؤوف رحيم) (الحشر : 10) وقال الله تعالى : (واستغفر لذنبك وللمؤمنين وللمؤمنات) (محمد : 19)، ودعاء النبي صلى الله عليه وسلم لأبي سلمة حين مات، وللميت الذي صلى عليه، ولذي البجادين حين دفنه، وشرع الله

<sup>65</sup> Yang dimaksud dengan menyembah-Ku di sini ialah berdoa kepada-Ku.

<sup>66</sup> Muhammad bin Ismail at-Thahthawi, *Hasyiah at-Thahthawi* (Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 1997), h. 621

<sup>67</sup> Ibnu Qudamah, *al-Mughni* (Riyad: Daar 'Alam al-Kutub, 1986), juz III, h. 519

ذلك لكل من صلى على ميت، وسأل رجل النبي صلى الله عليه وسلم فقال يا رسول الله : إن أُمِّي ماتت فينبغيها إن تصدقت عنها؟ قال : نعم. رواه أبو داود. جاءت امرأة النبي صلى الله عليه وسلم فقالت : يا رسول الله، إن فريضة الله في الحج أدركت أبي شيخا كبيرا لا يستطيع أن يثبت على الراحلة أفأحج عنه؟ قال : نعم. فدين الله أحق أن يقضى. وقال : للذي سأله : إن أُمِّي ماتت وعليها صوم شهر أفأصوم عنها؟ قال : نعم.

*Artinya : Siapa saja daripada kerabat yang melaksanakannya, dan menjadikan pahalanya untuk seorang mayat muslim, maka insya Allah bermanfaat baginya. Adapun doa, istighfar, sedekah, dan menunaikan kewajiban-kewajiban lainnya, maka saya tidak mengetahui ada pendapat yang menyelisihinya, apabila kewajiban-kewajiban tersebut masuk dalam kategori perwakilan atau pengganti. Allah berfirman : dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: "Ya Rabb Kami, beri ampunlah Kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami" (Q.S. al-Hasr : 10). Di ayat lain Allah juga berfirman : "Dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan". (Q.S. Muhammad : 19). Dan Nabi mendoakan Abu Salamah ketika wafat dan untuk mayat yang Nabi ikut serta menshalatkannya dalam Hadis Ibnu 'Auf bin Malik, untuk setiap mayat yang dishalatinya, dan untuk al-Bijadaini sampai kepada menguburkannya. Dan Allah mensyariatkan tiap-tiap demikian untuk orang yang menshalatkan mayat. Seorang Laki-laki bertanya kepada Nabi SAW. "Wahai Rasulullah, ibuku telah meninggal dunia, apakah bermanfaat jika aku bersedekah untuknya?" Rasul menjawab : Ya. Diriwayatkan oleh Abu Daud dari Sa'd bin 'Ubadah. Seorang wanita datang menghadap Nabi dan berkata : "Ya Rasulullah, kewajiban haji ditetapkan Allah ketika ayahku sudah tua sekali dan tidak sanggup lagi di atas kendaraan, apakah aku boleh menghajikannya? Rasulullah menjawab : Bagaimana menurutmu kalau ayahmu mempunyai hutang, apakah engkau akan membayarnya?, Wanita tersebut berkata "Ya". Kemudian Rasul bersabda : Hutang kepada Allah lebih utama untuk ditunaikan. Selanjutnya Rasul menjawab untuk orang yang bertanya : Ibuku telah wafat sedang ia memiliki tanggungan puasa selama sebulan, apakah aku boleh mempuasakannya?, Rasul menjawab "Ya".*

Selanjutnya, setelah Ibnu Qudamah menyebutkan dalil-dalil di atas, beliau memberikan komentar berikut :<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> *Ibid.*, h. 520

وهذه أحاديث صحاح وفيها دلالة على انتفاع الميت بسائر القرب، لأن الصوم والحج والدعاء والاستغفار عبادة بدنية، وقد أوصل الله نفعها إلى الميت، فكذلك ما سواها مع ما ذكرنا من الحديث في ثواب من قرأ يس، وتخفيف الله تعالى عن أهل المقابر بقراءته.

Artinya : *Semua Hadis tersebut adalah Shahih. Hadis di atas menunjukkan bahwa mayat dapat manfaat dari seluruh kebaikan, karena puasa, haji, doa dan istighfar merupakan ibadah badaniyah dan sungguh Allah menyampaikan manfaatnya kepada si mayat, maka begitu jugalah dengan ibadah yang lain. Ditambah lagi apa yang telah kami sebutkan dari Hadis tentang pahala membaca surat Yasin dan keringanan Allah bagi ahli kubur karena bacaannya.*

#### d. Manfaat Shalat Hadiah

Setiap amalan yang dilakukan tentunya memiliki manfaat. Diantara manfaat Shalat Hadiah yang dapat disimpulkan dari pembahasan sebelumnya adalah :

1. Untuk mengangkat kesendirian mayat di dalam kubur.
2. Dapat segera menolak siksaan mayat di dalam kubur.
3. Agar Allah melapangkan kuburnya sampai hari ditiupnya terompet (sanggakala).

#### E. Landasan Hukum Pelaksanaan Shalat Hadiah

Shalat Hadiah adalah shalat sunnah dua rakaat, yang kemudian menghadihkan pahala shalat tersebut kepada orang yang telah meninggal. Adapun landasan dasar adanya Shalat Hadiah adalah penukilan dari beberapa orang ulama Mazhab Syafi'i seperti yang terdapat dalam kitab *Nihayatuz Zain Fi Irsyadil Mubtadi'in* oleh Syekh Muhammad bin Umar Nawawi al-Jawi, *Fathul 'Allam* oleh Muhammad Abdullah al-Jurdani, dan kitab *Nuzhatul Majalis Wa Muntakhobun Nafais* oleh as-Shafuri.

Sementara Shalat Hadiah yang diamalkan oleh Masyarakat Kecamatan Kualuh Hilir bersumber dari sebuah Kitab yang dinamakan dengan Kitab Perukunan. Adapun pelaksanaan Shalat Hadiah yang tercantum dalam kitab Perukunan tersebut adalah sebagai berikut :

این سوات فائده دروایتکن درفدا نبی صلی الله علیه وسلم : بهواست برسیدا بلیو تیادا جوا داتع اتس میت یع لبه کراس فدا مالم یع فرتام، مک کسپانیله اکندی دعن صدقه، مک بارعسیاف یع تیاد بیسا برصدقه هندقله برسبیبیع دوا رکعة دعن ممباج تیف - تیف رکعة فاتحة سکالی دان آیه کرسی سکالی الهکم التکثیر سکالی دان قل هو الله أحد سفوله کالی.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Kitab Perukunan Melayu Besar, (Diterbitkan Oleh Yayasan Sosial Dan Penelitian Islam Jakarta), h. 20-21. Kitab *Perukunan* merupakan sebuah kitab yang sangat populer di dalam

Maksudnya : *Ini suatu faidah diriwayatkan daripada Nabi SAW. bahwasanya Beliau bersabda tiada jua datang atas mayat yang lebih keras pada malam yang pertama, maka kasihanilah akan dia dengan sedekah, maka barang siapa yang tidak bisa bersedekah hendaklah sembahyang dua rakaat dengan membaca tiap-tiap rakaat Fatihah sekali dan Ayat Kursi sekali Alhakumuttakasur sekali dan Qul Huaallahu Ahad sepuluh kali.*

Namun, setelah melakukan kajian kepustakaan ternyata penulis menemukan beberapa pembahasan tentang Shalat Hadiah tersebut di beberapa

---

kehidupan masyarakat Banjar khususnya dan masyarakat Melayu umumnya. Bagi masyarakat Banjar, Kitab Perukunan ini tidak hanya dipelajari, akan tetapi juga menjadi rujukan utama dalam melaksanakan ibadah harian. Dalam bahasa Banjar, "*Perukunan*" bermakna uraian asas tentang perkara-perkara yang diwajibkan oleh agama yang harus dilaksanakan dalam kehidupan seharian, mencakup rukun Islam (fikih), rukun Iman (tauhid), dan rukun Ihsan (tasawuf). Para penyelidik telah berbeda pendapat mengenai penyusun Kitab Perukunan. Terdapat dua nama yang biasa dikaitkan dengan kitab Perukunan ini, yaitu Syaikhah Fatimah binti Syaikh Abdul Wahab Bugis dan Syaikh Jamaluddin bin Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari.

Syaikhah Fatimah merupakan cucu perempuan pertama Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari melalui anak perempuan yang bernama Syarifah, yang menikah dengan Syaikh Abdul Wahab Bugis. Syaikhah Fatimah menguasai berbagai ilmu-ilmu keislaman yang dipelajari dari ayah dan kakeknya. Beliau mahir dalam bidang ilmu bahasa Arab, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadits, Ushuluddin dan Fikih. Kemudian Beliau bersama saudara seibunya Muhammad As'ad dengan tekun dan gigih menyebarkan ilmu mereka kepada masyarakat Banjar. Mereka berdua dikenali sebagai "*Bunga Ilmu*" tanah Banjar. Menurut riwayat, jika Muhammad As'ad menjadi guru bagi kaum lelaki, maka Fatimah pula menjadi seorang guru bagi kaum perempuan yang ingin belajar ilmu agama pada zamannya.

Syaikh Jamaluddin bin Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari yang lahir pada tahun 1870 M ini memang seorang ulama yang paling terkemuka di Kalimantan Selatan pada zamannya. Dengan "nama besarnya" itu maka wajar jika Kitab Perukunan yang sangat populer ini dianggap sebagai karya Syaikh Jamaluddin. Bahkan, penyidik terkenal kitab-kitab Jawi di Nusantara Haji Wan Mohd. Shaghir Abdullah menegaskan perkara tersebut dalam tulisan beliau. Namun, beliau tetap mengakui bahwa sesungguhnya penulis karya tersebut memang masih dalam perdebatan. Selain pendapat di atas, terdapat juga pendapat lain yang menyatakan bahwa perukunan yang dikenali sebagai *Perukunan Besar* dan *Perukunan Melayu* ini merupakan karya saudara perempuan Syaikh Jamaluddin, yang bernama Syarifah, yaitu ibu kepada Syaikhah Fatimah. Namun, sebagaimana yang ditegaskan oleh Prof Martin Van Bruinessen dalam tulisannya 'Kitab kuning dan Perempuan, Perempuan dan Kitab Kuning'; "*Pada umumnya tutur lisan masyarakat Banjar menyatakan bahwa kitab "Perukunan Jamaluddin" ini merupakan karya Syaikhah Fatimah, Cucu Syaikh Arsyad al-Banjari dan anak saudara perempuan Syaikh Jamaluddin sendiri*". (Namun, Penulis belum menemukan buku tersebut)

Mengapa Kitab Perukunan yang populer itu di atasnamakan Jamaluddin jika pengarangnya Fatimah? Menurut Prof. Martin, identitas pengarang yang sebenarnya tampaknya dengan sengaja disembunyikan sesuai dengan anggapan yang sudah mapan saat itu bahwa menulis kitab adalah "pekerjaan" yang khusus untuk laki-laki. Lebih jauh, demikian sambung guru besar studi Islam dari Belanda ini, kalau sejarah digali, tidak mustahil kita akan menemui perempuan lain yang menguasai ilmu-ilmu agama dan telah menulis kitab namun sumbangan mereka ternyata diingkari dan diboikot.

kitab yang ditulis oleh ulama-ulama terdahulu, adapun pembahasan Shalat Hadiah tersebut tercantum di dalam kitab-kitab berikut :

1. *Nihayatuz Zain Fi Irsyadil Muftadi'in* yang ditulis oleh Syekh Muhammad bin Umar Nawawi al-Jawi.<sup>70</sup>

ومنه صلاة ركعتين للانس في القبر، روي عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال : (لا يأتي على الميت أشد من الليلة الأولى، فارجحوا بالصدقة من يموت فمن لم يجد فليصل ركعتين يقرأ فيهما) : أي في كل ركعة منها فاتحة الكتاب مرة، وآية كرسى مرة، و (ألهام التكاثر) {التكاثر : 1} مرة، و (قل هو الله أحد) {الإخلاص : 1} عشر مرات، ويقول بعد السلام : اللهم إني صليت هذه الصلاة وتعلم ما أريد، اللهم ابعث ثوابها إلى قبر فلان ابن فلان، فبيعت الله من ساعته إلى قبره ألف ملك مع كل ملك نور وهدية يؤنسونه إلى يوم ينفخ في الصور هـ . وفي الحديث : أن فاعل ذلك له ثواب جسيم. منه أنه لا يخرج من الدنيا حتى يرى مكانه في الجنة، قال بعضهم : فطوبى لعبد واطب على هذه الصلاة كل ليلة وأهدى ثوابها لكل ميت من المسلمين، وباللّٰه التوفيق

**Artinya :** *Dan diantaranya adalah shalat dua rakaat untuk mayat di dalam kubur, diriwayatkan dari Nabi SAW. bahwa Nabi bersabda : (Akan datang pada malam pertama mayat dikuburkan suatu keadaan yang sangat dahsyat. Oleh karena itu, kasihani kamulah untuk mengurangi keluh kesah mayat itu dengan bersedekah. Jika tidak mampu bersedekah sembahyanglah 2 rakaat) bacalah padanya pada tiap-tiap rakaat satu kali Fatihah, satu ayat Kursi, satu kali al-Takatasur dan 10 kali surat al-Ikhlâs, dan hendaklah berdoa sesudah memberi salam : "Ya Allah! Sesungguhnya aku telah melaksanakan Shalat ini, sedang Engkau Maha Mengetahui apa yang aku maksudkan. Ya Allah! Sampaikanlah pahala Sembahyang ini ke kubur si Fulan bin Fulan, maka Allah akan mengirimkan ke kuburnya pada saat itu juga seribu Malaikat, bersama tiap-tiap Malaikat itu nur dan hadiah. Dan berbaurlah mereka itu bersamanya di dalam kubur sampai ditiup sangkakala. Dan dalam sebuah Hadis disebutkan : Orang yang melaksanakan Sembahyang tersebut akan memperoleh pahala yang banyak, diantaranya ia tidak akan meninggalkan dunia hingga melihat tempatnya di surga, sebagian mereka berkata : Maka berbahagialah orang yang*

---

<sup>70</sup> al-Jawi, *Nihayatuz*, h. 105-106

*melaksanakan Sembahyang ini setiap malam dan ia memperoleh pahala untuk tiap-tiap mayat daripada kaum muslimin, dan hanya kepada Allahlah kita mendapat petunjuk.*

2. *Nuzhatul Majalis Wa Muntakhobun Nafais* yang ditulis oleh as-Shafuri.<sup>71</sup>

رأيت في كتاب المختار ومطالع الأنوار عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال لا يأتي على الميت أشد من الليلة الأولى فارحموا موتاكم بالصدقة فمن لم يجد فليصل ركعتين يقرأ فيها فاتحة الكتاب وآية الكرسي وألهاكم التكاثر وقل هو الله أحد إحدى عشرة مرة ويقول اللهم إني صليت هذه الصلاة وتعلم ما أريد اللهم ابعث ثوابها إلى قبر فلان بن فلان فيبعث الله من ساعته إلى قبره ألف ملك مع كل ملك نهر وهدية يؤنسونه في قبره إلى أن ينفخ في الصور ويعطى الله المصلي بعدد ما طلعت عليه الشمس حسنات ويرفع الله له أربعين ألف درجة وأربعين ألف حجة وعمرة وبنى الله له ألف مدينة في الجنة ويعطى ثواب ألف شهيد ويكسى ألف حلة قال مؤلف الكتاب المذكور وهذه فائدة عظيمة ينبغي لكل مسلم أن يصلحها كل ليلة لأموات المسلمين

Artinya : *Aku melihat dalam kitab Al-Mukhtar Wa Matholi'ul Anwar, diriwayatkan daripada Nabi SAW. bahwasanya ia bersabda : "Tiada beban siksa mayat yang lebih dahsyat dari malam pertama kematian. Maka kasihanilah ia dengan bersedekah, jika tidak mampu, shalatlah dua rakaat. Pada tiap-tiap rakaat menmbaca al-Fatihah, Ayatul Kursi, Alhakumuttakasur, Qulhuallahu Ahad 11 kali, lalu berdoa : Ya Allah! Sesungguhnya aku telah lakukan shalat ini, sedang Engkau Maha Mengetahui apa yang aku maksudkan. Ya Allah! Sampaikanlah pahalanya kekubur si Fulan bin Fulanah, niscaya Allah Taala akan mengirimkan pada saat itu juga seribu Malaikat, bersama tiap-tiap Malaikat itu cahaya dan hadiah yang akan menghibur mereka bersamanya di dalam kubur sampai ditiup sangkakala. Dan dikurniai Allah Taala kepada yang melakukan sembahyang ini kebajikan sebanyak bilangan terbitnya matahari, dan Allah Taala angkatkan baginya 40 ribu darjat, 40 ribu haji dan umrah dan dibangunkan baginya seribu kota di dalam syurga dan diberi pahala seribu syahid dan dipakaikan seribu persalinan".*

---

<sup>71</sup> as-Shafuri, *Nuzhatul Majalis wa Muntakhobun Nafais* (Kairo: al-Maktab al-Thaqafy, 2004), h. 80

*Pengarang buku tersebut mengatakan, ini adalah suatu faedah yang sangat besar yang semestinya dilakukan oleh tiap muslim pada setiap kematian".*

3. *Hasyiah al-Maihi 'ala Syarah Sittin Masail ar-Romli* yang ditulis oleh Ahmad al-Maihi an-Nu'mani.<sup>72</sup>

ذكر في نزهة المجالس عن كتاب المختار ومطالع الانوار عن النبي صلى الله عليه وسلم لا يأتي على الميت اشد من الليلة الاولى فارحموا موتاكم بالصدقة فمن لم يجد فليصل ركعتين. يقرأ في كل ركعة منهما فاتحة الكتاب واية الكرسي والهكم وقل هو الله احد احدى عشرة مرة ويقول : اللهم اني صليت هذه الصلاة وتعلم ما اريد. اللهم ابعث ثوابها الى قبر فلان بن فلانة فيبعث الله من ساعته الى قبره الف ملك مع كل ملك نور وهدية ويؤنسونه في قبره الى ان ينفخ في الصور ويعطى الله المصلي بعدد ما طلعت عليه الشمس حسنات ويرفع الله له اربعين الف درجة واربعين الف حجة وعمرة ويني الله له الف مدينة في الجنة وَيُعْطَى ثواب شهيد ويكسى الف حلّة. اهـ وقد ذكرنا هذه الفائدة هنا لعظم نفعها وخوفا من ضياعها فينبغي لكل مسلم أن يصليها كل ليلة لأموات المسلمين. ثم أتبعها بفائدة أخرى وهي أنه يسن الدعاء للميت عند الدفن بما يليق بالحال كأن يقول اللهم افتح أبواب السماء لروحه وأكرم نزله ووسع مدخله ووسع له في قبره

Artinya : *Disebutkan dalam kitab Nuzhatul Majalis, dari kitab al-Mukhtar wa Matholi'ul Anwar, Sabda Nabi SAW : Tidaklah datang (cobaan) atas diri mayat yang lebih hebat dari malam pertama. Maka kasihanilah mayat-mayatmu itu dengan sedekah. Maka barang siapa yang tidak mendapatkannya, hendaklah melaksanakan sembahyang 2 rakaat yang dibacakan pada tiap-tiap rakaat surah al-Fatihah, Ayatul Kursi, Alhakumuttakasur, Qulhuallahu Ahad 11 kali, lalu berdoa : Ya Allah! Sesungguhnya aku telah lakukan sembahyang ini, sedang Engkau Maha Mengetahui apa yang aku maksudkan. Ya Allah! Kirimkanlah pahalanya kekubur si Fulan bin Fulanah, niscaya Allah Taala akan mengirimkan pada saat itu juga seribu Malaikat, bersama tiap-tiap Malaikat itu nur dan hadiah. Berjinak-jinak mereka itu bersamanya di dalam kubur sampai ditiup sangkakala. Dan dikurniai Allah Taala kepada yang melakukan sembahyang ini kebajikan sebanyak bilangan terbitnya matahari, dan Allah Taala*

---

<sup>72</sup> Ahmad al-Maihi an-Nu'mani, *Hasyiah al-Maihi 'ala Syarah Sittin Masail ar-Romli* (Kairo: al-Istiqomah, 1939), h. 71

angkatkan baginya 40 ribu derajat, 40 ribu haji dan umrah dan dibangun baginya seribu kota di dalam syurga dan diberi pahala seribu syahid dan dipakaikan seribu persalinan. Dan kami menyebutkan faedah ini karena besarnya manfaat shalat tersebut, dan kekhawatiran akan hilangnya. Karena itu, setiap muslim hendaknya melaksanakan shalat ini setiap malam untuk mayat yang telah meninggal dunia. Kemudian sunnah berdoa untuk mayat ketika dikubur dengan mengucapkan "Ya Allah, bukakanlah pintu langit untuk ruhnyanya, muliakanlah kehadirannya, luaskanlah tempat tinggalnya, dan lapangkanlah kuburnya"

4. *al-Misbah* yang ditulis oleh al-Kaf'ami.<sup>73</sup>

يعلم من كتب الفقه وصلاة هدية الميت ليلة الدفن ركعتان في الأولى الحمد وآية الكرسي وفي الثانية الحمد والقدر عشرا فإذا سلم قال اللهم صل على محمد واله محمد وابعث ثوابها إلى قبر فلان وفي رواية أخرى بعد الحمد التوحيد مرتين في الأولى وفي الثانية بعد الحمد التكاثر عشرا

Artinya : Diketahui dari kitab-kitab fiqih, bahwa Shalat Hadiah yang dilakukan untuk mayat pada malam penguburannya dua rakaat, pada rakaat pertama Fatihah dan Ayat Kursi, dan rakaat kedua Fatihah dan al-Qadar sepuluh kali. Setelah salam maka berdoa "Ya Allah, shalawat atas Nabi Muhammad serta keluarganya, sampaikanlah pahalanya untuk kubur si Fulan. Di riwayat lain setelah Fatihah Tauhid dua kali pada rakaat pertama, dan di rakaat kedua setelah Fatihah Alhakumuttakassur sepuluh kali.

5. *Fathul 'Allam* yang ditulis oleh Muhammad Abdullah al-Jurdani.<sup>74</sup>

ومنه ركعتان للأُنس في القبر، روي عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال : لا يأتي على الميت أشد من الليلة الأولى، فأرحموا بالصدقة من يموت، فمن لم يجد فليصل ركعتين يقرأ فيها - أي في كل ركعة منها - فاتحة الكتاب مرة، وآية الكرسي مرة، و ألهاكم التكاثر مرة، و قل هو الله أحد عشر مرات، ويقول بعد السلام : اللهم إني صليت هذه الصلاة وتعلم ما أريد، اللهم ابعث ثوابها إلى قبر فلان ابن فلان، فيبعث الله من ساعته إلى قبره ألف ملك، مع كل ملك نور وهدية، يؤنسونه إلى يوم ينفخ في الصور. وورد أن فاعل ذلك له ثواب جسيم منه أنه لا يخرج من الدنيا حتى يرى مكانه في الجنة.

<sup>73</sup> al-Kaf'ami, *al-Misbah* (Beirut: Muassas al-'Alami, 1983), h. 411

<sup>74</sup> Muhammad Abdullah al-Jurdani, *Fathul 'Allam* (Kairo: Darussalam, 1988), h. 65

Artinya : *Dan diantaranya adalah dua rakaat untuk mayat di dalam kubur, diriwayatkan dari Nabi SAW. bahwa Nabi bersabda : (Akan datang pada malam pertama mayat dikebumikan keluh kesah yang sangat dahsyat. Oleh kerana itu, kasihani kamulah untuk mengurangi keluh kesah mayat itu dengan bersedekah. Jika tidak mampu bersedekah Shalatlah 2 rakaat) bacalah padanya pada tiap-tiap rakaat satu kali Fatihah, satu Ayat Kursi, satu kali al-Takasur dan 10 kali surah al-Ikhlash, dan hendaklah berdoa sesudah memberi salam : "Ya Allah! Sesungguhnya aku telah melaksanakan Shalat ini, sedang Engkau Maha Mengetahui apa yang aku maksudkan. Ya Allah! Sampaikanlah pahala Shalat ini ke kuburnya pada saat itu juga seribu Malaikat, bersama tiap-tiap Malaikat itu nur dan hadiah. Dan berbaurlah mereka itu bersamanya di dalam kubur sampai ditiup sangkakala. Dan dalam sebuah Riwayat disebutkan : Orang yang melaksanakan Shalat tersebut akan memperoleh pahala yang besar, diantaranya ia tidak akan meninggalkan dunia hingga melihat tempatnya di surga.*

6. *al-'Urwatul Wusqo ma'a Takliqih Ali al-Husini as-Sistani* yang ditulis oleh Muhammad Kadzim al-Yazdi.<sup>75</sup>

قال النبي (ص) : « لا يأتي على الميت أشد من أول ليلة، فارحموا موتاكم بالصدقة، فإن لم تجدوا فليصل أحدكم يقرأ في الأولى، الحمد وآية الكرسي، وفي الثانية الحمد والقدر عشرين، فإذا سلم قال : اللهم صل على محمد وآل محمد وابعث ثوابها إلى قبر فلان، فإنه تعالى يبعث من ساعته ألف ملك إلى قبره مع كل ملك ثوب وحلة » مقتضى هذه الرواية أن الصلاة بعد عدم وجدان ما يتصدق به، فالأولى الجمع بين الأمرين مع الإمكان، وظاهرها أيضا كفاية صلاة واحدة، فينبغي أن لا يقصد الخصوصية في إتيان أربعين بل يؤتى بقصد الرجاء أو بقصد إهداء الثواب.

Artinya : *Nabi saw. bersabda : Pada malam pertama mayat dikebumikan, keadaan mayat itu berada di dalam keluh kesah. oleh kerana itu, kasihani kamulah untuk mengurangi keluh kesah mayat itu dengan bersedekah. Jika tidak mampu bersedekah sembahyanglah 2 rakaat, bacalah padanya pada tiap-tiap rakaat satu kali fatihah, satu ayat kursi, satu kali al-Takasur dan 10 kali surah al-Ikhlash dan hendaklah berdoa sesudah memberi salam : Ya Allah,*

---

<sup>75</sup> Muhammad Kadzim al-Yazdi, *al-'Urwatul Wusqo ma'a Takliqih Ali al-Husini as-Sistani*, (t.t.p.: t.p., t.t.), juz II, h. 352

*Shalawat untuk Muhammad serta keluarganya, sampaikanlah pahalanya untuk kubur si Fulan, maka ketika itu juga Allah mengutus seribu Malaikat ke dalam kuburnya serta bersama tiap-tiap Malaikat itu pahala dan ampunan. Riwayat ini menjelaskan bahwa Shalat tersebut dilaksanakan setelah ketidakmampuan untuk bersedekah, dan yang utama adalah menghimpunkan dua perkara (Shalat dan Sedekah) jika memungkinkan. Dan pelaksanaan Shalat tersebut cukup dengan sekali saja, karena itu hendaklah untuk tidak mendatangkan seseorang secara khusus untuk melaksanakannya sebanyak 40 kali, akan tetapi didatangkan dengan maksud harapan dan mengharap pahala.*

7. ***Falahus Sail*** yang ditulis oleh Sayyid ibn Thowus.<sup>76</sup>

ذَكَرَ مَا يَعْمَلُ قَبْلَ أَوَّلِ لَيْلَةٍ يَدْفَنُ الْإِنْسَانَ فِي قَبْرِهِ عَنْ حَذِيفَةَ بْنِ الْيَمَانِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ لَا يَأْتِي عَلَى الْمَيِّتِ سَاعَةٌ أَشَدَّ مِنْ أَوَّلِ لَيْلَةٍ فَارْحَمُوا مَوْتَكُمْ بِالصَّدَقَةِ فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فَلْيَصِلْ أَحَدَكُمْ رَكْعَتَيْنِ يَقْرَأُ فِيهِمَا فَاتِحَةَ الْكِتَابِ مَرَّةً وَآيَةَ الْكُرْسِيِّ مَرَّةً وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ مَرَّتَيْنِ وَفِي الثَّانِيَةِ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ مَرَّةً وَالْهَيْكَمَ التَّكَاتُرَ عَشْرَ مَرَّاتٍ وَيُسَلِّمُ وَيَقُولُ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَابْعَثْ ثَوَابَهُمَا إِلَى قَبْرِ ذَلِكَ الْمَيِّتِ فَلَانَ بْنِ فَلَانَ فَيُبْعَثُ اللَّهُ مِنْ سَاعَتِهِ الْفِ مَلِكٌ إِلَى قَبْرِهِ مَعَ كُلِّ مَلِكٍ ثَوْبٌ وَحِلَّةٌ وَيُوسَعُ فِي قَبْرِهِ مِنَ الضِّيقِ إِلَى يَوْمٍ يَنْفَخُ فِي الصُّورِ وَيُعْطَى الْمُصَلِّيَ بَعْدَ مَا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ حَسَنَاتٍ وَيُرْفَعُ لَهُ أَرْبَعُونَ دَرَجَةً.

Artinya : *Telah disebutkan apa yang akan dikerjakan sebelum malam pertama manusia dikubur dalam kuburnya dari Huzaiifah ibn Yaman, ia berkata : Rasulullah SAW. bersabda : tidak datang atas mayat suatu perkara yang sangat dahsyat dari malam pertama, karena itu kasihanilah kematian kamu dengan sedekah, jika tidak bisa bersedekah shalatlah salah seorang<sup>77</sup> dari kamu dua rakaat, pada rakaat pertama membaca Fatihah sekali, Ayat Kursi sekali, Qul Huwaallahu Ahad dua kali. Dan pada rakaat kedua Fatihah sekali dan Attakasur sepuluh kali kemudian salam. Setelah itu berdoa dengan membaca "Ya Allah, shalawat atas Nabi dan keluarganya, sampaikanlah pahalanya untuk kubur mayat si Fulan bin Fulan. Maka Allah ketika itu akan mengutus seribu Malaikat ke kuburnya, pada tiap-tiap Malaikat pahala dan ampunan, kemudian melapangkan*

<sup>76</sup> Sayyid ibn Thowus, *Falahus Sail* (t.t.p.: t.p., t.t.), h. 86

<sup>77</sup> Kata "salah seorang" tidak berarti pelaksanaan Shalat Hadiah cukup diwakili oleh seseorang, namun diupayakan untuk setiap orang

*kuburnya yang sempit sampai hari ditiupnya sangkakala, dan memberi kepada orang yang mengerjakan shalat itu kebaikan pada setiap terbitnya matahari, dan meninggikan derajatnya 40 derajat.*

8. **100 Masalah Agama** yang ditulis oleh Sjafi'i Hadzami.<sup>78</sup>

Sembahyang Hadiah, adalah sembahyang yang dilakukan sebanyak dua rakaat sebagai *nafal muthlaq*, pada malam pertama sesudah mayit dikebumikan.

Dimana dibaca pada tiap sesudah al-Fatihah bagi tiap-tiap rakaatnya, akan :

- Ayatul Kursi 1 kali.
- Alhakumuttakatsur 1 kali.
- Qul huwallahu ahad 11 kali.

Surat-surat ini dibaca setiap rakaat sesudah surat al-Fatihah. Maka setelah selesai dilakukan sembahyang tersebut diucapkanlah doa sebagai berikut :

اللَّهُمَّ إِنِّي صَلَّيْتُ هَذِهِ الصَّلَاةَ وَ أَنْتَ تَعْلَمُ مَا أُرِيدُ، اللَّهُمَّ ابْعَثْ ثَوَابَهَا إِلَى قَبْرِ فُلَانِ بْنِ فُلَانَةٍ.

Artinya : *Ya Allah. Aku telah lakukan sembahyang ini, sedang Engkau Maha Mengetahui apa yang aku kehendaki. Ya Allah, kirimkan pahalanya kepada kubur si Fulan bin Fulanah.*

9. **Jenis-jenis Sembahyang Sunat** yang ditulis oleh Abubakar Ya'qub.<sup>79</sup>

Diriwayatkan, bahwa pada malam pertama dari mait dikebumikan, sesungguhnya hebat benar suasana yang datang kepada mait itu. Oleh karena itu, sebagai menolong doa bagi yang berpulang kerahmatullah itu, dianjurkan bagi keluarga yang meninggal itu, agar melakukan "Sembahyang Sunat Hadiah" bagi si mait, semoga ia di dalam kuburnya dikaruniai Allah kebaikan dan kebahagiaan yang sempurna dan menggembirakan.

10. **al-Anwar as-Sati'ah terjemahan ar-Riyadul Badi'ah** yang ditulis oleh Ahmad Subki Masyhudi Pekalongan.<sup>80</sup>

فَائِدَةٌ) فَرَأَيْوْكَأ تُوْمَرَأَف فَمِيْلِيْنِي كَلُوْرَكَأَنِي مِيْث لَنْ بَارِعَ2 جَمَاعَةٌ أَرْفَ عَلَاكُوْنِي صَلَاةٌ رُوْع رَكَعَةٌ لِأَلْس فِي الْقَبْرِ. كَرَانَا عَارِيْعَ2 مِيْث إِعْدَالَمْ قُبُوْرِي إِعْدَالَمْ مَاْلَمْ فَرْتَمَا سَكْعَ دِيْن فَنْدَمِي

<sup>78</sup> Sjafi'i Hadzami, *100 Masalah Agama* (t.t.p.: Menara Kudus, t.t.), jilid II h. 161

<sup>79</sup> Ya'qub, *Jenis-jenis*, h. 72

<sup>80</sup> Ahmad Subki Masyhudi Pekalongan, *al-anwar as-Sati'ah Terjemahan ar-Riyadul Badi'ah* (Pekalongan: Raja Murah, 1353 H), h. 294

مَيْتٌ. كَرَانَا أَكْوَعُ كَانْجَرَانِي لَنْ فَايْدَهِي تُوْمَرَاْفِ وَوَعَكْغَ عَلَاكُونِي. لَنْ أَكْوَعُ مَنْفَعَتِي تُوْمَرَاْفِ  
 مَيْتِي. كِيَايِيكِي لَفْطِي نِيْتَهْ : اَصْلِي سُنَّةَ الْمُطْلَقِ لِلْأُنْسِ فِي الْقَبْرِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى. مَاؤُومًا آتُوا  
 إِمَامًا. إِعْدَالَمَ سَابِنَ 2 رَكَعَةً سَاوُوسِي مَجَا فَاتِحَةً مَجَا آيَةُ الْكُرْسِيِّ 1x - اَلْهَامُّ التَّكَاثُرُ 1x -  
 قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ 1x. - بَعْدَ السَّلَامِ. مَجَا دُعَاءُ لِيكِي تُوْمَرَاْفِ إِمَامِي. اَللَّهُمَّ إِنَّا صَلَّيْنَا هَذِهِ  
 الصَّلَاةَ وَتَعَلَّمْ مَا نُرِيدُ، اَللَّهُمَّ ابْعَثْ ثَوَابَهَا إِلَى قَبْرِ فُلَانِ بْنِ فُلَانٍ. اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ  
 وَاعْفُ عَنْهُ وَتَوَزَّ قَبْرَهُ وَوَسِّعْ لَهُ فِي قَبْرِهِ. بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

Maksudnya : *Diharapkan kepada sanak famili untuk berjamaah bareng-bareng melaksanakan shalat dua rakaat untuk mayat di dalam kubur. Karena dahsyatnya siksaan pada malam pertama mayat, serta agungnya ganjaran faedah pahala bagi orang yang melaksanakan shalat tersebut, dan agungnya manfaatnya untuk si mayat. Adapun tata cara pelaksanaan shalat tersebut ialah pada tiap-tiap rakaat membaca Fatihah, Ayat Kursi sekali, Qul Huwaallahu Ahad sepuluh kali. Kemudian setelah salam membaca doa,*

اَللَّهُمَّ إِنَّا صَلَّيْنَا هَذِهِ الصَّلَاةَ وَتَعَلَّمْ مَا نُرِيدُ، اَللَّهُمَّ ابْعَثْ ثَوَابَهَا إِلَى قَبْرِ  
 فُلَانِ بْنِ فُلَانٍ. اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَتَوَزَّ قَبْرَهُ وَوَسِّعْ  
 لَهُ فِي قَبْرِهِ. بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

## F. Tata Cara Pelaksanaan Shalat Hadiah

Dari berbagai kitab yang penulis cantumkan, terdapat sedikit perbedaan bacaan dalam pelaksanaan Shalat Hadiah tersebut. Namun, penulis mencantumkan tata cara pelaksanaannya seperti yang disebutkan oleh Abubakar Ya'qub dalam kitabnya Jenis-Jenis Sembahyang Sunat. Sembahyang ini dinamakan "Sembahyang Hadiah" dan cara melaksanakannya, sebagai berikut :<sup>81</sup>

- Setelah jenazah itu dikuburkan siangnyanya, maka malamnyanya sesudah Maghrib atau sesudah Isya dilakukan "Sembahyang Hadiah" itu.
- Sesudah berudhuk, lalu berdirilah mengerjakan yang dimaksud dengan lafazh/niatnya :

*"Ushalli sunnatal hadiyyati rak'ataini lillahi ta'aala, Allahu akbar"*

اَصْلِي سُنَّةَ الْهَدِيَّةِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى، اللهُ أَكْبَرُ.

<sup>81</sup> Ya'qub, *Jenis-jenis*, h. 72-73

*"Sahaja aku sembahyang hadiah dua rakaat sunnat karena Allah Ta'aala, Allahu akbar"*

- c. Sesudah pembacaan Fatihah, bacalah pada raka'at pertama dan kedua Ayatul Kursy (Surah al-Baqarah ayat 225) sekali, Surah at-Takatsur sekali, dan Surah al-Ikhlas 10 kali.
- d. Laksanakanlah yang dua raka'at itu sebagaimana sembahyang-sembahyang sunnat yang lain, sehingga sampai kepada Salam.
- e. Sehabis Salam, maka berdo'alah ke haderat Allah, kiranya "Sembahyang Hadiah" itu disampaikan Tuhan kepada yang dimaksud, do'anya yaitu :

*"Allahumma inni shallaitu hadzihi shalaata, wa anta ta'lamu maa urid, Allahummab'ats tsawaabaha ilaa qabri fulanin ibni fulanin"*  
اللَّهُمَّ إِنِّي صَلَّيْتُ هَذِهِ الصَّلَاةَ وَ أَنْتَ تَعْلَمُ مَا أُرِيدُ، اللَّهُمَّ ابْعَثْ ثَوَابَهَا إِلَى قَبْرِ فُلَانِ ابْنِ فُلَانِ  
*"Ya Allah, sesungguhnya aku telah menyembahyangkan sembahyang ini, dan Engkau Maha Mengetahui apa yang kumaksud, Ya Allah mohonlah aku kepada-Mu, kiranya Engkau sampaikanlah ganjaran/pahalanya kepada kuburan si Fulan ibn Fulan"*

Demikianlah "Sembahyang Hadiah" itu, kiranya dapatlah diamalkan oleh siapa yang suka mengamalkannya.

Lebih rinci Muhammad Kadzim al-Yazdi dalam kitabnya *al-'Urwatul Wusqo* menambahkan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan Shalat Hadiah sebagai berikut<sup>82</sup> :

- مسألة ١ :** لا بأس بالاستئجار لهذه الصلاة وإعطاء الأجرة، وإن كان الأولى للمستأجر الإعطاء بقصد التبرع أو الصدقة، وللمؤجر الإتيان تبرعا وبقصد الإحسان إلى الميت.
- مسألة ٢ :** لا بأس باتيان شخص واحد أزيد من واحدة بقصد إهداء الثواب إذا كان متبرعا أو إذا أذن له المستأجر، وأما إذا أعطى دراهم للاربعين فاللازم استئجار أربعين إلا إذا أذن المستأجر، ولا يلزم مع إعطاء الأجرة إجراء صيغة الإجارة بل يكفي إعطاؤها بقصد أن يصلي.
- مسألة ٣ :** إذا صلى ونسي آية الكرسي في الركعة الأولى أو القدر في الثانية أو قرأ القدر أقل من العشرة نسيانا فصلاته صحيحة لكن لا يجزىء عن هذه الصلاة، فإن كان أجيراً وجب عليه الاعادة.

---

<sup>82</sup> al-Yazdi, *Al-'Urwatul*, h. 353-354

**مسألة ٤ :** إذا أخذ الأجرة ليصلي ثم نسي فتركها في تلك الليلة يجب عليه ردها إلى المعطي أو الاستئذان منه لأن يصلي فيما بعد ذلك بقصد إهداء الثواب، ولو لم يتمكن من ذلك فإن علم برضاه بأن يصلي هدية أو يعمل عملاً آخر أتى بها، وإلا تصدق بها عن صاحب المال

**مسألة ٥ :** إذا لم يدفن الميت إلا بعد مدة كما إذا نقل إلى أحد المشاهد فالظاهر أن الصلاة تؤخر إلى ليلة الدفن، وإن كان الأولى أن يؤتى بها في أول ليلة بعد الموت.

**مسألة ٦ :** عن الكفعمي (رحمه الله) أنه بعد أن ذكر في كيفية هذه الصلاة ما ذكر قال : في رواية أخرى بعد الحمد التوحيد مرتين في : الأولى، وفي الثانية بعد الحمد ألهمكم التكاثر عشراً، ثم الدعاء المذكور، وعلى هذا فلو جمع بين الصلاتين بأن يأتي اثنتين بالكيفيتين كان أولى.

**مسألة ٧ :** الظاهر جواز الإتيان بهذه الصلاة في أي وقت كان من الليل، لكن الأولى التعجيل بها بعد العشاءين، والأقوى جواز الإتيان بها بينهما، بل قبلها أيضاً بناء على المختار من جواز التطوع لمن عليه فريضة، هذا إذا لم يجب عليه بالنذر أو الإجارة أو نحوهما، وإلا فلا إشكال.

**Masalah pertama :** Boleh menyewa orang untuk melaksanakan shalat ini serta memberikan upah, sekalipun yang utama bagi si penyewa memberikan upah tersebut dengan maksud sumbangan atau sedekah, sedangkan bagi yang disewa melaksanakan hal tersebut sebagai sumbangan kepada mayat dan dengan maksud kebaikan untuk si mayat.

**Masalah kedua :** Tidak mengapa mendatangkan seseorang untuk melaksanakan shalat tersebut lebih dari satu, dengan maksud mengharap pahala, untuk disumbangkan atau diizinkan oleh si penyewa. Adapun jika diberi dirham untuk 40 orang maka mestilah menyewa sejumlah 40 juga dengan izin si penyewa. Dan ketika memberikan upah tidak mesti menyebutkan lafaz penyewaan, akan tetapi cukup memberikannya saja dengan tujuan untuk melaksanakan shalat.

**Masalah ketiga :** Apabila seseorang shalat dan ia lupa membaca Ayat Kursi pada rakaat pertama, atau Al-Qadar pada rakaat kedua, atau membaca Al-Qadar kurang dari sepuluh kali, maka shalatnya sah tapi ia tidak mendapatkan pahala. Adapun jika ia diupah untuk melaksanakannya maka ia wajib mengulanginya.

**Masalah keempat :** Apabila seseorang telah mengambil upah untuk melaksanakan shalat, kemudian ia lupa melaksanakannya dan meninggalkannya pada malam itu, maka ia wajib mengembalikannya kepada si pemberi atau meminta izin untuk melaksanakan shalat kembali dengan tujuan untuk mengharap pahala. Andai kata hal demikian tidak memungkinkan dan hanya beranggapan dengan melaksanakan shalat Hadiah atau melakukan perbuatan baik lain ia rido, maka lakukanlah. Jika tidak, maka bersedekahlah kepada si pemilik harta.

**Masalah kelima :** Apabila mayat belum dikubur kecuali setelah beberapa waktu melalui pemberitaan seseorang, maka shalatnya juga diakhirkan sampai

*malam penguburannya. Kendatipun upah sudah diberikan pada malam pertama setelah kematian.*

***Masalah keenam :** Dari Kaf'ami Rahimahullah, bahwasanya setelah menjelaskan tata cara pelaksanaan shalat ini ia mengatakan : diriwayat lain setelah Al-hamdu, at-Tauhid dua kali pada rakaat pertama, dan pada rakaat kedua setelah Al-hamdu, at-Takasur sepuluh kali, kemudian membaca doa yang telah disebutkan. Untuk itu, jika menghimpunkan dua shalat dengan mengerjakan kedua-duanya dengan dua cara tersebut, yang demikian lebih utama.*

***Masalah ketujuh :** Shalat ini boleh dilaksanakan pada tiap-tiap malam, akan tetapi yang lebih utama ialah kesegeraan melaksannya setelah dua isya, dan pendapat yang lebih kuat menyatakan kebolehan pelaksanakannya di antara keduanya. Bahkan sebelum dua isya juga boleh menurut pendapat yang mukhtar, sebagaimana kebolehan melaksanakan yang sunnat bagi orang yang memiliki tanggungan fardu. Yang demikian ini jika tidak ada kewajiban baginya sebab nazar atau penyewaan, atau semisal dengannya. Jika tidak, maka tidak ada masalah baginya.*

Namun, penulis tidak menemukan keterangan tentang apakah Nabi SAW. ada yang menshalat hadiahkannya, demikian juga Shahabat. Pelaksanaan Shalat Hadiah ini bersumber dari sebuah Hadias yang dikutip oleh as-Shafuri dalam kitabnya *Nuzhatul Majalis wa Muntakhabun Nafais* dari kitab *al-Mukhtar wa Mathali'ul Anwar*. Kitab ini cukup aneh, karena tidak menyebutkan siapa pengarangnya, mungkin hanya as-Shafurilah yang mengetahuinya. *Wa Allahu A'lam.*

### **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Letak Geografis Kecamatan Kualuh Hilir**

Kecamatan Kualuh Hilir menempati area seluas 345,48 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 6 desa dan 1 kelurahan. Wilayah Kecamatan Kualuh Hilir di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kualuh Leidong, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Labuhan Batu, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Aek Kuo, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kualuh Hulu dan Kualuh Selatan.<sup>83</sup>

Dari desa atau kelurahan yang terdapat di Kecamatan Kualuh Hilir, yang memiliki wilayah terluas adalah Desa Kuala Bangka dengan luas 111,90 Km<sup>2</sup> dan yang terkecil adalah Desa Kampung Mesjid dengan luas masing-masing 20,22 Km<sup>2</sup>.

Kampung Mesjid diapit oleh dua sungai yaitu Sungai Kualuh dan Sungai Bilah (sungai ini menuju ke laut). Masyarakat asli Kampung Mesjid merupakan suku bangsa Melayu Batak yaitu Batak Mandailing. Penduduknya memiliki bermacam-macam marga, ada Marga Nasution, Hasibuan, Tanjung, Lubis, dan lainnya. Namun ada juga sebahagian kecil yang bersuku Jawa. Hal demikian tidak jauh berbeda dengan masyarakat yang ada di Tanjung Balai, mereka memiliki marga namun bertuturkan Melayu.

Oleh karena dikelilingi sungai, maka transportasi utama dahulunya adalah bot, sementara kondisi jalan darat ketika itu hanya bisa dilalui oleh sepeda motor sehingga transportasi tertumpu pada sungai. Namun, kondisi itu sudah berubah. Yang dahulunya transportasi terhubung melalui sungai dan sekarang sudah berubah ke transportasi darat, karena kondisi jalan sudah dapat ditembus oleh kendaraan umum seperti mobil pribadi dan truk-truk.

**Tabel 1**  
**Letak Dan Geografi**

No	Karakteristik	Penjelasan
	1	2
1	Pulau	Sumatera
2	Provinsi	Sumatera Utara
3	Kabupaten	Labuhanbatu Utara
4	Ketinggian Tempat	0 - 5 m DPL
5	Luas Wilayah	385,48 Km <sup>2</sup>
6	Batas :	
	Utara	Kecamatan Kualuh Leidong
	Timur	Kecamatan Panai Hilir
	Selatan	Kecamatan Aek Kuo
	Barat	Kecamatan Kualuh Hulu
7	Jarak ke Kantor Bupati	575 Km

<sup>83</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu, *Kecamatan Kualuh Hilir Dalam Angka 2013*, h. 1

**Tabel 2**  
**Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan**

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km2)	Rasio Terhadap Total
	1	2	3
1	Kuala Bangka	111,90	29,03
2	Teluk Binjai	62,40	16,19
3	Sungai Sentang	30,10	7,81
4	Sungai Apung	47,43	12,30
5	Kampung Mesjid	20,22	5,25
6	Teluk Piai	28,44	7,38
7	Tanjung Mangedar	84,99	22,05
<b>Jumlah</b>		<b>385,48</b>	<b>100,01</b>

**Tabel 3**  
**Luas Wilayah Menurut Jenis Penggunaannya Dan Desa/Kelurahan (Ha)**

No	Desa/Kelurahan	Tanah Sawah	Tanah Kering	Bangunan/ Pekarangan	Lainnya	Jumlah
	1	2	3	4	5	6
1	Kuala Bangka	2.972	6.867	752	599	11.190
2	Teluk Binjai	2.237	3.076	474	453	6.240
3	Sungai Sentang	1.359	531	879	241	3.010
4	Sungai Apung	2.378	1.240	657	468	4.743
5	Kampung Mesjid	1.106	430	285	201	2.022
6	Teluk Piai	1.274	1.026	258	286	2.844
7	Tanjung Mangedar	4.069	3.099	371	960	8.499
<b>Jumlah</b>		<b>15.395</b>	<b>16.269</b>	<b>3.676</b>	<b>3.208</b>	<b>38.548</b>

**Tabel 4**  
**Jarak Dari Kantor Kepala Desa/Kelurahan Ke Ibu Kota Kecamatan**

No	Desa/Kelurahan	Jarak Ke Ibu Kota (Km)
	1	2
1	Kuala Bangka	12,50
2	Teluk Binjai	17,00
3	Sungai Sentang	5,20
4	Sungai Apung	3,50
5	Kampung Mesjid	0,00
6	Teluk Piai	4,20
7	Tanjung Mangedar	12,50

**Tabel 5**

## Jumlah Lingkungan Dan Dusun Yang Terdapat Di Tiap Desa/Kelurahan

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Lingkungan	Jumlah Dusun
	1	2	3
1	Kuala Bangka	-	9
2	Teluk Binjai	-	7
3	Sungai Sentang	-	8
4	Sungai Apung	-	7
5	Kampung Mesjid	9	-
6	Teluk Piai	-	7
7	Tanjung Mangedar	-	12
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>50</b>

Kelurahan Kampung Mesjid adalah salah satu desa yang memiliki lingkungan terbanyak di Kecamatan Kualuh Hilir yaitu sembilan lingkungan, adapun lingkungan-lingkungan tersebut ialah : Lingkungan Pekan 1, Lingkungan Pekan 2, Lingkungan Jatuh Golok, Lingkungan Pulo Aman Sentosa, Lingkungan Ujung Tanjung, Lingkungan Pasar Bilah 1A, Lingkungan Pasar Bilah 1B, Lingkungan Pasar Bilah 2A, dan Lingkungan Pasar Bilah 2B.

Semenrara itu, Kelurahan Kampung Mesjid tidak memiliki Dusun. Berbeda dengan Desa lainnya yang hanya memiliki Dusun, seperti Desa Kuala Bangka, Teluk Binjai, Sungai Sentang, dan Desa-Desa lainnya. Sedangkan Desa yang memiliki Dusun terbanyak ialah Desa Tanjung Mangedar sebanyak 12 Dusun.

### B. Pemerintahan

Kecamatan Kualuh Hilir terdiri terdiri dari 6 Desa dan 1 Kelurahan, dimana yang terjauh dari Ibu Kota Kecamatan Kualuh Hilir adalah Desa Teluk Binjai dengan jarak 17,00 Km. Di Kecamatan Kualuh Hilir terdapat 50 Dusun dan 9 Lingkungan, dimana Dusun terbanyak terdapat di Desa Tanjung Mangedar yaitu sebanyak 12 Dusun, sementara Desa yang memiliki Dusun paling sedikit adalah Desa Teluk Binjai, Sungai Apung dan Teluk Piai yaitu sebanyak 7 Dusun.

### C. Penduduk dan Tenaga Kerja

Penduduk Kecamatan Kualuh Hilir tahun 2012 sebanyak 31.964 jiwa yang terdiri dari 16.270 jiwa laki-laki dan 15.694 jiwa perempuan. Jumlah penduduk terbanyak terdapat di Desa Kuala Bangka yaitu sebanyak 6.406 jiwa, sedangkan yang paling sedikit berada di Desa Sungai Apung yaitu sebanyak 3.611 jiwa.

Sebagian besar penduduk Kecamatan Kualuh Hilir beragama Islam yaitu sebanyak 58,45 %, sedangkan beragama Kristen Protestan sebanyak 8,15 %, Kristen Katolik sebanyak 33,40 %, Budha sebanyak 0 %, dan Hindu 0 %.

Persentase tenaga kerja di Kecamatan Kualuh Hilir tahun 2012 sebanyak 82,91 %, dimana yang bekerja di bidang pertanian sebanyak 80,31 %, industry

0,71 %, PNS/TNI/POLRI 1,52 %, dan lainnya 17,45 %. Sebagian besar PNS di Kecamatan Kualuh Hilir merupakan Guru SD yaitu sebanyak 111 orang.

**Tabel 6**  
**Luas, Jumlah, Dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan**

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
	1	2	3	4
1	Kuala Bangka	111,90	6.406	57
2	Teluk Binjai	62,40	3.989	64
3	Sungai Sentang	30,10	5.139	171
4	Sungai Apung	47,43	3.611	76
5	Kampung Mesjid	20,22	4.598	227
6	Teluk Piai	28,44	3.618	127
7	Tanjung Mangedar	84,99	4.603	54
<b>Jumlah</b>		<b>385,48</b>	<b>31.964</b>	<b>83</b>

**Tabel 7**  
**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Desa/Kelurahan**

No	Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	1	2	3	4
1	Kuala Bangka	3.267	3.139	6.406
2	Teluk Binjai	2.018	1.971	3.989
3	Sungai Sentang	2.602	2.537	5.139
4	Sungai Apung	1.890	1.721	3.611
5	Kampung Mesjid	2.266	2.332	4.598
6	Teluk Piai	1.810	1.808	3.618
7	Tanjung Mangedar	2.417	2.186	4.603
<b>Jumlah</b>		<b>16.270</b>	<b>15.694</b>	<b>31.964</b>

**Tabel 8**  
**Persentase Penduduk Usia 7 – 15 Tahun Menurut Status Pendidikan Dan Desa/Kelurahan**

No	Desa/Kelurahan	Sekolah	Tidak Sekolah	Jumlah
	1	2	3	4
1	Kuala Bangka	98,99	1,01	100
2	Teluk Binjai	97,78	2,22	100
3	Sungai Sentang	98,50	1,50	100
4	Sungai Apung	98,40	1,60	100
5	Kampung Mesjid	97,30	2,70	100

6	Teluk Piai	96,40	3,60	100
7	Tanjung Mangedar	96,07	3,93	100
<b>Jumlah</b>		<b>97,63</b>	<b>2,37</b>	<b>100</b>

**Tabel 9**  
**Persentase Penduduk Usia 16 – 18 Tahun Menurut Status Pendidikan Dan Desa/Kelurahan**

No	Desa/Kelurahan	Sekolah	Tidak Sekolah	Jumlah
	1	2	3	4
1	Kuala Bangka	89,05	10,95	100
2	Teluk Binjai	80,01	19,99	100
3	Sungai Sentang	92,40	7,60	100
4	Sungai Apung	88,10	11,90	100
5	Kampung Mesjid	92,02	7,92	100
6	Teluk Piai	84,10	15,90	100
7	Tanjung Mangedar	78,20	21,80	100
<b>Jumlah</b>		<b>86,27</b>	<b>13,73</b>	<b>100</b>

**Tabel 10**  
**Persentase Penduduk Menurut Agama Yang Dianut Dan Desa/Kelurahan**

No	Desa/Kelurahan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha
	1	2	3	4	5	6
1	Kuala Bangka	70,46	6,14	23,40	-	-
2	Teluk Binjai	51,01	4,52	44,47	-	-
3	Sungai Sentang	65,62	11,19	23,19	-	-
4	Sungai Apung	9,55	5,81	84,64	-	-
5	Kampung Mesjid	98,20	0,40	1,40	-	-
6	Teluk Piai	81,12	4,71	15,17	-	-
7	Tanjung Mangedar	33,20	24,30	43,50	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>58,45</b>	<b>8,15</b>	<b>33,40</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Berdasarkan jumlah persentase di atas, maka penulis sengaja melakukan penelitian di Kelurahan Kampung Mesjid dengan Jumlah penduduk 98,20 % beragama Islam atau masyarakatnya mayoritas muslim. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan informasi dan data penelitian.

**Tabel 11**  
**Persentase Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan Dan Desa/Kelurahan**

No	Desa/Kelurahan	Pertanian	Industri	PNS/TNI/POLRI	Lainnya	Jumlah
	1	2	3	4	5	6
1	Kuala Bangka	78,82	0,57	1,88	18,73	100
2	Teluk Binjai	79,15	0,54	1,56	18,75	100
3	Sungai Sentang	80,04	0,82	1,42	17,72	100
4	Sungai Apung	82,20	0,62	1,45	15,72	100
5	Kampung Mesjid	77,80	0,82	1,66	19,72	100
6	Teluk Piai	80,27	0,80	1,18	17,75	100
7	Tanjung Mangedar	83,90	0,83	1,51	13,76	100
	<b>Jumlah</b>	<b>80,31</b>	<b>0,71</b>	<b>1,52</b>	<b>17,45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk Desa Kampung Mesjid dan sekecamatan Kualuh Hilir mayoritas petani, sementara yang lainnya ialah pedagang, dan nelayan. Mata pencaharian yang berprofesi pada sektor formal sangatlah minim, hal ini dikarenakan mayoritas penduduk banyak bekerja pada sektor informal. Pola hidup masyarakat Desa Kampung Mesjid sangat sederhana, yang demikian disebabkan oleh keterbatasan pendidikan formal yang dimiliki, sehingga menyulitkan mereka untuk bekerja diluar sektor pertanian dan perdagangan.

Sistem pertanian masyarakat di Kecamatan Kualuh Hilir merupakan salah satu sistem di Sumatera Utara yang mengacu kepada musim dan tidak menggunakan irigasi. Panennya hanya satu kali dalam setahun, yang penanamannya biasa dimulai pada musim hujan. Hasil panen padi di Kecamatan Kualuh Hilir ini sangat unggul, karena masyarakatnya menggunakan bibit padi unggul juga seperti KKB, Ramos, dan lainnya.

Hasil panen padi di Kecamatan ini tidak diketahui orang banyak karena hasil panennya kebanyakan langsung dijual ke Tanjung Balai dan Tanjung Leidong melalui transportasi air. Karena di Kecamatan ini tidak mempunyai kilang padi yang sanggup memasok dan memproduksi untuk dijual ke kota besar seperti kota Medan. Sehingga pasokan beras unggul yang ternama dan terkenal di Kota Medan berasal dari Asahan dan Desa sebelah yaitu Tanjung Leidong Kecamatan Kualuh Leidong yang dahulunya merupakan bagian dari Kecamatan Kualuh Hilir. Di Tanjung Leidonglah padi yang berasal dari Kampung Mesjid diolah oleh toke-toke padi cina.

Sementara masyarakat Kampung Mesjid hanya sebagi penanam yang kemudian hasil panennya dijual. Dan kemudian jika musim paceklik tiba tak heran sebagian masyarakatnya ada yang mengkonsumsi beras Bulog. Semua ini terjadi dikarenakan karena hasil panennya dijual keluar daerah, sehingga kilang-kilang padi yang ada tidak memiliki simpanan atau pasokan yang cukup untuk memenuhi permintaan masyarakat sekitar.

#### D. Sosial

Sarana pendidikan di Kecamatan Kualuh Hilir didukung oleh tersedianya sekolah, tenaga guru dan murid dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan tingkat menengah. Pada tahun 2012 terdapat 32 SD, 8 SLTP, dan 2 SLTA.

Di Kecamatan Kualuh Hilir, tersedia berbagai sarana kesehatan antara lain 54 Posyandu, 2 Puskesmas, 5 Pustu dan, 0 BPU/BKIA. Sementara tenaga medis yang tersedia sebanyak 70 orang terdiri dari 3 Dokter, 26 Bidan, 18 Perawat, dan 24 Dukun Bayi.

Jumlah sarana ibadah bagi umat beragama di Kecamatan Kualuh Hilir cukup memadai dengan jumlah Masjid 22 buah, Mushalla 29 buah, dan Gereja 56 buah.

**Tabel 12**  
**Banyaknya Sekolah, Guru, Dan Murid Sekolah Di Kampung Mesjid**

No	Jenjang Pendidikan	Negeri			Swasta		
		Sekolah	Guru	Murid	Sekolah	Guru	Murid
	1	2	3	4	5	6	7
1	SD	5	41	810	-	-	-
2	SLTP	1	40	628	1	15	291
3	SLTA	1	31	586	1	18	187
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>112</b>	<b>2.024</b>	<b>2</b>	<b>33</b>	<b>478</b>

**Tabel 13**  
**Banyaknya Sarana Kesehatan Menurut Desa/Kelurahan**

No	Desa/Kelurahan	Rumah Sakit	Puskesmas	Pustu	BPU/BKIA	Posyandu	Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7
1	Kuala Bangka	-	1	-	-	10	11
2	Teluk Binjai	-	-	1	-	8	9
3	Sungai Sentang	-	-	1	-	9	10
4	Sungai Apung	-	-	1	-	6	7
5	Kampung Mesjid	-	1	-	-	7	8
6	Teluk Piai	-	-	1	-	6	7
7	Tanjung Mangedar	-	-	1	-	8	9
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>54</b>	<b>61</b>

**Tabel 14**  
**Banyaknya Sarana Ibadah Menurut Jenisnya**

No	Desa/Kelurahan	Mesjid	Musholla	Gereja	Kuil	Vihara	Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7
1	Kuala Bangka	2	4	10	-	-	16
2	Teluk Binjai	6	5	11	-	-	22

3	Sungai Sentang	4	7	3	-	-	14
4	Sungai Apung	2	1	16	-	-	19
5	Kampung Mesjid	3	6	-	-	-	9
6	Teluk Piai	3	5	2	-	-	10
7	Tanjung Mangedar	2	1	14	-	-	17
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>29</b>	<b>56</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>107</b>

Kampung Mesjid adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Kualuh Hilir yang di dalamnya tidak ditemukan Gereja dan rumah ibadah lainnya selain Mesjid dan Musholla.

#### E. Pertanian

Luas panen padi sawah di Kecamatan Kualuh Hilir tahun 2012 adalah seluas 13.471,00 Ha dengan jumlah produksi sebanyak 36.640,00 ton dan produktivitas sebesar 33,08 Kw/Ha. Sedangkan luas panen padi ladang seluas 0,00 Ha dengan produksi sebesar 0,00 ton dan produktivitas sebesar 0,00 Kw/Ha.

Jenis tanaman palawija yang terbanyak terdapat di Kecamatan Kualuh Hilir adalah kedelai dengan luas tanam 00,00 Ha dan produksi sebesar 00,00 ton, sedangkan yang terkecil adalah pea dengan luas tanam 00,00 Ha dan produksi sebesar 00,00 ton.

Tanaman perkebunan rakyat yang terdapat di Kecamatan Kualuh Hilir adalah kelapa sawit dengan luas tanam 8630,00 Ha dan produksi 1.116,4 ton, kemudian karet dengan luas tanam 91,00 Ha dan produksi 762,00 ton.

Di Kecamatan Kualuh Hilir terdapat sapi sebanyak 520 ekor, kerbau 14 ekor, kambing 1.809 ekor, domba 216 ekor. Untuk unggas terdapat 16.493 ekor ayam dan 2.725 ekor itik.

**Tabel 15**  
**Luas Sawah Menurut Jenis Irigasi Dan Desa/Kelurahan**

No	Desa/Kelurahan	Teknis	1/2 Teknis	Sederhana	Non PU	Tadah Hujan	Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7
1	Kuala Bangka	-	-	-	-	1.971,4	1.971,4
2	Teluk Binjai	-	-	-	-	1.135	1.135
3	Sungai Sentang	-	-	-	-	1.140	1.140
4	Sungai Apung	-	-	-	-	1.970	1.970
5	Kampung Mesjid	-	-	-	-	858	858
6	Teluk Piai	-	-	-	-	1.327	1.327
7	Tanjung Mangedar	-	-	-	-	5.070	5.070
<b>Jumlah</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>13.471,4</b>	<b>13.471,4</b>

#### F. Industri, Perdagangan, Listrik dan Air Minum

Pada tahun 2012, di Kecamatan Kualuh Hilir terdapat 0 industri besar/sedang, 84 industri kecil dan 17 industri rumah tangga. Industri kecil paling banyak terdapat di Desa Tanjung Mangedar yaitu 22 industri.

Di Kecamatan Kualuh Hilir terdapat 7 pasar/pekan, dimana jumlah toko/kios/los dan jumlah pedagang yang berjualan sebanyak 428 orang.

Jumlah rumah tangga pelanggan listrik PLN di Kecamatan Kualuh Hilir pada tahun 2012 sebanyak 3.387 rumah tangga, sedangkan pengguna air minum atau air bersih PDAM sebanyak 0 rumah tangga.

### G. Transportasi dan Komunikasi

Panjang jalan di Kecamatan Kualuh Hilir tahun 2012 sepanjang 582 Km yang terdiri dari 2 Km jalan beraspal, 68 Km jalan diperkeras, 26 Km jalan tanah dan 486 Km jalan setapak.

Pada tahun 2012, di Kecamatan Kualuh Hilir terdapat 6 angkutan penumpang, 118 angkutan barang/truk, 110 mobil pribadi, dan 5.262 sepeda motor. Selain itu juga terdapat 0 bengkel mobil, 12 bengkel sepeda motor dan 0 bengkel lainnya.

Selama tahun 2012, surat yang diterima melalui kantor pos dan giro di Kecamatan Kualuh Hilir sebanyak 0 surat yang terdiri dari 0 surat biasa, 0 surat kilat dan 0 surat kilat tercatat. Sedangkan jumlah surat yang dikirim sebanyak 0 surat yang terdiri dari 0 surat biasa, 0 surat kilat dan 0 surat kilat tercatat.

**Tabel 16**  
**Panjang Jalan Menurut Jenisnya (Km)**

No	Desa/Kelurahan	Aspal	Diperkeras	Tanah	Setapak	Jumlah
	1	2	3	4	5	6
1	Kuala Bangka	-	9	1	75	85
2	Teluk Binjai	-	13	-	57	70
3	Sungai Sentang	-	7	7	37	57
4	Sungai Apung	-	12	4	34	50
5	Kampung Mesjid	2	20	-	50	72
6	Teluk Piai	-	7	-	143	150
7	Tanjung Mangedar	-	-	14	90	104
	<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>68</b>	<b>26</b>	<b>486</b>	<b>582</b>

## BAB IV

## **DESKRIPSI DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN SHALAT HADIAH DI KELURAHAN KAMPUNG MESJID KECAMATAN KUALUH HILIR KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

### **A. Pandangan Masyarakat Kampung Mesjid Tentang Shalat Hadiah**

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan pada bab terdahulu, bahwa ada sebagian masyarakat di Kelurahan Kampung Mesjid melaksanakan dan mengamalkan Shalat Hadiah, dengan tujuan menghadihkan pahala shalat tersebut untuk si mayat sembari mengharap ampunan dan keselamatan baginya. Walau terkadang kebanyakan mereka melaksanakan shalat ini dengan tanpa mengetahui kehidupan dalam keseharian si mayat, baik atau tidak, ahli ibadah ataupun bukan. Pelaksanaan Shalat Hadiah tersebut biasanya mereka lakukan setelah Shalat Magrib atau Isya pada malam pertama mayat dikebumikan, atau juga pada hari-hari berikutnya sesuai kesibukan atau kesempatan mereka untuk melaksanakannya. Namun biasanya mereka selalu berusaha menyempatkan waktu untuk melaksanakannya pada malam pertama.

Menurut penjelasan seorang ustadz setempat yaitu Bapak H. Ahmad Fauzi Hasibuan, beliau mengatakan bahwa begitu dahsyat azab di dalam kubur pada malam pertama mayat dikubur, oleh karena itu selayaknya bagi sesama muslim untuk menolong saudaranya dengan banyak berdoa dan melaksanakan Shalat Hadiah untuk mengurangi siksaan kuburnya. Selama si mayat masih hidup di dunia mungkin kita tidak pernah memberinya hadiah dalam bentuk apapun. Namun, ketika beliau beranjak meninggalkan kehidupan dunia, disitulah kita tergegas untuk memberinya hadiah berupa Shalat atau doa-doa yang dipanjatkan untuknya. Hal demikian memang ril adanya, kendati selama si mayat hiduplah semestinya kita memberinya hadiah.

Kemudian beliau menambahkan, bahwa pembahasan tentang Shalat Hadiah dapat dilihat dalam kitab Perukunan sebagai berikut :

این سوات فائده دروایتکن درفدا نبی صلی الله علیه وسلم : بهواست برسیدا بلیو تیادا جوا داتع اتس میت یع لبه کراس فدا مالم یع فرتام، مک کسینانیله اکندی دعن صدقه، مک بارعسیاف یع تیاد بیسا برصدقه هندقله برسیمیبع دوا رکعة دعن ممباج تیف - تیف رکعة فاتحة سکالی دان آیه کرسی سکالی الهکم التکائر سکالی دان قل هو الله أحد سفوله کالی.

Maksudnya : *Ini suatu faedah diriwayatkan daripada Nabi saw. bahwasanya Beliau bersabda tiada jua datang atas mayat yang lebih keras pada malam yang pertama, maka kasihanilah akan dia dengan sedekah, maka barang siapa yang tidak bisa bersedekah hendaklah sembahyang dua rakaat dengan membaca tiap-tiap rakaat Fatihah*

*sekali dan Ayat Kursi sekali Alhakumuttakasur sekali dan Qul  
Huaallahu Ahad sepuluh kali.*

Lanjutnya, Hadis di atas merupakan penjelasan ringkas tentang Shalat Hadiah, dan dari penjelasan kitab inilah beliau mengamalkannya, kemudian beliau juga mengatakan bahwa pelaksanaan Shalat Hadiah juga telah diamalkan oleh ulama setempat dan orang-orang tua mereka terdahulu. Akan tetapi, menurut sepengetahuan beliau hal ini tidak menutup kemungkinan ada kitab lain yang membahasnya, karena keterbatasan pengetahuan yang beliau miliki, beliau hanya dapat memperoleh informasi dari kitab yang telah disebutkan tuturnya.

Untuk tata cara pelaksanaan shalatnya, persis seperti apa yang tertera dalam Hadis pada kitab yang telah disebutkan. Sementara itu, untuk melaksanakan shalat tersebut, selain dari keluarga ahli musibah mereka juga meminta kepada orang lain untuk melaksanakannya dengan cara memberikan amplop yang berisikan uang.

## **B. Realisasi Shalat Hadiah di Kelurahan Kampung Mesjid Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara**

Masyarakat Kampung Mesjid adalah masyarakat pesisir yang mana Desa ini diapit oleh dua sungai, sungai Kualuh dan sungai Bilah. Bahasa yang digunakan ialah bahasa melayu pesisir, kendatipun masyarakatnya mayoritas bermarga. Masyarakatnya juga sangat menghormati para ulama dan menjunjung petuah mereka lebih-lebih dalam permasalahan ibadah sehari-hari, termasuk dalam masalah ibadah yang sedang peneliti kaji ini. Selain itu, kecenderungan mereka dalam ibadah sangat tinggi dan tidak mengenal dengan istilah finansial. Misalnya dalam pelaksanaan Shalat Tarawih, di Kampung Mesjid tidak mengenal istilah upah (yang berbentuk materi) untuk seorang imam dan bilal, hal ini cukup berbeda dengan kondisi di kota yang kesemuanya berpatokan materi, bahkan mereka akan merasa bangga jika ditunjuk sebagai imam atau bilal.

Satu hal yang menarik perhatian peneliti di Kampung Mesjid, jika salah seorang di antara mereka sudah menunaikan ibadah haji maka akan spontanitas merubah perilakunya, diantaranya akan rajin berjamaah di mesjid, lobe di kepala tidak lepas, yang sebelumnya tidak pernah menjadi imam di mesjid kemudian tampil di depan menjadi imam. Hal demikian memberikan gambaran bahwa ibadah haji yang mereka lakukan sudah sesuai dengan tuntutan Islam, artinya sebelum menyandang gelar haji mereka sudah mempersiapkan segalanya dan bukan hanya persiapan finansial saja. Gelar haji yang mereka sandang benar-benar menjadi benteng dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kesempatan kali ini penulis akan membahas salah satu bentuk ibadah yang cukup terkenal di kalangan masyarakat Kampung Mesjid, ibadah yang sudah cukup lama dipraktekkan dan sudah turun temurun menjadi amalan, yaitu Shalat

Sunnah Hadiah dua rakaat yang dilakukan pada malam pertama setelah mayat dimasukkan ke liang kubur.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa responden dalam penelitian ini adalah seluruh Lingkungan yang ada di Kelurahan Kampung Masjid Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara. Peneliti akan membahas berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan serta angket yang disebarakan kepada masyarakat di sembilan Lingkungan, maka dalam hali ini peneliti mengambil tiga orang saja sebagai sampelnya yang sudah dianggap dapat mewakili masyarakat yang ada di setiap Lingkungan yang ada di Kampung Masjid Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Pada sub bagian ini Penulis mencoba mendeskripsikan karakteristik dari berbagai analisis penelitian sebagai berikut :

**Tabel Deskripsi Responden Perlingkungan Di Kelurahan Kampung Masjid Yang Bisa Mewakili Masyarakat Setiap Lingkungan**

No	Lingkungan	Nama Responden	Umur
	1	2	3
1	Lingkungan Pekan 1	1. Rois	65
		2. Uwen	61
		3. Tawi	55
2	Lingkungan Pekan 2	1. Sahbani	47
		2. Ganda	48
		3. Brasto	46
3	Lingkungan Jatuhan Golok	1. Angkot	48
		2. Boim	49
		3. Uyun	50
4	Lingkungan Pulo Aman Sentosa	1. Da'i	55
		2. Mukhtar	62
		3. Tamrin	59
5	Lingkungan Ujung Tanjung	1. Unus	56
		2. Idar	58
		3. Niar	63
6	Lingkungan Pasar Bilah 1A	1. Kuncung	50
		2. Amin	58
		3. Leman	56
7	Lingkungan Pasar Bilah 1B	1. Usin	62
		2. Jatim	53
		3. Dollah	54
8	Lingkungan Pasar Bilah 2A	1. Guntur	57

		2. Yushadi	55
		3. Sopian	51
9	Lingkungan Pasar Bilah 2B	1. Muslim	49
		2. Yahdin	48
		3. Misno	34
<b>Jlh</b>	<b>9</b>	<b>27</b>	<b>27</b>

Di beberapa kasus kematian yang terjadi di Kampung Mesjid Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara, selain melaksanakan Shalat Hadiah terdapat juga bermacam ritual yang dilaksanakan dalam rangka menghormati serta mendoakan kepergian orang yang telah meninggal. Ritual-ritual tersebut diantaranya adalah *Tahlilan*, *Slametan*, *Yasinan*, terdapat juga ritual *mengqhada* dan *Fidyah* shalat. Prosesi ritual keagamaan tersebut sudah dikenal oleh masyarakat Kampung Mesjid, hal demikian merupakan warisan dari nenek moyang yang dilestarikan sampai saat ini. Kesemuanya dilaksanakan bertujuan untuk menolong si mayat serta mendoakan agar keselamatan selalu besertanya.

### C. Pelaksanaan Shalat Hadiah di Kelurahan Kampung Mesjid Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara

Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan Shalat Hadiah terlebih dahulu penulis meminta informasi kepada salah seorang masyarakat setempat (yaitu orang tua penulis Ahmad Darwis Asdani yang mana beliau merupakan salah seorang tokoh agama di Kampung Mesjid), lalu menunjukkan orang yang dianggap bisa memberikan keterangan tentang pelaksanaan Shalat Hadiah tersebut. Peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan kepada informan seputar masalah Shalat Hadiah dengan menanyakan, "Apakah Bapak/Ibu pernah melaksanakan Shalat Hadiah?", "Bagaiman tata cara pelaksanaan Shalat Hadiah?", "Serta mengapa Bapak/Ibu<sup>84</sup> melaksanakan Shalat Hadiah?".

1. Ibu Inur misalnya, umur 60 tahun warga Lingkungan Pekan 2 menceritakan bahwa sejak kecilnya ketika masih duduk dibangku sekolah Madrasah Ibtidaiyah beliau telah mengenal Shalat Hadiah, selain itu beliau melanjutkan, praktek pelaksanaan Shalat Hadiah secara langsung beliau lihat dari almarhum ayahnya Abdul Wahab

---

<sup>84</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua atau orang yang sudah berumah tangga dikarenakan pelaksanaan Shalat Hadiah kebanyakan dilakukan oleh mereka yang sudah menikah, namun bukan berarti dari kalangan remaja tidak ada. Kebiasaan masyarakat Kampung Mesjid dalam hal ibadah selalu mendahulukan orang yang lebih tua. Dalam permasalahan ini penulis juga pernah ditunjuk untuk melaksanakannya, di samping itu penulis juga masih sengel dan belum menikah.

Ritonga, almarhum merupakan tokoh agama dari kalangan Al-Washliyah yang ketika itu pernah menjabat ketua Pimpinan Anak Cabang al-Washliyah Kecamatan Kualuh Hilir selama 35 tahun. Selain dari almarhum, informasi tentang Shalat Hadiah juga beliau dapat ketika belajar dengan almarhum Abdul Wahab Tampusai, dari penuturan beliau almarhum sangat luas ilmunya dan juga tempat bertanya tentang masalah keagamaan. Selain itu, tuan guru ini pernah belajar di Mekah selama 14 tahun. Almarhum juga mengatakan jika kelak seseorang berkesempatan menunaikan ibadah haji, hendaklah ia melaksanakan Shalat Hadiah untuk orang tuanya. Berdasarkan pesan tuan guru, ketika Ibu Inur menunaikan ibadah haji beliau juga melaksanakan Shalat Hadiah untuk orang tuanya. Kaifyat Shalatnya, pada rakaat pertama dan kedua membaca Fatihah, Ayat Kursi, at-Takasur, dan Surat al-Ikhlash sepuluh kali, selesai salam lalu membaca doa untuk si mayat. Shalat Hadiah ini dilakukan tidak lain hanya untuk menolong mayat dari siksa kuburnya, serta mengharap ridho dan pahala kebaikan. Adapun pemberian amplop yang diberikan ahli musibah kepada 41 orang hanyalah untuk meyakinkan akan jumlahnya, karena jika sudah mencapai 41 maka Allah dengan segera akan memberikan ampunan dari siksa kubur.<sup>85</sup>

2. Bapak al-Asyir Saragih, umur 50 tahun warga Lingkungan Jatuhon Golok yang semasa kecilnya sudah mengetahui Shalat Hadiah. Beliau mendapatkan informasi langsung dari ayah dan gurunya. Beliau juga melaksanakan Shalat Hadiah untuk orang tuanya ketika meninggal, keluarga, dan orang lain. Beliau mengatakan bahwa melaksanakan Shalat Hadiah akan selalu mengingatkan kita pada kematian. Kemudian beliau melanjutkan, kalau tidak ada Shalat Hadiah maka apakah hadiah amal untuk kita kelak, apakah dengan amalan kita selama hidup semata dapat menolong kita?, tentu tidak. Kemudian ayat

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Inur, umur 60 tahun warga Lingkungan Pekan 2 pada hari Rabu tanggal 4 Juni 2014 pukul 13.20.

yang dibaca ketika melaksanakan Shalat tentunya memiliki faedah dan keistimewaan tertentu yang dengannya kita tentu memperoleh pahala kebaikan. Pada rakaat pertama membaca Fatihah, Ayat Kursi, at-Takasur, dan Surat al-Ikhlas sepuluh kali. Di rakaat kedua membaca seperti pada rakaat pertama, setelah itu membaca doa untuk si mayat. Ketika membaca Surat al-Ikhlas harus dihitung dengan jari, dan tidak boleh dengan hitungan dalam hati karena dapat merusak ibadah. Sementara pelaksanaan Shalatnya ialah pada malam pertama mayat dikubur, sementara jika lewat dari malam pertama maka tidak boleh lagi kecuali karena lupa. Mengenai jumlah orang sebanyak 41, beliau menuturkan bahwa ada Hadis Rasulullah yang mengatakan jika ada 41 orang berdoa, maka diantaranya ada 1 doa yang makbul.<sup>86</sup>

3. Bapak H. Idris Daulay, umur 55 tahun warga Lingkungan Pekan 1 menceritakan bahwa dari masa kecilnya Shalat Hadiah sudah beliau ketahui, selain itu beliau juga memperoleh informasi dari pengajian bersama almarhum Tuan Guru Musa, sementara untuk pelaksanaannya baru beliau kerjakan di belakang hari. Karena menurutnya Shalat Hadiah selayaknya dikerjakan bagi orang yang rajin beribadah atau wara'. Setelah beliau merasa layak, barulah ia sering melaksanakannya, tatkala menunaikan ibadah haji, beliau melaksanakan Shalat Hadiah untuk orang tuanya, bahkan sampai saat ini di setiap malam jumat<sup>87</sup> beliau sering melaksanakan Shalat Hadiah untuk almarhumah istrinya. Kemudian beliau menambahkan, Shalat Hadiah ini sudah menjadi kebutuhan bagi orang yang telah meninggal dan orang yang masih hidup. Ia menjadi penolong bagi si mayat di dalam kubur dan menjadi amal ibadah bagi orang yang melaksanakannya, dan ini sudah menjadi turun temurun, hingga saat ini belum ada yang menentang atau menyalahkannya. Bahkan jika ada orang yang baru meninggal di Desa

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Al-Asyir, umur 50 tahun warga Lingkungan Jatuhon Golok pada hari Kamis tanggal 5 Juni 2014 pukul 20.00.

<sup>87</sup> Malam Jumat adalah malam mulia yang banyak memiliki keutamaan karena hari Jumat merupakan '*Iedul Usbu'*.

lain, sementara jumlahnya kurang dari 41 orang, mereka meminta ke masyarakat Kampung Mesjid untuk melaksanakannya, dan hal ini sering terjadi. Sementara amplop yang diberikan, beliau mengatakan hal itu tidak menjadi masalah karena biasanya orang yang ditunjuk untuk melaksanakannya adalah ahli ibadah, wara' serta ikhlas, dan tidak akan menimbulkan kecemburuan sosial antara ahli musibah yang memiliki finansial lebih ataupun kurang. Bahkan tak jarang bagi orang yang ditunjuk untuk melaksanakannya mengembalikan kembali amplop tersebut. Untuk kaifiyat dan waktu pelaksanaannya tidak berbeda dengan pendapat lainnya, yaitu pada rakaat pertama dan kedua membaca Fatihah, Ayat Kursi, at-Takasur, dan Surat al-Ikhlash sepuluh kali yang dilakukan setelah shalat magrib, kemudian membacakan doa untuk si mayat setelah mengucapkan salam.<sup>88</sup>

4. Bapak Zulkifli Daulay, umur 57 tahun warga Lingkungan Pulo Aman Sentosa. Beliau mengatakan, sebelumnya sudah mengenal Shalat Hadiah, namun kurang lebih dari tiga tahun inilah beliau mengamalkan dan mendalaminya setelah mengaji bersama H. Dai'. Untuk pelaksanaan Shalatnya tidak berbeda dengan penuturan sebelumnya. Pada rakaat pertama dan kedua membaca Fatihah, Ayat Kursi, at-Takasur, dan Surat al-Ikhlash sepuluh kali yang dilakukan setelah shalat magrib, selanjutnya berdoa untuk mayat. Sementara masalah amplop yang diberikan kepada 41 orang tersebut tidak mengapa dilakukan karena tidak menimbulkan kecemburuan sosial dan tidak ada pengaruhnya bagi ahli musibah yang memiliki finansial lebih atau kurang. Adapun manfaat dari Shalat ini ialah merupakan pertolongan bagi mayat dan menjadi amal ibadah bagi orang yang melaksanakannya. Selanjutnya beliau katakan bahwa menolong sesama muslim pasti akan mendapat pahala, baik untuk orang yang

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Idris Daulay, umur 55 tahun warga Lingkungan Pekan 1 pada hari Sabtu tanggal 7 Juni 2014 pukul 09.45.

masih hidup maupun yang sudah meninggalkan dunia ini. Begitulah yang kupelajari tuturnya, karena mau membuat yang eloknya kita ni.<sup>89</sup>

5. Bapak Kawi, umur 72 tahun warga Lingkungan Ujung Tanjung. Beliau mengatakan bahwa Shalat Hadiah hukumnya sunnah dan penjelasannya terdapat dalam kitab Perukunan. Untuk pelaksanaan Shalatnya tidak berbeda dengan penjelasan sebelumnya, beliau menambahkan, shalat ini sangat bermanfaat bagi mayat sebagai penolong karena dahsyatnya siksaan pada malam pertama di kubur. Sesama Muslim hendaknya saling tolong-menolong, karena itulah Bapak Kawi sering melaksanakan Shalat Hadiah, disuruh/dikasi amplop atau tidak Insya Allah tetap saya kerjakan, kalau tidak tau nama orang tua si mayat saya sebutkan saja bin Adam atau Hawa tuturnya. Shalat Hadiah sangat bermantaat bagi mayat, selain itu bermanfaat juga untuk orang yang melaksanakannya, dengan melaksanakan shalat ini tentunya akan mendapatkan pahala. Shalat Hadiah tersebut dilaksanakan setelah shalat Magrib pada malam pertama mayat dikuburkan, untuk selanjutnya jika Shalat Hadiah yang dilaksanakan tersebut untuk kedua orang tua maka waktu pelaksanaannya kapan saja boleh, namun jika bukan maka cukup sekali saja. Menurut beliau, permasalahan amplop yang dibagi-bagikan kepada orang-orang untuk melaksanan Shalat Hadiah terkait isi rupiahnya, maka beliau menilai tidak mengapa karena tidak mempengaruhi apapun, dan biasanya orang yang menerima amplop tersebut memasukkan kembali isinya ke kotak infak.<sup>90</sup>
6. Bapak Asan Kodim, umur 60 tahun warga Lingkungan Pasar Bilah 1A mengatakan Shalat Hadiah hukumnya sunnah, beliau juga sempat berguru dengan Alm. Tuan Wahab Tambusai dan Tuan Wahab Ritonga serta menimba ilmu agama bersama mereka yang termasuk

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zulkifli Daulay, umur 57 tahun warga Lingkungan Pulo Aman Sentosa pada hari Minggu tanggal 8 Juni 2014 pukul 15.10.

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kawi, umur 72 tahun warga Lingkungan Ujung Tanjung pada hari Senin tanggal 9 Juni 2014 pukul 21.30.

dalam pembahasan mereka ialah Shalat Hadiah. Selain dari pengajian beliau katakan ada di dalam dua kitab, pertama dalam kitab perukunan dan kedua ujar beliau lupa nama kitabnya. Untuk pelaksanaannya dilakukan setelah Shalat Maghrib atau Isya, shalatnya dua rakaat pada tiap-tiap rakaat membaca Fatihah, Ayat Kursi, at-Takasur, dan Surat al-Ikhlash sepuluh kali yang kemudian diiringi dengan doa "*Allahumma inni shallaitu hadzihish shalaata, wa anta ta'lamu maa urid, Allahummab'ats tsawaabahaa ilaa qabri fulanin ibni fulanin*". Shalat ini merupakan hadiah untuk si mayat sekaligus sebagai pertolongan agar selamat dari siksa kubur, ini merupakan manfaat besar untuknya. Sementara untuk orang yang melaksanakan shalatnya tentu mendapatkan pahala karena telah menolong orang. Di akhir pembicaraan beliau katakan selama yang dilakukan itu bermanfaat pasti mendapat balasan kebaikan dari Allah.<sup>91</sup>

7. Bapak Amri Pase, umur 50 tahun warga Lingkungan Pasar Bilah 1B. Mengatakan sudah mengetahui Shalat Hadiah sejak masa mudanya ketika belajar dengan Tuan Yusuf. Kemudian beliau melanjutkan, Shalat Hadiah akan membantu saudara kita yang telah meninggal pada malam pertama, dan akan diselamatkan dari siksa kubur ketika datang pertanyaan Mukar dan Nakir. Untuk orang yang melaksanakan Shalatnya sudah tentu mendapatkan pahala kebaikan karena ayat yang dibaca merupakan ayat pilihan dan memiliki keistimewaan tertentu. Untuk pelaksanaan Shalatnya tidak berbeda dengan penuturan sebelumnya. Pada rakaat pertama dan kedua membaca Fatihah, Ayat Kursi, at-Takasur, dan Surat al-Ikhlash sepuluh kali. Pelaksanaannya dilakukan setelah shalat magrib, yang selanjutnya jika selesai Shalat kemudian memanjatkan doa untuk si mayat. Untuk amplop yang dibagi-bagikan beliau katakan tidak mempengaruhi esensi ibadah tersebut, tidak ada pengaruhnya ia datang dari keluarga ahli musibah

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Asan Kodim, umur 60 tahun warga Lingkungan Pasar Bilah 1A pada hari Selasa tanggal 10 Juni 2014 pukul 16.00.

yang mana saja. Bahkan tak jarang orang yang diberi amplop mengembailikan kembali kepada ahli musibah melalui kotak sedekah. Sementara Hadis yang menerangkan tentang Shalat Hadiah beliau katakan ada namun lupa teksnya, kalau ingin tau di kitab Perukunan bisa dilihat. Beliau menambahkan, pelaksanaan Shalat ini baru beliau amalkan lebih dalam ketika sudah berumah tangga, itu lebih pas waktunya dibanding waktu masih lajang, ujarnya.<sup>92</sup>

8. Bapak Ahmad Rohani, umur 51 tahun warga Lingkungan Pasar Bilah 2A. Beliau mengatakan Shalat Hadiah hukumnya sunnah, dilakukan setelah Shalat Magrib atau Isya pada malam pertama setelah mayat di kubur. Shalat ini dua rakaat, pada rakaat pertama membaca Fatihah, Ayat Kursi, at-Takasur, dan Surat al-Ikhlas sepuluh kali. Dirakaat kedua membaca surat dan ayat seperti pada rakaat pertama, setelah salam dibarengi dengan membaca doa untuk si mayat, "*Allahumma inni shallaitu hadzihish shalaata, wa anta ta'lamu maa urid, Allahummab'ats tsawaabahaa ilaa qabri fulanin ibni fulanin*". Shalat ini sangat bermanfaat dan bertujuan untuk menolong mayat di dalam kubur agar terbebas dari siksa, dan tentunya orang yang melaksanakan shalat ini mendapatkan pahala. Lantas mengapa ada memberikan amplop sebanyak 41?, Beliau mengatakan dengan jumlah seperti itu maka Allah akan lebih cepat mengabulkan doa 41 orang<sup>93</sup> ketimbang 1 orang. Untuk Hadis yang membahas tentang Shalat ini dapat dilihat dalam kitab Perukunan.<sup>94</sup>

Namun ketika penulis menanyakan informasi atau Hadis tentang perkara Shalat Hadiah yang selalu mereka lakukan tersebut, diantara mereka ada yang menjawab tidak tahu dari kitab mana, kami hanya mengikut petuah yang diajarkan oleh tuan guru kami, ada juga yang mengatakan dapat dari pengajian. Sebagian

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Amri Pase, umur 50 tahun warga Lingkungan Pasar Bilah 1B pada hari Kamis tanggal 12 Juni 2014 pukul 21.20.

<sup>93</sup> Jumlah sebanyak 41 orang mereka peroleh dari pengamalan orang-orang terdahulu yang sudah turun temurun, ada juga yang menyebutkan jumlah tersebut diketahui berdasarkan Hadis, namun mereka tidak mengetahui keterangannya diperoleh dari kitab apa.

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Rohani, umur 51 tahun warga Lingkungan Pasar Bilah 2A pada hari Jumat tanggal 13 Juni 2014 pukul 17.00.

lagi ada yang mengatakan amalan sunnah ini sudah turun temurun dilakukan oleh ulama terdahulu dan sudah mentradisi, kemudian mereka juga ada menyebutkan perkara Shalat Hadiah dapat ditemukan dalam kitab Perukunan. Berdasarkan dari wawancara penulis tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa masyarakat Kampung Mesjid umumnya mengetahui Shalat Hadiah ini dari Kitab Perukunan, kemudian dari petuah, informasi tuan guru, pengajian, dan amalan ulama terdahulu. Sementara untuk Hadis yang berbicara tentang itu hanya mereka ketahui arti dari matannya saja, adapun teks matan Hadisnya tidak mereka ketahui.

Di ahir wawancara tak lengkap rasanya jika tidak bertanya kepada ayahanda tercinta Ahmad Darwis Asdani, selaku seorang ustadz pengamal Shalat Hadiah tamatan al-Qismul 'Aly Tanjung Medan Rantau Prapat. Secara khusus penulis bertanya untuk melengkapi wawancara penulis dengan masyarakat Kampung Mesjid yang mungkin ada beberapa pertanyaan terlewatkan. Adapun pertanyaannya: Apakah Shalat Hadiah boleh dilaksanakan berjamaah?, Bagaimana jika mayat dikuburkan pada malam hari, kapan Shalat Hadiah tersebut dilaksanakan?, Berapa rupiah isi amplop yang dibagi-bagikan?. Untuk pertanyaan sebelumnya tentang tata cara pelaksanaan Shalat Hadiah beliau menjelaskan dengan jawaban senada, sementara pelaksanaan Shalat Hadiah dengan berjamaah beliau mengatakan tidak boleh, walaupun dalam hal ini beliau tidak dapat memberikan keterangan yang kongkrit beserta dalilnya mengapa tidak boleh dilaksanakan secara berjamaah. Kemudian jika mayat dikuburkan pada malam hari, maka pelaksanaan Shalatnya dilaksanakan pada malam itu juga, dan boleh juga pada malam berikutnya. Sedangkan isi amplop yang dibagikan jumlah nominalnya bervariasi, mulai dari Rp. 5.000, sampai dengan Rp. 50.000. Kebanyakan dari isi amplop tersebut berjumlah Rp. 10.000, sementara Rp. 50.000 hanya sebagian kecil saja, yang biasanya jumlah demikian dari kalangan ahli musibah yang memiliki finansial lebih, sedangkan Rp. 5.000 sudah jarang dijumpai.

Untuk prosesi pelaksanaan Shalat Hadiah yang penulis temukan berdasarkan observasi di lapangan, setelah mayat dishalatkan maka seorang perwalian dari ahli musibah atau yang mewakili dari tokoh agama akan menyampaikan sambutan sepatah dua kata perihal si mayat serta menyampaikan pesan untuk melaksanakan Shalat Hadiah secara umum kepada masyarakat dan kemudian menunjuk orang tertentu secara khusus untuk melaksanakannya dengan memberikan amplop yang bertuliskan Shalat Hadiah untuk mayat Fulan bin Fulan.

Pelaksanaan Shalat Hadiah ini dilaksanakan setelah magrib atau isya, secara langsung penulis juga melihat bagaimana pelaksanaannya dari orang tua penulis sendiri, Shalat tersebut dilaksanakan dua rakaat sama seperti shalat sunnat rawatib, hanya saja tata caranya yang berbeda yaitu bacaan surat serta doa khusus yang disampaikan untuk si mayat.

Mengenai ahli musibah (Pak Idris) yang pernah penulis tanya perihal uang yang dimasukkan ke dalam amplop untuk pelaksanaan Shalat Hadiah beliau sampaikan tidak memberatkan ahli musibah, dikarenakan nominalnya tidak terlalu besar dan uang tersebut biasanya didapat dari masyarakat setempat juga, melalui

perwiridan, STM, dan lain-lain. Dalam hal ini tidak perlu dikhawatirkan mengenai isi amplopnya.

#### **D. Pandangan Masyarakat Kampung Masjid Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara Terhadap Manfaat Shalat Hadiah**

Untuk mengetahui implementasi pelaksanaan Shalat Hadiah di tengah-tengah masyarakat Kampung Masjid Kecamatan Kualuh Hilir, terlebih dahulu harus memahami bagaimana cara pembentukan perilaku sosial keagamaan. Sementara untuk mengetahui manfaat dari pelaksanaan Shalat Hadiah, maka perlu diketahui bagaimana keutamaan dan aspek-aspek psikologis dalam Shalat Hadiah tersebut sehingga dapat memberikan motivasi kepada seseorang. Sementara aspek-aspek sosial yang terdapat ditengah kehidupan masyarakat Kampung Masjid adalah :

##### **1. Toleransi**

Selain manusia menjadi makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang di dalam kehidupan tidak dapat hidup sendirian melainkan harus bisa hidup berdampingan dengan orang lain secara baik. Yang termasuk dalam toleransi adalah antara lain :

##### **a. Menghargai pendirian atau pendapat orang lain.**

Menurut Yusuf al-Qardlawiy<sup>95</sup> dalam bukunya *Sunnah, Ilmu Pengetahuan dan Peradaban* yang diterjemahkan oleh Abad Badruzzaman, bahwa menghargai pendapat orang lain dapat dibedakan menjadi dua (2) hal, yaitu :

- 1) Perbedaan manusia dalam agama merupakan buah realitas yang dikehendaki Allah, yang tidak akan terlepas dari hikmah di baliknya, dan tidak bisa ditampik lagi.
- 2) Putusan akhir antara orang-orang yang berbeda pendapat, dan memberi putusan akan benar atau tidaknya keyakinan yang selama ini dipedomani, bukanlah dilakukan oleh manusia sekarang (di dunia ini), tetapi semua berpulang kepada Allah nanti pada hari kiamat.

##### **b. Kerukunan**

Perdamaian dan kerukunan yang didambakan Islam bukanlah yang bersifat semu, tetapi yang memberi rasa aman pada jiwa setiap insan. Karena itu, langkah pertama yang dilakukan adalah mewujudkan dalam

---

<sup>95</sup> Yusuf al-Qardlawiy, *Sunnah, Ilmu Pengetahuan dan Peradaban* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), h. 429-430

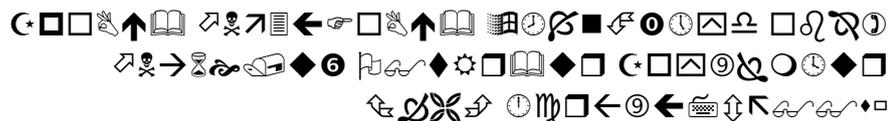
jiwa setiap pribadi. Setelah itu ia melangkah kepada setiap unit terkecil dalam masyarakat yaitu keluarga. Dari sini beralih ke masyarakat luas, seterusnya kepada seluruh bangsa di permukaan bumi ini, dan dengan demikian dapat tercipta perdamaian dunia, dan dapat terwujud hubungan harmonis dan toleransi dengan semua pihak.<sup>96</sup>

## 2. Kebersamaan

Termasuk dalam aspek kebersamaan dalam perilaku sosial adalah persatuan atau kekompakan, kerjasama, gotong royong atau tolong menolong.

### a. Persatuan atau kekompakan

Menurut M. Quraish Shihab<sup>97</sup>, persatuan itu tidak hanya terhadap sesama muslim saja, tetapi juga sebangsa dan sesama manusia pada umumnya. Namun sesuai al-Qur'an bahwa persatuan diutamakan bagi sesama agama Islam. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Anbiya' ayat 92 :



Artinya : *Sesungguhnya (agama Tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan aku adalah Tuhanmu, Maka sembahlah aku.*

## 3. Persaudaraan

Dalam al-Qur'an, kata *akh* ditemukan sebanyak 52 kali seperti yang tertera dalam *al-Mu'jam*<sup>98</sup>. Selanjutnya oleh M. Quraish Shihab dalam bukunya *Wawasan al-Qur'an* menyebutkan hal yang sama, yaitu kata *akh* (saudara) dalam bentuk tunggal ditemukan sebanyak 52 kali, kemudian beliau memaparkan bahwa kata ini dapat berarti :<sup>99</sup>

1. Saudara kandung atau saudara seketurunan
2. Saudara yang dijalin oleh ikatan keluarga
3. Saudara dalam arti sebangsa, walaupun tidak seagama
4. Saudara semasyarakat, walaupun berselisih paham.

**Ketiga aspek sosial masyarakat tersebut yaitu toleransi, kebersamaan, dan persaudaraan dapat menimbulkan efek positif bagi masyarakat Kampung Masjid Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara, yaitu :**

<sup>96</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Penerbit Mizan, 1996), h. 379

<sup>97</sup> *Ibid.*, h. 334

<sup>98</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfajil Qur'anil Karim* (Indonesia: Maktabah Dahlan, t.t.), h. 30-31

<sup>99</sup> Shihab, *Wawasan*, h. 381

1. Membiasakan hidup untuk selalu bersatu dan saling tolong menolong dalam kebaikan.
2. Mengikuti dan melaksanakan petuah amalan ulama terdahulu.
3. Membantu amal ibadah orang yang telah meninggal dunia dengan menghadiahkan pahala shalat agar terbebas dari siksaan kubur dan menjadi amal ibadah bagi orang yang melaksanakannya, sehingga orang yang melaksanakan Shalat Hadiah tersebut mendapat pahala.
4. Menghidupkan rasa kebersamaan dan persaudaraan.
5. Membiasakan umat untuk selalu berada dalam kebaikan.
6. Kebaikan agama: dengan berkumpulnya orang-orang alim dengan orang-orang jahil ketika melayat di rumah ahli musibah, maka jadilah orang yang jahil dalam praktek Shalat Hadiah mengetahui akan tujuannya.
7. Mengingatkan orang-orang akan kematian serta menyadari bahwa jika kelak ia meninggal dunia, dia juga membutuhkan pertolongan orang yang masih hidup.
8. Dapat memotivasi diri untuk lebih meningkatkan amal ibadah.
9. Dengan adanya pemberian amplop dari ahli musibah kepada 41 orang untuk melaksanakan Shalat Hadiah tersebut, maka yang tidak ditunjuk akan menyadari bahwa ia belum layak. Berdasarkan kebiasaan, untuk pelaksanaannya ahli musibah lebih mengutamakan kepada orang yang taat beribadah secara khusus dan kepada umat Islam secara umum. Sementara orang-orang akan menyadari kualitas ibadahnya dari penilaian tersebut sehingga terdorong untuk meningkatkannya, meskipun ibadah seseorang itu hanya Allahlah yang pantas menilainya.

Dengan demikian pelaksanaan Shalat Hadiah memberikan nilai baik terhadap kehidupan masyarakat. Ahli musibah merasa bahagia dengan adanya orang yang menyampaikan hadiah pahala kepada keluarganya yang telah meninggal, dengan harapan si mayat terlepas dari siksa kubur. Sementara orang yang melaksanakan Shalat Hadiah mendapatkan pahala dan selalu dalam kebaikan.

## **E. Analisis**

Dalam mempertegas masalah ini penulis sampaikan bahwa penulis tidak menemukan adanya pernyataan Imam as-Syafi'i tentang Shalat Hadiah ini. Adapun pembahasannya muncul dari beberapa ulama Mazhab Syafi'i dan ada juga dari kalangan Syi'ah yaitu Sayyid ibn Thowus dalam kitabnya *Falahus Sail*, yang mana mereka berdalilkan dari sebuah Hadis Rasulullah. Hadis dimaksud memiliki banyak redaksi, namun mengandung makna yang sama. Selanjutnya, dasar yang dijadikan tolok ukur Shalat Hadiah adalah Hadis Rasul SAW. berikut :

عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه قال لا يأتي على الميت أشد من الليلة الأولى فارحموا موتاكم بالصدقة فمن لم يجد فليصل ركعتين يقرأ فيها فاتحة الكتاب وآية الكرسي وألهاكم التكاثر وقل هو الله أحد إحدى عشرة مرة ويقول اللهم إني صليت هذه الصلاة وتعلم ما أريد اللهم ابعث ثوابها إلى قبر فلان بن فلان فبيعت الله من ساعته إلى قبره ألف ملك مع كل ملك نهر وهدية يؤنسونه في قبره إلى أن ينفخ في الصور ويعطى الله المصلي بعدد ما طلعت عليه الشمس حسنات ويرفع الله له أربعين ألف درجة وأربعين ألف حجة وعمرة ويبنى الله له ألف مدينة في الجنة ويعطى ثواب ألف شهيد ويكسى ألف حلة.

Artinya : *Nabi SAW. bersabda : "Tiada beban siksa mayat yang lebih dahsyat dari malam pertama kematian. Maka kasihanilah ia dengan bersedekah, jika tidak mampu, shalatlah dua rakaat. Pada tiap-tiap rakaat menmbaca al-Fatihah, Ayatul Kursi, Alhakumuttakusur, Qulhuallahu Ahad 11 kali, lalu berdoa : Ya Allah! Sesungguhnya aku telah lakukan sembahyang ini, sedang Engkau Maha Mengetahui apa yang aku maksudkan. Ya Allah! Sampaikanlah pahalanya kekubur si Fulan bin Fulanah, niscaya Allah Taala akan mengirimkan pada saat itu juga seribu Malaikat, bersama tiap-tiap Malaikat itu cahaya dan hadiah yang akan menghibur mereka bersamanya di dalam kubur sampai ditiup sangkakala. Dan dikurniai Allah Taala kepada yang melakukan sembahyang ini kebajikan sebanyak bilangan terbitnya matahari, dan Allah Taala angkatkan baginya 40 ribu darjat, 40 ribu haji dan umrah dan dibangun baginya seribu kota di dalam syurga dan diberi pahala seribu syahid dan dipakaikan seribu persalinan".*

Hadis di atas merupakan dalil tentang adanya Shalat Hadiah, permasalahan Shalat tersebut telah dikaji oleh ulama mazhab Syafi'i seperti Syekh Muhammad bin Umar Nawawi al-Jawi (*Nihayatuz Zain Fi Irsyadil Muftadi'in*), as-Shafuri (*Nuzhatul Majalis wa Muntakhobun Nafais*), dan Ahmad al-Maihi Annu'mani (*Hasyiah al-Maihi 'ala Syarah Sittin Masalah ar-Romli*).

Namun, setelah penulis merujuk ke referensi tersebut di atas ternyata kitab-kitab tersebut menukil dari kitab *Nuzhatul Majalis wa Muntakhobun Nafais* yang ditulis oleh as-Shafuri, yang kemudian as-Shafuri juga menukil dari kitab *al-Mukhtar wa Matholi'ul Anwar*. Jadi, Shalat Hadiah yang disebutkan oleh ulama kita tersebut berpusat kepada kitab *al-Mukhtar wa Matholi'ul Anwar*. Dalam hal ini, penulis tidak dapat menemukan siapa nama pengarangnya, as-Shafuri dalam

kitabnya juga tidak menyebutkan penulisnya, atau dari buku-buku yang menjelaskan tentang biografi penulis dan tulisannya seperti *Mu'jam al-Muallifin* yang ditulis oleh Umar Kahalah.

Setelah itu, penulis mencari Hadis tersebut dalam buku-buku Hadis, Tafsir, *Maktabah Syamilah*, *Kutubut Tis'ah*, dan referensi yang berbau Hadis lainnya namun hasilnya tidak ada. Begitu juga dalam kumpulan Hadis Shahih dan Hadis Palsu, peneliti tidak menemukan ada yang membahas tentang Hadis tersebut.

Selanjutnya, Penulis mencari riwayat Hadis tersebut di referensi-referensi lain selain dari kitab-kitab yang dikarang oleh ulama *Ahlussunnah*, ternyata Hadis ini terdapat dalam sebuah kitab yang berjudul *Falahus Sail* yang dikarang oleh Ibnu Thowus. Kitab ini merupakan kumpulan amalan siang dan malam yang dikarang oleh imam Syi'ah. Ibnu Thowus meriwayatkan Hadis tersebut dari Huzaifah bin al-Yamani tanpa sanad.

Kita telah mengetahui bahwa Hadis-hadis *Ahlussunnah* telah terbukukan dan tidak ada suatu Hadis yang disebutkan dari ulama-ulama kita kecuali akan kita dapatkan sanad Hadisnya tersebut dalam kitab-kitab Hadis yang telah dibukukan oleh ulama kita, baik itu buku-buku yang berkaitan dengan Hadis Shahih ataupun palsu. Namun untuk Hadis yang jadi pembahasan kali ini penulis tidak dapat menemukannya dalam kitab-kitab Hadis manapun.

Selain itu, penulis juga mendapat keterangan tentang Hadis tersebut dari kitab *Fatwa al-Lajnah ad-Daimah lil Buhusil Ilmiah wal Ifta*, Fatwa nomor 2090 bab Doa Dan Hadiah Pahala Untuk Mayat yang di dalamnya termaktub :<sup>100</sup>

لاشك أن الحديث المذكور في السؤال من الأحاديث الموضوعية المكذوبة على رسول الله صلى الله عليه وسلم، ولاشك أن الصدقة والصلاة بالكيفية المذكورة في هذا الحديث الموضوع لا أصل لها، ولا يشرع للمسلم أن يصلى عن أحد لا في أول ليلة يدفن فيها الميت ولا في غيرها  
أما المؤلف لكتاب (المختار ومطالع الأنوار) فلا نعرفه، ولم نقف على كتابه المذكور، ولكن ما نقلتم عنه يدل على أنه ليس من أهل العلم المعتمدين

Artinya : *Tidak diragukan lagi bahwa Hadis tersebut merupakan Hadis Maudhu' (palsu), pelaksanaan sedekah dan shalat dengan cara yang disebutkan dalam Hadis Maudhu' ini tidak ada asalnya. Tidak disyariatkan bagi seorang muslim melaksanakan shalat ini untuk orang yang telah meninggal, baik itu pada malam pertama mayat dikubur ataupun pada malam lainnya.*

---

<sup>100</sup> Ahmad bin Adurrozzaq ad-Duwais, *Fatwa al-Lajnah ad-Daimah lil Buhusil Ilmiah wal Ifta* (Riyad: Darul 'Ashimah, 1996), jilid IX, h. 61

*Adapun pengarang kitab al-Mukhtar wa Mathaliul Anwar kami tidak mengetahuinya, dan kami tidak menemukan kitabnya tersebut.*

Penulis juga mencari pembahasan tentang Shalat Hadiah tersebut dalam kitab-kitab Fikih yang mu'tabar seperti *I'anaḥ at-Thalibin*, *al-Mahalli*, *Fikḥus Sunnah* dan kitab-kitab lainnya, namun tidak menemukan pembahasan tentang itu.

Dalam kesempatan ini penulis sampaikan bahwa praktek di lapangan menyebutkan Shalat Hadiah ini bukan saja diamalkan oleh masyarakat Kampung Mesjid, penulis juga pernah bertanya kepada ustaz Syaiful Mashuri<sup>101</sup> pimpinan Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kota Pinang Labuhanbatu Selatan, yang cukup terkenal dengan kitab kuningnya di Labuhanbatu Selatan. Beliau katakan ia juga mengamalkan Shalat Hadiah, dan Hadisnya dapat dilihat dalam Kitab Perukunan.

Selanjutnya penulis juga memperoleh keterangan yang sama dari Ustadz Ja'far Lubis,<sup>102</sup> yang mana beliau adalah salah seorang guru senior Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal. Beliau mengatakan sumber pelaksanaan Shalat Hadiah ini adalah dari buku yang kami pelajari. Ia menyebutkan sumber hukum adanya Shalat Hadiah dari kitab *Sairus Salikin* karangan 'Abdus Shamad al-Falimbani Juz III halaman 165. Namun dalam hal ini buku tersebut belum ada di tangan penulis. Kendati buku tersebut belum penulis miliki, berdasarkan kajian sebelumnya bahwa kitab-kitab yang membahas tentang Shalat Hadiah tertuju kepada satu Hadis yang telah disebutkan, dan kemungkinan Hadis yang jadi landasannya merupakan Hadis yang senada.

Sebelumnya penulis telah sampaikan bahwa Shalat Hadiah ini juga telah dibahas oleh ulama-ulama Syafi'iyah terdahulu. Namun, untuk pengamalan yang dilakukan oleh kedua alim ulama tadi diduga dapat dari kitab Perukunan, dan amalan-amalan ulama terdahulu yang sudah turun temurun dilaksanakan. Selanjutnya penulis berkeyakinan bahwa di tempat lain masih banyak alim ulama yang mengamalkannya, misalnya saja Tanjung Balai, Asahan, bahkan kota Medan. Karena penulis meyakini di kota tersebut masih tersebar kitab Perukunan dan orang-orang mengenal kitab tersebut.

Maka dalam analisis penelitian ini penulis menyimpulkan negatif, dan perlu dijelaskan bahwa kitab-kitab yang membahas tentang Shalat Hadiah tidak menyebut sumber pengambilannya, tidak sanadnya, dan sama sekali tidak menjelaskan nilainya. Walaupun ada yang menyebutkan sumbernya, sumber yang disebutkannya itu tidak dikenal dan *Lajnah Daimah* juga tidak menemukan sumber rujukannya itu. Demikian juga Hadisnya tidak dimuat dalam Kitab Hadis

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Syaiful Mashuri, warga masyarakat Kota Pinang pada hari Jumat tanggal 20 Juni 2014 pukul 07.05.

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Ja'far Lubis, warga masyarakat Mandailing Natal pada hari Minggu tanggal 22 Juni 2014 pukul 14.35.

yang sembilan dan bahkan tidak ditemukan dalam maktabah syamilah. Para ustadz-ustadz pengamalnya pun tidak pernah menyebutkan Hadisnya. Karena itu, wajarlah kalau Lajnah Daimah mengatakan *La aslah* dan menilainya *maudhu'*. Sedangkan berdalil dengan Hadis *Maudhu'* serta mengamalkannya adalah haram.

Oleh karena Hadis tersebut tidak dapat ditemukan dalam kitab-kitab Hadis, maka dapat disimpulkan bahwa Hadis tersebut adalah Hadis *Maudhu'*. Karena yang disebut dengan sebuah Hadis pasti ada di dalam kitab-kitab Hadis. Jadi penulis sepakat dengan pendapat *al-Lajnah ad-Daimah lil Buhusil Ilmiyah wal Ifta* Saudi Arabia yang menyatakan bahwa Hadis tersebut adalah Hadis palsu.

Di samping itu, perlu diketahui bahwa dalam kajian ilmiah metodologi yang digunakan adalah dalil-dalil seperti al-Qur'an, Hadis, Ijma', Qiyas, dan Fatwa yang dikeluarkan berdasarkan dalil-dalil tersebut. Jika dalilnya berkaitan dengan Hadis, maka Hadis tersebut harus ada dalam kitab-kitab Hadis yang telah dibukukan dan disahkan akan keabsahannya kepada si pengarang oleh para ulama. Setelah itu barulah dikaji kualitas serta mentakhrijnya.

Adapun pengamalan suatu ibadah dengan merujuk kepada metodologi *Husnuzzan*, petuah ustadz atau orang-orang terdahulu, serta amalan yang sudah turun temurun dilakukan, atau karena kesalehan seseorang, maka hal itu bukanlah dasar untuk dapat menetapkan suatu hukum dalam Islam atau membenaran suatu Hadis.

Jadi, Hadis yang selama ini menjadi landasan hukum Shalat Hadiah adalah Hadis *Maudhu'*. Sedangkan berhujjah dengan Hadis *Maudhu'* adalah ditolak.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Sebagai penutup serta jawaban dari Rumusan Masalah terdahulu, maka terhadap permasalahan Shalat Hadiah ini penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Hukum pelaksanaan Shalat Hadiah yang dihadiahkan untuk orang yang telah meninggal dunia menurut masyarakat Kampung Masjid Kec. Kualuh Hilir Kab. Labuhanbatu Utara adalah Sunnah, sementara dalil yang mereka pergunakan tidak ada asalnya (palsu). Hal demikian dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan warga yang terlibat dalam pelaksanaan Shalat Hadiah tersebut, sebahagian dari mereka adalah pemuka agama yang terlibat langsung dalam praktek pelaksanaan Shalat Hadiah. Kemudian dalil yang mereka gunakan ialah Hadis yang tertera di dalam kitab *Perukunan*, Hadis serupa yang mereka dapat dari penyampaian ulama terdahulu, serta amalan orang-orang terdahulu yang sudah turun temurun dilakukan. Hal demikian dipertegas melalui penyampaian ustadz-ustadz melalui pengajian dan petuah orang tua mereka yang telah berpulang ke rahmatullah.
2. Tata cara pelaksanaan Shalat Hadiah di Kampung Masjid Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah sebagai berikut :

- Setelah mayat dikuburkan siangya, maka malamnya sesudah Maghrib atau sesudah Isya dilaksanakanlah "Shalat Hadiah" tersebut.
- Sesudah berwudhu, lalu berdiri mengerjakan shalat yang dimaksud dengan lafazh/niatnya :

*"Ushalli sunnatal hadiyyati rak'ataini lillahi ta'aala, Allahu Akbar"*

أُصَلِّي سُنَّةَ الْهَدِيَّةِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى، اللَّهُ أَكْبَرُ.

*"Sengaja aku shalat hadiah dua rakaat sunnat karena Allah Ta'ala, Allahu Akbar"*

- Sesudah membaca Fatihah, kemudian pada raka'at pertama dan kedua membaca Ayat Kursi sekali, Surah At-Takatsur sekali, dan Surah Al-Ikhlash 10 kali.
- Setelah Salam, lalu berdoa kiranya "Shalat Hadiah" itu disampaikan Allah kepada yang dimaksud, doanya ialah :

*"Allahumma inni shallaitu hadzihish shalaata, wa anta ta'lamu maa urid, Allahummab'ats tsawaabahaa ilaa qabri fulanin ibni fulanin"*

اللَّهُمَّ إِنِّي صَلَّيْتُ هَذِهِ الصَّلَاةَ وَ أَنْتَ تَعْلَمُ مَا أُرِيدُ، اللَّهُمَّ ابْعَثْ نَوَابِهَا إِلَى قَبْرِ فُلَانِ  
ابْنِ فُلَانِ

*"Ya Allah, sesungguhnya aku telah melaksanakan shalat ini, dan Engkau Maha Mengetahui apa yang kumaksud, Ya Allah aku memohon kepada-Mu, kiranya Engkau sampaikanlah ganjaran/pahalanya kepada kuburan si Fulan ibn Fulan"*

3. Pandangan masyarakat Kampung Masjid Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara terhadap manfaat Shalat Hadiah bernilai baik. Sebagaimana wawancara penulis dengan warga setempat yang mengatakan bahwa Shalat Hadiah ini sangat bermantaaat bagi si mayat dan orang yang melaksanakannya, dengan Shalat ini si mayat akan mendapatkan pertolongan di dalam kuburnya pada malam pertama yang sangat dahsyat, sementara untuk orang yang melaksanakan Shalat tentunya akan memperoleh pahala karena telah melakukan suatu kebaikan. Sesama muslim seharusnya kita saling tolong-menolong dalam kebaikan, begitu juga untuk saudara kita yang telah meninggal dunia. Shalat Hadiah ini sudah menjadi kebutuhan bagi orang yang telah meninggal dan orang yang masih hidup. Ia menjadi penolong bagi si mayat di dalam kubur dan menjadi amal ibadah bagi orang yang melaksanakannya. Walaupun demikian mereka menganggap bahwa Shalat Hadiah bukanlah satu-satunya cara pertolongan kita kepada si mayat, masih banyak cara lain yang bisa dilakukan untuk membantunya di alam kubur seperti sedekah dan lainnya.

4. Setelah penulis meneliti Hadis terkait, ternyata dalil tentang Shalat Hadiah tersebut adalah *Maudhu* atau palsu dan tidak dapat untuk diamalkan. Oleh karena Hadis yang dijadikan dalil dalam pelaksanaan Shalat Hadiah adalah palsu, maka mengamalkannya adalah haram.

## B. Saran-saran

Terhadap permasalahan yang telah dibahas penulis menyarankan :

1. Seorang muslim, dalam kehidupannya harus berpegangteguh kepada Alquran dan Hadis, merujuk dan menetapkan sesuatu sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Alquran dan Hadis.
2. Dalam melaksanakan dan mengamalkan suatu ibadah haruslah menggunakan dalil-dalil seperti Alquran, Hadis, Ijma', Qiyas, dan Fatwa yang dikeluarkan berdasarkan dalil-dalil tersebut.
3. Dihimbau kepada seluruh masyarakat muslim umumnya dan terkhusus masyarakat Kampung Mesjid jika menemukan suatu kasus yang tidak memiliki dalil kongkrit di dalam nas Alquran maupun Hadis, yang kemudian kasus tersebut membutuhkan ijtihad maka dalam memutuskan hukumnya haruslah berdasarkan ketentuan dalil-dalil lainnya.
4. Jika menemukan suatu amalan yang berlandaskan Hadis, terlebih dahulu harus dikaji status Hadis tersebut dan tidak menerimanya secara instan.
5. Apabila melihat suatu peristiwa hukum hendaknya mengkaji kembali sehingga tidak terjebak dalam kesalahpahaman yang menjurus pada fanatisme ijtihad imam tertentu.
6. Selain merujuk kepada kitab-kitab Hadis, seharusnya merujuk juga kepada kitab-kitab mu'tabar yang telah disahkan oleh pengarangnya, seperti kitab *al-Fiqh al-Islami wa-Adillatuh* karangan Wahbah al-Zuhayli.
7. Amalan yang selama ini terlanjur kita lakukan yang berlandaskan dengan Hadis Maudhu' (palsu) untuk ditinggalkan, dan kemudian beramal dengan merujuk kepada Hadis Shahih, sesuai dengan Hadis Rasulullah :

من عمل عملاً ليس عليه أمرنا فهو رد (رواه البخارى مسلم)

Artinya : "*Siapa yang melakukan suatu amalan yang bukan dari amalan kami, maka ia ditolak*" (HR. Bukhari dan Muslim)

8. Agar pemerintah memfasilitasi pembahasan tentang Shalat Hadiah dengan mensosialisasikannya kepada masyarakat.
9. Jika ingin memberi hadiah pahala kepada orang yang telah meninggal, maka cukuplah dengan melaksanakan puasa, haji, sedekah, doa dan istighfar untuknya.
10. Setiap muslim harus menjaga agamanya dengan melaksanakan syari'at Islam dengan penuh kesadaran, diantaranya ialah melaksanakan shalat yang menjadi pilar agama, dan kelak merupakan hal pertama yang diperhitungkan di akhirat.
11. Shalat lima waktu hukumnya wajib, dan semestinya setiap [muslim](#) melaksanakan shalat tidak hanya sebatas menggugurkan kewajiban, tetapi merupakan sebuah kebutuhan, baik rohani maupun lahiriyahnya.
12. Shalat dan doa hendaknya dijadikan sebagai media komunikasi orang beriman dengan Tuhannya, yang setiap hari akan membuat hati tenang dan tentram.
13. Dunia adalah penjara bagi orang yang beriman, sebab itu setiap muslim ketika hidup hendaknya meningkatkan ibadahnya agar senantiasa siap menghadapi kematian.
14. Kepada setiap masyarakat Kampung Mesjid untuk senantiasa meningkatkan kualitas ibadahnya dan jangan menganggap kekurangan amal ibadah selama hidup akan tertutupi dengan adanya Shalat Hadiah yang dilakukan orang untuk mayat.

### **C. Penutup**

Puji dan Syukur senantiasa penulis haturkan kehadirat Allah SWT. atas segala pertolongan dan limpahan karunia-Nya seraya mengucapkan Alhamdulillah disertai niat dan kesungguhan penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penelitian ini, namun sebagai insan yang dhoif dan penuh dengan keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki maka karya ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharap kepada pembaca dan seluruh lapisan masyarakat untuk memberi kritikan serta saran demi kesempurnaan tulisan ini.

Ahirnya, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Dengan segala kekurangan kita iringkan puji bagi Allah SWT. serta shalawat dan salam atas Rasul-Nya semoga kita selalu dalam lindungan dan ridho-Nya. Amin.....

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Laits as-Samarqandi, *Tanbihul Ghafilin*, terj. Muslich Shabir, *Peringatan Bagi Orang-orang Yang Lupa*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2005
- Abu Zakaria Yahya bin Syarafuddin an-Nawawiy, *Sahih Muslim*, Kairo: Daarul Ghaddi al-Jadid, 2008
- \_\_\_\_\_, *al-Adzkar*, t.t.p.: Al-Haramain, 1955
- \_\_\_\_\_, *Arba'in an-Nawawiyah*, Semarang: Sumber Keluarga, t.t.
- Abubakar Ya'qub. *Jenis-jenis Sembahyang Sunat*. Medan: Firma Islamyah, 1980
- Ahmad al-Maihi an-Nu'mani, *Hasyiah al-Maihi 'ala Syarah Sittin Masail ar-Romli*, Kairo: al-Istiqomah, 1939
- Ahmad bin Adurrozzaq ad-Duwais, *Fatwa al-Lajnah ad-Daimah lil Buhusil Ilmiah wal Ifta*, Riyad: Darul 'Ashimah, 1996, jilid IX
- Ahmad Subki Masyhudi Pekalongan, *al-anwar as-Sati'ah terjemahan ar-Riyadul Badi'ah*, Pekalongan: Raja Murah, 1353 H
- al-Kaf'ami, *al-Misbah*, Beirut: Muassas al-'Alami, 1983
- as-Shafuri, *Nuzhatul Majalis wa Muntakhobun Nafais*, Kairo: al-Maktab al-Thaqafy, 2004
- A. Hassan, *Soal-Jawab Tentang Berbagai Masalah Agama*, Bandung: CV. Diponegoro, 1996
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu, *Kecamatan Kualuh Hilir Dalam Angka 2013*
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2008
- Faisar Ananda Arfa, *Metodologi Penelitian Hukum Islam*. Bandung: CitaPustaka Madia Perintis, 2010
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terpadu*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996
- Hasan Shadli, *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ichtiar baru Van Hoeve, t.t.
- Ibnu Qudamah, *al-Mughni*, Riyad: Daar 'Alam al-Kutub, 1986
- Ibrahim Laqani, *Jauharatut Tauhid*, t.t.p.: Haramain, t.t.

Kitab Perukunan Melayu Besar, Diterbitkan Oleh Yayasan Sosial Dan Penelitian Islam Jakarta, t.t.

Koentjaningrat, *Ilmu Masyarakat*. Jakarta: t.p., 1990

Lexy. J. Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999

Louis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'alam*, Beirut: Dar al-Masyriq, 1986

M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Penerbit Mizan, 1996

M. Sufyan Raji Abdullah, *Amaliyah Sunnah Yang dinilai Bid'ah*, Jakarta: Pustaka AL-RIYADL, 2006

Muhammad Abdullah al-Jurdani, *Fathul 'Allam*, Kairo: Darussalam, 1988

Muhammad as-Syaukani, *Nail al-Authar Sarh Matan al-Akbar*, Mesir: Musthafa al-Bab al-Halaby, t.t.

Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, t.t.p.: Maktabah Aulad As-Syaikh lit-Turas, 2007

Muhammad bin Ismail at-Thahthawi, *Hasyiah at-Thahthawi*, Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 1997

Muhammad bin Jarir ath-Thabari, *Tafsir ath-Thabari*, Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 2005, jilid X

Muhammad bin Qasim al-Ghazi, *Fathul Qarib al-Mujib*, t.t.p.: al-Haramian, 2005

Muhammad Fuad Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfajil Qur'anil Karim Indonesia*: Maktabah Dahlan, t.t.

Muhammad Kadzim al-Yazdi, *al-'Urwatul Wusqo ma'a Takliqih Ali al-Husini as-Sistani*, t.t.p.: t.p., t.t.

Muhammad Sa'id Ramadan Bouty, *al-Muhadarat fi al-Fikh al-Muqarin*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1970

Muhammad Syata ad-Dimyati, *I'annah at-Thalibin*. Surabaya: Mahkota, t.t.

Muhammad Umar bin Salim Bazmool, *Bughyatul Mutathawwi'i fi Shalati at-Tathawwu'*, Kairo: Daar Al-Imam Ahmad, 2004

Nasib Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Gema Insani Press, 2012, jilid III

- Nur Ahmad Fadhil Lubis, *Hukum Islam Dalam Kerangka Teori Fiqih dan Tata Hukum Indonesia*. Medan: Pustaka Widya Sarana, 1995
- S. Nasution, *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Saleh al-Fauzan, *Fiqih Sehari-hari*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005
- Sayyid ibn Thowus, *Falahus Sail*, t.t.p.: t.p., t.t.
- Siradjuddin Abbas, *Kumpulan Soal-Jawab Keagamaan*, Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru. 2008
- Sjafi'i Hadzami, *100 Masalah Agama*, Menara Kudus, t.t., jilid II
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo, 2002
- Suejono Soekanto, *Pengantar Sosiologi Hukum*. Jakarta: Grafika, 1998
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010
- Syaikh Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Maliibariy, *Fathul Muin* terjemahan, Drs. KH. Aliy As'ad, t.t.p.: Menara Kudus, t.t.
- Syekh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, Terj. Muhammad Yusuf Harun, *Hukum Meninggalkan Shalat*, Jakarta: Islamhouse.com, 2010
- Syekh Muhammad bin Umar Nawawi al-Jawi, *Nihayatuz Zain fi Irsyadil Mubtadi'in*. Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 2002
- Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad al-Husaini, *Kifayatul Akhyar*, terj. Syarifuddin Anwar dan Mishbah Musthafa, *Kelengkapan Orang Shaleh*, Surabaya: CV. Bina Iman, 2007
- TM. Hasbie ash-Shiddiqie, *Pengantar Ilmu Perbandingan Mazhab*. Jakarta: Bulan Bintang, t.t.
- \_\_\_\_\_, *Pedoman Shalat*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1994
- Wahbah al-Zuhayli, *al-Fiqh al-Islami wa-Adillatuh*, Beirut: Dar al-Fikr al-Mua'sir, 2002
- Yusuf al-Qardhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer 4*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009
- \_\_\_\_\_, *Sunnah, Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001